

**PEMBINGKAIAN BERITA SENGKETA TANAH PANCORAN DI MEDIA
ONLINE KOMPAS.COM DAN CNNINDONESIA.COM**

(Analisis Framing Robert M. Entman)

SKRIPSI



Nama : Malieq Bagus Harada
Nim : 1771503305
Program studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Broadcast Journalism*

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS BUDI LUHUR
JAKARTA
2021/2022**

**PEMBINGKAIAN BERITA SENGKETA TANAH PANCORAN
DI MEDIA ONLINE KOMPAS.COM DAN
CNNINDONESIA.COM
(Analisis Framing Robert M. Entman)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi (S.I.KOM.)**

Nama : Malieq Bagus Harada
Nim : 1771503305
Program studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Broadcast Journalism*

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS BUDI LUHUR
JAKARTA**

2022

PERNYATAAN ORISINILITAS

Tugas Akhir ini adalah hasil karya peneliti sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip,
maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Malieq Bagus Harada

NIM : 1771503305

Tanda Tangan :



Tanggal : 21 Januari 2022

HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Budi Luhur, peneliti yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Malieq Bagus Harada
NIM : 1771503305
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Broadcast Journalism*
Jenis Tugas Akhir : Skripsi

Menyatakan, demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui dan memberikan kepada Universitas Budi Luhur Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah peneliti yang berjudul : **“Pembingkaian Berita Sengketa Tanah Pancoran di Media Online Kompas.com Dan CNNIndonesia.com (Analisis Framing Robert M. Entman)”**, beserta perangkat lainnya (dalam bentuk *hardcopy* dan *soft copy*).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Budi Luhur berhak menyimpan, mengalihmediakan/dalam format lain, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan Tugas Akhir peneliti selama tetap mencantumkan nama peneliti sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 18 Januari 2022

Yang menyatakan



(Malieq Bagus Harada)

LEMBAR PERSETUJUAN

Setelah dilakukan bimbingan, maka Skripsi dengan Judul **“Pembingkaian Berita Sengketa Tanah Pancoran di Media Online Kompas.com Dan CNNIndonesia.com (*Analisis Framing* Robert M. Entman)”** yang diajukan oleh **Malieq Bagus Harada – 1771503305** disetujui dan siap dipertanggungjawabkan di hadapan Penguji saat Sidang Skripsi Strata Satu (S-1), Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunika, Universitas Budi Luhur.

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Laksmi Racharia', with a large circular flourish on the left and a horizontal line at the bottom.

Laksmi Racharia, S.Sos., M.I.Kom



LEMBAR PENGESAHAN

Nama	: Malieq Bagus Harada
Nomor Induk Mahasiswa	: 1771503305
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Bidang Peminatan	: Jurnalistik Penyiaran
Jenjang Studi	: Strata 1
Judul	: PEMBINGKAIAN BERITA SENGKETA TANAH PANCORAN DI MEDIA ONLINE KOMPAS.COM DAN CNNINDONESIA (ANALISIS FRAMING ROBERT N. ENTMEN)



Laporan Tugas Akhir ini telah disetujui, disahkan dan direkam secara elektronik sehingga tidak memerlukan tanda tangan tim penguji.

Jakarta, Senin 07 Februari 2022

Tim Penguji:

Ketua	: Dr. Afrina Sari, S.Sos, M.Si
Anggota	: Jeanie Annissa, S.I.P, M.Si
Pembimbing	: Laksmi Rachmaria, S.Sos., M.I.Kom
Ketua Program Studi	: Bintarto Wicaksono, S.P.T, M.Sn

ABSTRAK

Pembingkaian Berita Sengketa Tanah Pancoran di Media Online Kompas.com Dan CNNIndonesia.com (*Analisis Framing* Robert M. Entman)

Konflik antara masyarakat dan Pertamina terkait kasus sengketa tanah kembali terjadi. Kompas.com dan CNNIndonesia.com sebagai media massa mencoba menjalankan fungsi pengawasan (social control) antara warga dan Pertamina, penelitian bertujuan untuk melihat bagaimana kontruksi pemberitaan yang dilakukan oleh Kompas.com dan CNNIndonesia.com terkait sengketa tanah di Pancoran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Analisis Framing Robert M. Entman. Hasil penelitian : redaksi Kompas.com mendefinisikan permasalahan keranah moral, Sumber masalah dari semua berita tersebut terletak pada perebutan tanah Gang Buntu II antara warga dan Pertamina. Keputusan moral yang terdapat pada berita tersebut terdapat korban luka di bagian kepala, tangan, dan kaki akibat lemparan batu. Solusi yanag diberikan yaitu Wakil Gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria meminta PT Pertamina mencarikan tempat tinggal baru untuk warga Pancoran Buntu II yang tergusur. Sedangkan CNNIndonesia.com terkait berita Sengketa Tanah Pancoran ini ke dalam masalah hukum. Sumber maslah dari semua berita tersebut terletak pada putusan kasasi Mahkamah Agung (MA) No.1675 K/Sip/1975 tanggal 21 Januari 1977. keputusan moral yang terdapat dalam berita tersebut adalah Pihak Pertamina tidak menutup jalur komunikasi dengan warga setempat. Solusi yang diberikan CNNIndonesia.com adalah keterlibatan aparat kepolisian upaya tersebut dilakukan untuk penertiban dan pengawasan kondisi di lapangan. Simpulan : sebuah pristiwa dapat diceritakan atau dikontruksi dengan cara yang berbeda tergantung pada bagaimana realitas tersebut ingin ditampilkan oleh media yang bersnagkutan melalui penonjolan aspek dalam bentuk kata, kalimat, gambar.

Kata Kunci : Sengketa Tanah, Berita, Framing, Media online

ABSTRACT

Framing Of Pancoran Land Dispute News in Online Media Kompas.com And CNNIndonesia (Framing Analysis Robert M. Entman)

Conflict between the community and Pertamina related to land disputes cases again occurred. Kompas.com and CNNIndonesia.com as a mass media trying to carry out the function of social control between residents and Pertamina, the research aims to see how the construction of news carried out by Kompas.com and CNNIndonesia.com related to land disputes in Pancoran. This research uses a qualitative approach with the Robert M. Entman Framing Analysis method. Research results: The editor of Kompas.com defines the problem because of morals, the source of the problem of all the news lies in the struggle of Gang Buntu II land between the citizens and Pertamina. The moral decision contained in the news there are injuries to the head, hands, and feet due to stone throwing. The solution provided was deputy governor of DKI Jakarta Ahmad Riza Patria asked PT Pertamina to find a new residence for the displaced residents of Pancoran Buntu II. Send CNNIndonesia.com related to the news of the Pancoran Land Dispute into legal matters. The source of all the news lies in the Supreme Court's cassation ruling No.1675 K/Sip/1975 dated January 21, 1977. The moral decision contained in the news is that Pertamina does not close the line of communication with local residents. The solution provided by CNNIndonesia.com is the involvement of police officers the effort is carried out for the regulation and supervision of conditions in the field. Conclusion: An event can be told or constructed in different ways depending on how the reality wants to be displayed by the media that is concerned through the bulge of aspects in the form of words, sentences, images.

Keywords: Land Disputes, News, Framing, Online Media

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih, rahmat dan karunia yang di limpahkan –nya, lalu kepada kedua orang tua peneliti yaitu Damai Aryanto dan Tinawati, kaka serta adik peneliti yaitu Inzhana Ayu, Rajava Garit, dan Sherena Ratu, yang telah memberikan segalanya dalam kehidupan ini dan memberikan dukungan penuh, sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Strata satu (S1) pada program studi Ilmu Komunikasi yang berjudul **“Pembingkaian Berita Sengketa Tanah Pancoran di Media Online Kompas.com dan CNNIndonesia (Analisis Framing Robert M. Entman)”**

Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan seminar ini, terutama kepada:

1. Dr. Ir. Wendi Usino, M.Sc, M.M. selaku Rektor Universitas Budi Luhur.
2. Dr. Nawiroh Vera, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur.
3. Rini Lestari, M.I.Kom, selaku Kepala Sekretariat Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur.
4. Dr. Umaimah Wahid, M.Si, selaku Ketua Studi Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur.
5. Amin Aminudin, M.I.Kom, selaku Sekretaris Program Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur.
6. Bintarto Wicaksono, M.Sn, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur.
7. Haronas Kutanto, S.PT., M.I.Kom, selaku Kepala Konsentrasi Broadcast Journalism.
8. Doddy Wihardi, S.I.P, M.I.Kom, selaku Kepala Konsentrasi Public Relations & Konsentrasi Komunikasi Parawisata.

9. Artyasto Jatisidi, M.I.Kom, selaku Kepala Konsentrasi Digital Media & Adverising.
10. Benny Muhdaliha, M.Sn, selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur
11. Ricky Widyananda Putra, M.Sn, selaku Kepala konsentrasi Animasi&Game Design Development.
12. Laksmi Racharia, S.Sos., M.I.Kom., selaku Selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
13. Segenap Dosen, Staf Jurusan, TU serta Perpustakaan Ilmu Komunikasi terima kasih atas arahan sehingga peneliti menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Komunikasi Program Studi *Broadcasting Journalism*.
14. Terima Kasih Kepada keluarga saya yang telah memberi dukungan kepada saya untuk mengerjakan skripsi ini.
15. Terima kasih untuk teman *Broadcast Journalism* Angkatan 2017 lainnya yang telah memberi doa, semangat, dan dukungan agar terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna mengingat keterbatasan dan kemampuan yang di miliki peneliti. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan, peneliti terima saran, masukan, dan kritikan dengan senang hati dan tangan terbuka agar nantinya mampu membawa kemajuan dan manfaat yang tak terhingga di masa yang akan datang, Terima Kasih.

Jakarta, Januari 2022



Malieq Bagus Harada

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	VI
ABSTRACT.....	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR GAMBAR.....	XIII
DAFTAR TABEL.....	XIV
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	7
2.1.1 Pembingkai Berita Isu Kembalinya Komunisme Dalam Pemutaran Kembali Film G30S/PKI (Analisis Framing Robert M Entman pada situs <i>ccnindonesia.com</i> dan <i>sindonews.com</i> periode 29-30 September 2017).....	7
2.1.2 (Analisis framing pemberitaan sengketa Gunung Kelud pada media <i>online</i> <i>kediri tribunnnews.com</i> dan <i>blitartimes.com</i> periode 2015).....	8
2.1.3 POLEMIK PENGANGKATAN BASUKI TJAHAJA PURNAMA SEBAGAI KOMISARIS BUMN (Studi Analisis Framing berita <i>Tempo.co</i> dan <i>Detik.com</i> edisi 13 November - 26 November 2019).....	8
2.1 Kerangka Teoritis.....	11
2.2.1 Komunikasi massa.....	11
2.2.3 Berita.....	13
2.2.4 Nilai Berita.....	14

2.2.5 Jenis Berita.....	14
2.2.6 Analisis Framing.....	15
2.2.7 Konsep Framing Robert M. Entman.....	17
2.2.8 Elemen Framing M. Entmen.....	18
2.2.9 Hukum Tanah.....	18
2.2.10 Konflik.....	19
2.2 Kerangka Pemikiran.....	20
BAB III.....	22
METODOLOGI PENELITIAN.....	22
3.1 Paradigma Penelitian.....	22
3.2 Pendekatan Penelitian.....	23
3.3 Metode Penelitian.....	23
3.4 Subjek dan Objek Penelitian.....	24
3.4.1 Subjek Penelitian.....	24
3.4.2 Objek Penelitian.....	24
3.5 Definisi Konsep.....	26
3.5.1 Media Online.....	26
3.5.2 Berita.....	26
3.5.3 Analisis Framing.....	27
3.5.4 Kompas.com.....	27
3.5.5 CNNIndonesia.com.....	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.6.1 Data Primer.....	28
3.6.2 Data Skunder.....	28
3.7 Teknik Analisa Data.....	28
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
3.9 Validitas Data.....	29
BAB IV.....	31
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	31
4.1.1 Profil Kompas.com.....	31

4.1.2 Sejarah Kompas.com.....	32
4.1.3 Visi Misi Kompas.com.....	33
4.1.4 Tim Redaksi Kompas.com.....	33
4.1.5 Profil CNNIndonesia.com.....	36
4.1.6 Sejarah CNNIndonesia.com.....	36
4.1.7 Visi Misi CNNIndonesia.com.....	36
4.1.7 Tim Redaksi CNNIndonesia.....	37
4.2 Hasil Penelitian.....	39
4.2.3.1 Analisis Berita di Kompa.com Tentang sengketa tanah Pancoran di media online rentang Waktu 17 - 20 Maret 2021.....	54
4.2.2 Analisis Berita di CNNIndonesia.com.....	66
4.3 Pembahasan.....	82
BAB V.....	93
SIMPULAN DAN SARAN.....	93
5.1 Simpulan.....	93
1.2 Saran.....	94
5.2.1 Saran Teoritis.....	94
5.2.2 Saran Praktis.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo Kompas.com.....	34
Gambar 4.2 Logo CNNIndonesia.com	38

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tinjauan Perbandingan Penelitian Sejenis Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan.....	9
Tabel 2.2	Definisi Framing Menurut Robert N. Entman.....	18
Tabel 3.1	Daftar Berita Sengketa Tanah Pancoran Pada Media <i>Online Kompas.com</i>	27
Tabel 3.2	Daftar Berita Sengketa Tanah Pancoran Pada Media <i>Online CNNIndonesia</i>	28
Tabel 3.3	Daftar Berita Sengketa Tanah Pancoran Pada Media <i>Online Kompas.com</i> yang dianalisis.....	28
Tabel 3.4	Daftar Berita Sengketa Tanah Pancoran Pada Media <i>Online CNNIndonesia</i> yang dianalisis.....	28
Tabel 4.1	Klasifikasi Berita Kompas.com Tentang Sengketa Tanah Pancoran.....	41
Tabel 4.2	Klasifikasi Berita CNNIndonesia.com Tentang Sengketa Tanah Pancoran.....	44
Tabel 4.3	Berita Kompas.com Yang Dianalisis.....	46
Tabel 4.4	Berita CNNIndonesia Yang Dianalisis.....	46
Tabel 4.5	Berita Pertama di Kompas.com Yang Dianalisis.....	47
Tabel 4.6	Berita Kedua di Kompas.com Yang Dianalisis.....	56
Tabel 4.7	Berita Ketiga di Kompas.com Yang Dianalisis.....	61
	Tabel 4.8.....	73
Tabel 4.11	Frame Kompas.com: Berita Sengketa Tanah Pancoran Pada Periode Waktu 17-20 Maret 2021.....	73
Tabel 4.15	Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek CNNIndonesia.com Berita 1: Penggusuran Pancoran, Pertamina Klaim Punya 25 Sertifikat HGB.....	99
Tabel 4.16	Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek CNNIndonesia.com Berita 2: Adu Argumen Warga Vs Pertamina di Balik Bentrok Pancoran.....	99
Tabel 4.17	Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek CNNIndonesia.com Berita 3: Jejak Pertamina Beli Tanah Sengketa di Pancoran....	99
Tabel 4.18	Frame CNNIndonesia.com: Berita Berita Sengketa Tanah Pancoran Pada Periode Waktu 17-20 Maret 2021.....	100
Tabel 4.19	5W+1H Berita Pertama Kompas.com.....	101
Tabel 4.20	5W+1H Berita Kedua Kompas.com.....	102
Tabel 4.21	5W+1H Berita Ketiga Kompas.com.....	103
Tabel 4.22	5W+1H Berita Pertama CNNIndonesia.com.....	104
Tabel 4.23	5W+1H Berita Kedua CNNIndonesia.com.....	105
Tabel 4.24	5W+1H Berita Ketiga CNNIndonesia.com.....	106
Tabel 4.25	Penonjolan Aspek Berupa Pemakaian Gambar Pada Teks Berita di Kompas.com.....	112
Tabel 4.26	Penonjolan Aspek Berupa Pemakaian Gambar Pada Teks Berita di CNNIndonesia.com.....	114

Tabel 4.27	Frame Perbandingan Kompas.com dan CNNIndonesia.com.....	115
------------	--	-----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Konflik tanah merupakan masalah yang sering terjadi dimana-mana. Konflik tanah ini sendiri dapat terjadi karena interaksi hubungan antara manusia, baik sesama individu maupun sesama kelompok. Suatu sengketa terjadi apabila pihak yang merasa dirugikan telah menyatakan rasa ketidakpuasan, baik secara langsung kepada pihak yang dianggap sebagai penyebab kerugian atau pihak lain. Dengan kata lain konflik akan berubah menjadi sengketa tanah apabila konflik tersebut tidak dapat diselesaikan. Persoalan sengketa tanah selalu ada dan selalu menarik untuk dibahas bagaimana penyelesaiannya. Dari banyaknya topik pemberitaan di media *online* sedang hangat dibicarakan, yaitu tentang kasus bentrok akibat sengketa tanah di Pancoran antara PT. Pertamina dan warga Pancoran. Saat ini, tidak sedikit berita yang menyajikan pemberitaan tentang kasus sengketa lahan di Pancoran. Bentrok yang disebabkan sengketa lahan antara warga dan PT Pertamina pecah di kawasan Gang Buntu II 006 RW 002, Kelurahan Pancoran, Rabu (17/3/2021) malam. PT Pertamina mengklaim menguasai lahan di kawasan itu dan hendak menggusur warga setempat. Warga di sana rata-rata telah tinggal selama 20 tahun lebih, bahkan di antara warga yang masih ingin betahan ada yang sudah tinggal selama 40 tahun. Oleh karena itu, banyak warga yang enggan meninggalkan rumahnya. Akhirnya konflik antara warga dan Pertamina pun kerap terjadi dalam sembilan bulan terakhir. (Penulis: Ihsanuddin, diakses 14 April 2021 pukul 22:14 WIB). Sebelum terjadinya bentrok sudah ada negosiasi antara warga dan perwakilan forum. Sekolah PAUD di wilayah pemukiman warga sudah dikuasai secara paksa oleh ormas, warga setempat meminta agar ormas meninggalkan sekolah.

Huru-hara itu merupakan buntut dari penggusuran yang diduga dilakukan PT Pertamina Training and Consulting (PTC) kepada warga setempat. Perwakilan Forum Pancoran Bersatu, Leon Alvianda Putra menjelaskan ricuh bermula saat

sejumlah orang dari organisasi masyarakat mendatangi permukiman warga dan memblokade akses masuk serta pintu belakang Gang Buntu II pada sekitar pukul 15:00 WIB. Menyaksikan itu, menurut dia, warga pun meminta kelompok ormas itu pergi lantaran terus melakukan intimidasi. Pihak ormas juga diminta segera mengembalikan sekolah PAUD di wilayah permukiman yang dikuasai secara paksa tersebut. Lantas sekitar pukul 17.00 WIB, warga dan perwakilan forum melakukan negosiasi dengan pihak Pertamina, Polres Metro Jakarta Selatan dan, Polsek Pancoran. Dalam negosiasi itu Pertamina meminta warga mengirimkan perwakilan untuk proses mediasi. Tapi warga menolak, mengingat mediasi yang pernah dilakukan sebelumnya selalu berujung berrakhir dengan intimidasi. Hasil dari negosiasi itu, Pertamina akhirnya menyerahkan kembali bangunan sekolah PAUD ke warga. Namun demikian, aparat dan ormas tidak keluar dari wilayah tersebut. (Penulis: ManuelVelasco, diakses 20 April 2021 pukul 05:16 WIB). Bentrok antara warga dan PT. Pertamina mengakibatkan adanya korban kericuhan sengketa tanah.

Diketahui, warga di wilayah pemukiman tersebut terlibat sengketa lahan dengan Pertamina. Menurut laporan warga, serangkaian upaya penggusur paksa dilakukan beberapa kali dengan intimidasi dan kekerasan. “Jumlah data korban kekerasan Pancoran 22 orang. Dengan rincian korban luka ringan 15 orang, korban luka berat 7 orang. Seorang warga dengan luka berat masih dirawat di RS Tebet,” katanya kepada CNNIndonesia.com, Kamis (18/3) dini hari. Warga yang dirawat mengalami luka berupa kepala bocor dan kaki sobek. Melalui sejumlah foto dan video yang diterima CNNIndonesia.com terdapat sejumlah warga terlihat tak sadarkan diri maupun luka-luka. Menurut catatan yang disampaikan Leon, kericuhan bermula ketika organisasi masyarakat dan preman mendatangi lokasi permukiman warga dan memblokade akses masuk dan pintu belakang Gang Buntu II sekitar 15.00 WIB. Warga kemudian menuntut preman-preman itu segera

pergi karena terus melakukan intimidasi. Sekitar pukul 18.30 WIB, Leon mengatakan kondisi sudah mulai memanas. Kericuhan kemudian pecah pukul 22.00 WIB. Ia menyebut ormas berupaya memprovokasi warga dan melempari batu ke arah warga sehingga terjadi bentrokan. (Penulis: Yogi Anugrah, diakses 21 April 2021 pada CNNIndonesia.com pukul 20:30 WIB). Peneliti memilih berita sengketa lahan di Pancoran ini karena permasalahan yang tidak kunjung surut pada 40 tahun silam.

Sengketa lahan di Pancoran sendiri sudah terjadi sejak 1970an. Awalnya, tanah tersebut diperoleh dari Sanjoto melalui perjanjian kerjasama No. 21 tanggal 2 Februari 1972, antara Sanjoto dan Anton Partono CS, yakni rekan bisnis Sanjoto. “Dalam perjanjian kerja sama tersebut, diatur kewajiban Sanjoto untuk menyediakan uang, sedangkan Anton Partono CS wajib sertifikatkan tanah tersebut kemudian diserahkan ke Sanjoto yang dikuasakan untuk menjual tanah tersebut kepada pihak ketiga” Edi. Namun, Anton Partono CS gagal menyerahkan sertifikat-sertifikat rumah tersebut kepada Sanjoto. Secara diam-diam, Anton juga membuat perjanjian jual beli ke pihak lain, yaitu PT. Nagasastra. Kemudian PT. Nagasastra menjual ke PT. Pertamina. Sanjoto kemudian menggugat Anton ke Pengadilan Negeri Jakarta Barat-Selatan dan dimenangkan oleh Sanjoto sesuai dengan putusan No.22/1973 G tanggal 7 September 1974. penjualan rumah-rumah oleh Anton Partono CS pada pihak ketiga, dinyatakan tidak sah. Putusan tersebut juga dikuatkan dengan putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 16/1975/PT Perdata tanggal 1 September 1975, serta ditingkat kasasi dengan putusan Mahkamah Agung No. 1675 K/Sip/1975 tanggal 16 Februari 1977. (Penulis Sonya Teresa Debora, diakses 14 April 2021 pukul 22:42 WIB).

Banyak penggunaan tanah yang masih bermasalah sehingga menyebabkan tumpang tindihnya kepentingan antara pihak satu dengan pihak lainnya. Selain itu, kepemilikan atas tanah juga masih tidak seimbang. Secara tidak langsung masyarakat memiliki tanah liar dan luas bahkan terdapat masyarakat memiliki tanah dengan jumlah terbatas. Hampir seluruh media *online* memberitakan kasus sengketa tanah di Pancoran, termasuk *Kompas.com* dan *CCNIndonesia*. Menurut Alexa Top Site in Indonesia Kompas menduduki peringkat 5, *Daily pageviews per*

Visitor Kompas.com mencapai 1.94, *Traffic From Search* mencapai 55.10%, sedangkan *CCNIndonesia* menduduki peringkat 16, *Daily Pageviews per Visitor* mencapai 2.52, *Traffic From Search* mencapai 39.30% walaupun dari segi peringkat *CCNIndonesia* terlalu jauh dari 10 besar teratas, dari angka penelusuran kedua media tersebut terbilang masih populer cuma terpaut angka 15.8% saja (Sumber: <https://www.alexa.com/topsites/countries/ID>, diakses pada tanggal 8 Mei 2021 pukul 20:41 WIB). bahwa terdapat 39 responden yang memberikan pendapat negatif tentang berita tersebut namun ada pendapat yang menyanggah berita, seperti “halo kompas dan mas wahyu. Kronologi sudah banyak dishare di *twitter*. Itu bukan tawuran. Tapi warga diserang sama ormas karena mempertahankan tanahnya yang mau diambil pertamina. Ada masalah apa sih kok nyebar hoax.” ujar Aftina Fadila pada tanggal 18 Maret 2021. (Penulis: Wahyu Adityo Prodjo, diakses pada 8 Mei 2021 pukul 20:03 WIB).

“secara hukum itu tanah negara, masyarakat yang mencaplok harus angkat kaki dari situ. Tapi disatu sisi kenapa harus ormas sebagai executornya. Kan ada satpol pp, polisi dan pejabat berwenang. Kenapa harus ormas” ujar Sayed Badrul dalam komentar Cerita Warga Pancoran, Digusur Pertamina Diserang Ormas pada media online CNNIndonesia pada tanggal 18 Maret 2021. (Penulis: iam, diakses pada 5 Juli 2021 pukul 20:33 WIB)

Meskipun berita-berita yang disajikan dalam masing-masing media *online* cenderung sama, akan tetapi tetap memiliki perbedaan. seperti framing atau pembedaan berita. Framing merupakan metode penyajian realitas, dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus dengan memberikan penonjolan terhadap aspek tertentu, dan menggunakan istilah-istilah yang mempunyai konotasi tertentu. Dalam media *online* mempunyai caranya tersendiri untuk membingkai berita termasuk portal berita seperti *kompas.com* dan *CNNIndonesia*. Peneliti menganalisis media *online* untuk membingkai berita, memframing dan mengetahui kecenderungan berita yang disampaikan kepada masyarakat. Meskipun berita yang disajikan dalam media *online* cenderung sama, tetapi memiliki perbedaan.

Penelitian ini menggunakan analisis framing. Karena Peneliti ingin mengetahui bagaimana wartawan dan media memuat berita tentang kasus sengketa lahan Pancoran dan juga melakukan analisis untuk melihat bagaimana kedua media tersebut mengkonstruksi realitas serta isu-isu apa saja yang ditonjolkan dan disembunyikan.

Peneliti menggunakan analisis Framing model Robert M Entman karena, Entman melihat framing dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti atau lebih diingat oleh khalayak (Eriyanto, 2011:221). Peneliti menganalisis dan mengamati pemberitaan peristiwa sengketa lahan Pancoran, aspek apa saja yang ditentukan dan ditonjolkan.

Dalam konsepsi Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberitaan definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan (Eriyanto, 2011:222). konsepsi mengenai framing dari Entman tersebut menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan. *Define problem* (pendefinisian masalah), *Diagnose cause* (memperkirakan penyebab masalah), *Make moral judgement* (membuat pilihan moral), dan *Treatment recommendation* (penyelesaian masalah). konsepsi ini menurut peneliti sangat mendekati dengan peristiwa yang ingin diteliti, karena menyangkut aspek moral, serta memiliki aspek penyelesaian masalah (Eriyanto, 2011:187).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka Peneliti tertarik untuk membuat penelitian berjudul : “Pembingkaihan Berita Sengketa Tanah Pancoran di Media *Online* (Analisis Framing Robert M. Entman di *Kompas.com* dan *CNNIndonesia*).

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pembingkaihan

Berita Sengketa Tanah Pancoran di Media *Online Kompas.com* dan *CNNIndonesia* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembingkai berita Media *online Kompas.com* dan *CNNIndonesia* membingkai berita Sengketa Tanah Pancoran.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat khususnya dalam bidang *Broadcast Journalism*. Penelitian dapat memberikan wawasan lebih luas mengenai pembingkai berita tentang pemberitaan Sengketa Tanah Pancoran di media *online*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pembingkai berita yang dilakukan media *online* dalam memberitakan Sengketa Tanah Pancoran. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kritik dan saran terhadap isi berita portal media *online Kompas.com* dan *CNNIndonesia*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan atau relevan dan mendukung penelitian ini sebagai referensi, peneliti terdahulu berguna sebagai pembandingan penelitian yang sedang peneliti susun. Peneliti terdahulu yang peneliti hadirkan sebagai berikut :

2.1.1 Pembingkaihan Berita Isu Kembalinya Komunisme Dalam Pemutaran Kembali Film G30S/PKI (Analisis Framing Robert M Entman pada situs *cnnindonesia.com* dan *sindonews.com* periode 29-30 September 2017)

Penelitian ini ditulis oleh Helena Brilianty. Rumusan masalah Bagaimana pembingkaihan berita isu kembalinya komunisme dalam pemutaran kembali film G30S/PKI pada situs *cnnindonesia.com* dan *sindonews.com*. Tujuan penelitian untuk mengetahui pembingkaihan berita isu kembalinya komunisme dalam pemutaran kembali film G30S/PKI pada situs *cnnindonesia.com* dan *sindonews.com*. Teori penelitian yang digunakan adalah teori Robert M. Entman. Metode penelitian yang dipakai adalah metode pendekatan kualitatif dan paradigma penelitian yang digunakan adalah paradigma konstruktivisme. Hasil penelitian Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, yakni berita yang telah diteliti dari tanggal 29-30 September 2017 pada media *online CNNIndonesia.com* dan *Sindonews.com*, dengan menggunakan teori Robert M Entman, menunjukan bahwa, aspek yang ditonjolkan dalam media *online cnnindonesia.com*, komunisme hanyalah isu politik dan film G30S/PKI tidak memiliki informasi yang benar, sedangkan aspek yang ditonjolkan dalam media *online sindonews.com* adalah dengan diputarnya film G30S/PKI ini dapat menambah wawasan sejarah, dan kejadian dimasa lalu tidak boleh terulang lagi. Aspek yang ditonjolkan tersebut tampak pada judul berita dan juga isi berita yang disajikan dalam media *online cnnidnonesia .com* dan juga *sindonews.com*.

2.1.2 (Analisis framing pemberitaan sengketa Gunung Kelud pada media online kediri tribunnews.com dan blitartimes.com periode 2015)

Penelitian ini ditulis oleh Nur Farid Hidayatulloh, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2020. Rumusan masalah bagaimana Media Online *kediri-tribunnews.com* dan *blitartimes.com* mengemas pemberitaan sengketa Gunung Kelud. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana media online *kediri-tribunnews.com* dan *blitartimes.com* mengemas pemberitaan sengketa Gunung Kelud. Teori penelitian menggunakan adalah teori Robert N. Entman. Metode penelitian memakai metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa framing dari *Kediri-tribunnews.com* dan *blitartimes.com* berbeda. *Tribunnews* mengkonstruksikan tentang kemenangan Kabupaten Kediri dalam sidang PTUN Surabaya. Sehingga yang dimuat tentang kemenangan Kabupaten Kediri dan respon Kabupaten Blitar atas ketidakketerimaan karena dari dulu Gunung Kelud adalah milik Blitar. Sedangkan *blitartimes* mempunyai pembingkai mengikuti aktivitas dari Pemkab Blitar dalam merebut Gunung Kelud Kembali mulai dari mengajukan banding sampai mediasi informal. Sehingga *blitartimes* memberikan laporan yang cenderung mendukung Pemkab Blitar.

2.1.3 Polemik Pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama Sebagai Komisaris BUMN (Studi Analisis Framing berita *Tempo.co* dan *Detik.com* edisi 13 November - 26 November 2019)

Penelitian ini ditulis oleh Alfa Kumala, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya 2020. Rumusan masalah Bagaimana *Tempo.co* dan *Detik.com* membingkai berita pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama sebagai Komisaris BUMN. Tujuan penelitian Untuk mengetahui bagaimana *Tempo.co* dan *detik.com* membingkai berita pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama sebagai komisaris BUMN Teori penelitian menggunakan teori Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Metode penelitian memakai pendekatan kualitatif. Hasil penelitian Media online *Tempo.co* cenderung meletakkan pernyataan pihak kontra Basuki

Tjahaja Purnama. Ini dilakukan dengan menyertakan pengulangan informasi dari berita-berita yang sudah diunggah sebelumnya. *Detik.com* memuat hanya satu pertanyaan narasumber dalam satu berita.

Tabel 2.1
Tinjauan Perbandingan Peneliti Sejenis Terdahulu Dengan Penelitian
Yang Dilakukan

Judul Penelitian	Pembingkaian Berita Isu Kembalinya Komunisme Dalam Pemutaran Kembali Film G30S/PKI (Analisis Framing Robert M Entman pada situs <i>cnnindonesia.com</i> dan <i>sindonews.com</i> periode 29-30 September 2017)	(Analisis framing pemberitaan sengketa Gunung Kelud pada media online <i>kediri-tribunnews.com</i> dan <i>blitartimes.com</i> periode 2015)	Polemik Pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama Sebagai Komisaris BUMN (Studi Analisis Framing berita <i>Tempo.co</i> dan <i>Detik.com</i> edisi 13 November - 26 November 2019)	Pembingkaian Berita Sengketa Tanah Pancoran di Media Online <i>Kompas.com</i> dan <i>CCNIndonesia.com</i> (Analisis Framing Robert M. Entman)
Peneliti	Helena Brilianty.	Nur Farid Hidayatulloh	Alfa Kumala	Malieq Bagus Harada
Lembaga dan Tahun	Universitas Budi Luhur	Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2020.	Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya 2020	Universitas Budi Luhur
Rumusan Masalah	Bagaimana pembingkaian berita isu kembalinya komunisme dalam pemutaran kembali film G30S/PKI pada situs <i>cnnindonesia.com</i> dan <i>sindonews.com</i> .	Bagaimana Media <i>Online kediri-tribunnews.com</i> dan <i>blitartimes.com</i> mengemas pemberitaan sengketa Gunung Kelud.	Bagaimana <i>Tempo.co</i> dan <i>Detik.com</i> membingkai berita pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama sebagai Komisaris BUMN?	Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pembingkaian Berita Sengketa Tanah Pancoran di Media <i>Online Kompas.com</i> dan <i>CNNIndonesia</i> ?
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui pembingkaian berita isu kembalinya komunisme dalam pemutaran kembali film G30S/PKI pada situs <i>cnnindonesia.com</i> dan	Untuk mengetahui bagaimana media <i>online kediri-tribunnews.com</i> dan <i>blitartimes.com</i> mengemas pemberitaan sengketa Gunung	Untuk mengetahui bagaimana <i>Tempo.co</i> dan <i>detik.com</i> membingkai berita pengangkatan	Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembingkaian berita Media <i>online Kompas</i> dan <i>CNNIndonesia</i>

	<i>sindonews.com</i> .	Kelud.	Basuki Tjahaja Purnama sebagai komisaris BUMN	membingkai berita Sengketa Tanah Pancoran.
Teori	Robert N. Entman.	Robert N. Entman.	Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki	Robert N. Entman
Metode Penelitian	Metode pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme	Metode pendekatan kualitatif	Analisis framing kualitatif	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis framing Robert N. Entman
Hasil Penelitian	<i>CNNIndonesia.com</i> dan <i>Sindonews.com</i> , dengan menggunakan teori Robert M Entman, menunjukkan bahwa, aspek yang ditonjolkan dalam media <i>online</i> <i>cnnindonesia.com</i> , komunisme hanyalah isu politik dan film G30S/PKI tidak memiliki informasi yang benar, sedangkan aspek yang ditonjolkan dalam media <i>online</i> <i>sindonews.com</i> adalah dengan diputarnya film G30S/PKI ini dapat menambah wawasan sejarah, dan kejadian dimasa lalu tidak boleh terulang lagi. Aspek yang ditonjolkan tersebut tampak pada judul berita dan juga isi berita yang disajikan dalam media <i>online</i> <i>cnnindonesia.com</i> dan juga <i>sindonews.com</i> .	<i>Kediri-tribunnews.com</i> dan <i>blitartimes.com</i> berbeda. <i>Tribunnews</i> mengkonstruksikan tentang kemenangan Kabupaten Kediri dalam sidang PTUN Surabaya. Sehingga yang dimuat tentang kemenangan Kabupaten Kediri dan respon Kabupaten Blitar atas ketidakakiterimaan karena dari dulu Gunung Kelud adalah milik Blitar. Sedangkan <i>blitartimes</i> mempunyai pembingkaiian mengikuti aktivitas dari Pemkab Blitar dalam merebut Gunung Kelud Kembali mulai dari mengajukan banding sampai mediasi informal. Sehingga <i>blitartimes</i> memberikan laporan yang cenderung mendukung Pemkab Blitar.	Media <i>online</i> <i>Tempo.co</i> cenderung meletakkan pernyataan pihak kontra Basuki Tjahaja Purnama. Ini dilakukan dengan menyertakan pengulangan informasi dari berita-berita yang sudah diunggah sebelumnya. <i>Detik.com</i> memuat hanya satu pernyataan narasumber dalam satu berita.	redaksi Kompas.com mendefinisikan permasalahan keranah moral, Sumber masalah dari semua berita tersebut terletak pada perebutan tanah Gang Buntu II antara warga dan Pertamina. Keputusan moral yang terdapat pada berita tersebut terdapat korban luka di bagian kepala, tangan, dan kaki akibat lemparan batu. Solusi yang diberikan yaitu Wakil Gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria meminta PT Pertamina mencari tempat tinggal baru untuk warga Pancoran Buntu II yang tergusur. Sedangkan <i>CNNIndonesia.com</i> terkait berita Sengketa Tanah Pancoran ini ke dalam masalah hukum. Sumber masalah dari semua berita tersebut terletak pada putusan kasasi Mahkamah Agung (MA) No.1675 K/Sip/1975 tanggal 21 Januari 1977. keputusan moral yang terdapat dalam berita tersebut adalah Pihak Pertamina tidak menutup jalur komunikasi dengan

				warga setempat. Solusi yang diberikan CNNIndonesia.com adalah keterlibatan aparat kepolisian upaya tersebut dilakukan untuk penertiban dan pengawasan kondisi di lapangan.
--	--	--	--	--

2.1 Kerangka Teoritis

2.2.1 Komunikasi massa

Komunikasi atau *communication* berasal dari Bahasa latin dan bersumber dari kata *communis* berarti sama-sama dalam pengertian di atas adalah sama maknanya. Komunikasi merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dari seseorang komunikator kepada komunikan dimana akan memberikan umpan balik kepada komuniator sebagai tanggapan dari pesan yang diterimanya.

Media komunikasi yang termasuk media massa adalah radio siaran dan televisi keduanya dikenal sebagai media elektronik; surat kabar dan majalah keduanya disebut dengan media cetak; serta media film. Komunikasi massa atau *mass communication* ialah komunikasi melalui media massa modern yang meliputi surat kabar, majalah, siaran radio, siaran televisi, dan media sosial atau dunia maya dengan teknologi internet. Komunikasi massa menyampaikan informasi, gagasan, dan sikap kepada khalayak yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media (Hikmat, 2018:23).

Menurut Bittner, dkk (1999) komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Jadi, sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak, seperti rapat akbar di lapangan luas yang dihadiri oleh ribuan bahkan puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah radio siaran dan televisi –keduanya dikenal sebagai

media elektronik; surat kabar dan majalah- keduanya disebut dengan media cetak; serta media film. Film sebagai media komunikasi massa adalah film bioskop (Romli, 2016:1).

Berdasarkan pakar tersebut, maka peneliti menyimpulkan komunikasi massa adalah sebuah pesan yang disampaikan melalui media massa baik elektronik maupun cetak. Pesan yang tersebar dan diterima oleh khalayak secara luas lebih mudah didapat dengan media massa. Keterkaitan teori komunikasi massa terhadap penelitian ini merujuk kepada komunikasi massa yang membutuhkan media massa berupa media *online* untuk mendistribusikan berita (harian, mingguan, dan bulanan) kepada khalayak luas.

2.2.2 Media Online Berita

Media *online* adalah media massa yang dapat kita temukan di internet. sebagai media massa, media online juga menggunakan kaidah- kaidah jurnalistik dalam sistem kerja mereka. Internet sebagai media online ialah sebagai media baru, internet memiliki beberapa karakteristik, seperti media yang berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, potensi interaktif, berfungsi secara privat dan public.

Media online merupakan media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet. Media *online* tergolong media yang bersifat khas. Meskipun kehadirannya belum terlalu lama, media *online* memiliki perubahan yang sangat spektakuler, sebagian orang media *online* sebagai *alternative* dalam memperoleh akses informasi dan berita. Media *online* saat ini dianggap sebagai sarana yang paling efektif untuk menerbitkan berita (Suryawati, 2011:46-47). kehadiran media *online* membuat jurnalisme lebih cepat dalam menyebarkan sebuah berita atau peristiwa.

Berita *online* merupakan jenis berita yang dipublikasi dalam situs berita *online*. Penulisan berita *online* sama saja dengan penulisan media cetak, perbedaannya hanya terletak pada update berita yang sangat cepat, mudah diakses, dan terintegrasi dengan unsur multimedia (Romli, 2012:33).

Kesimpulan peneliti, media *online* adalah media massa yang menggunakan jaringan internet, penyampaian informasi yang cepat dan praktis membuat khalayak lebih mudah mendapatkan sebuah berita. media mengalami perubahan bermula dari surat kabar, buku, film, radio, televisi dan internet. kehadiran media *online* yang menjadi media baru di dunia jurnalistik, melalui Media *online* kita dapat melihat sisi human interest seperti emosi, humor, ketegangan dalam menerima sebuah berita.

Keterkaitan teori media *online* terhadap penelitian ini adalah penelitian menggunakan media *online* Kompas.com dan CNNIndonesia.com dimana kedua media tersebut menjadi variabel atas kasus seengketa tanah yang diberitakan kedua media tersebut.

2.2.3 Berita

Menurut bahasa Sansekerta *vrit* artinya ada atau terjadi atau *vritta* yang artinya kejadian atau peristiwa. Dalam bahasa Inggris kata news yang dapat diartikan dalam *The Oxford Paperback Dictionary* terbitan *Oxford University Press* (1979). Sedangkan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan berita adalah sebagai laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Berita sebagai laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan publikasikan secara luas melalui media massa. Peristiwa atau pendapat tidak dapat menjadi berita bila tidak dipublikasikan media massa secara periodik (Suryawati, 2014:67).

Dalam konteks ini muncul perbedaan antara kata informasi dengan berita. Informasi dikategorikan umum, sehingga berita informasi yang masuk media massa maupun informasi yang bukan berita karena tidak masuk media massa. Keduanya informasi, namun informasi suatu peristiwa yang tidak masuk media massa tidak dapat dikategorikan sebagai berita.

Berita yang ada di media massa merupakan suatu cara untuk menciptakan realitas yang diinginkan mengenai peristiwa. Dengan kata lain berita yang ada di media massa, bukan sekedar menyampaikan tetapi menciptakan makna (Eriyanto, 2011:12).

Peneliti menyimpulkan bahwa berita adalah informasi yang disampaikan melalui media massa kepada masyarakat. Informasi yang disampaikan sifatnya penting, faktual dan aktual serta memiliki unsur-unsur nilai berita sehingga menarik perhatian masyarakat luas. Keterkaitan teori berita terhadap penelitian ini adalah melalui berita kita dapat melihat segmentasi yang berbeda dalam dua media Kompas.com dan CNNIndonesia.

2.2.4 Nilai Berita

Nilai berita adalah prosedur standar peristiwa apa yang bisa disebarkan kepada khalayak. Peristiwa pantas dapat disebut sebagai berita, tetapi harus dinilai terlebih dahulu apakah peristiwa tersebut memenuhi kriteria nilai berita. Nilai-nilai berita menentukan bukan hanya peristiwa apa saja yang akan diberitakan, melainkan juga bagaimana peristiwa tersebut dikemas (Eriyanto, 2011:123).

Nilai berita yaitu, mulai dari penting (*signifinance*), besar (*magnitude*), baru (*timeliness*), dekat (*proximity*), terkemuka (*prominence*), punya sentuhan mahasiswa (*human interest*), dan sebagainya. Salah satu nilai ini bisa menjadikan sebuah peristiwa atau ide layak ditulis menjadi sebuah berita semakin bertambah. (Abrar, 2019:52)

Kesimpulan peneliti tersebut, produksi jurnalistik dalam membuat sebuah berita harus memiliki nilai-nilai berita, tidak ada aturan khusus nilai berita yang disajikan, namun semakin banyak nilai beritanya semakin berkualitas sebuah berita. Relevansi teori ini terhadap penelitian adalah terkait nilai berita menjadi sebuah ketentuan yang harus ada dalam penulisan ide atau peristiwa yang ingin diterbitkan dengan kemasan atau segmentasi pemikiran para jurnalis.

2.2.5 Jenis Berita

Jenis-jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik sebagai berikut :

1. *Straight news*, berita langsung apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. Sebagian besar halaman depan surat kabar berisi jenis berita.

2. *Depth news*, berita mendalam dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada dibawah suatu permukaan.
3. *Investigation news*, berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyidikan dari berbagai sumber.
4. *Interpretative news*, berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian penulis/reporter.
5. *Opinion news*, berita mengenai pendapat seseorang seperti pendapat para cendekiawan, tokoh, ahli, atau penjabat mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi poleksobudhankam, dan sebagainya (Fachruddin, 2017:167)

Keterkaitan teori ini adalah berita kasus sengketa tanah termasuk jenis berita Straight news, karena berita jarak waktu dari peristiwa terjadi dengan penggalan data dan pelaporanya berdekatan.

2.2.6 Analisis Framing

Analisis Framing merupakan salah satu metode yang bisa digunakan dalam menganalisis media. Framing secara sederhana dapat dikatakan sebagai membingkai sebuah peristiwa. Menurut Sobur mengatakan bahwa analisis framing digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis sebuah berita. Cara pandang dan perspektif ini bisa menentukan fakta apa yang diambil, bagaimana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa kemana berita tersebut.

Dalam buku yang ditulis oleh Sudibyo, berpendapat bahwa framing merupakan metode penyajian realitas dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, namun dapat dibelokkan secara halus, dengan cara memberikan penonjolan terhadap aspek-aspek tertentu, dengan menggunakan istilah-istilah yang mempunyai konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya.

Tabel 2.2

DEFINISI *FRAMING* MENURUT ROBERT N.ENTMAN

Robert N. Entman	Proses seleksi diberbagai aspek realitas sehingga
-------------------------	---

	aspek tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lainnya. Ia juga menyatakan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi lainnya.
--	--

Sumber : Eriyanto, Analisis Framing Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media, Lkis Printing Cemerlang, Yogyakarta, 2011, hlm 77-78

Ada dua esensi utama dari framing, yaitu (1) bagaimana peristiwa dimaknai yang berhubungan dengan bagian mana yang diliput dan bagian mana yang tidak diliput, (2) bagaimana fakta ditulis yang berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat atau gambar untuk mendukung gagasan. Sebagai sebuah metode analisis teks, analisis framing mempunyai karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan analisis isi kuantitatif. Dalam analisis isi kuantitatif, yang ditekankan adalah isi (*content*) dari suatu pesan/teks komunikasi. Sementara dalam analisis framing, yang menjadi pusat adalah pembentukan pesan dari teks. Framing, terutama melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksi oleh media bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada khalayak pembaca (Eriyanto, 2011: 11).

Menurut Robert M. Entman mengatakan “Framing merupakan suatu pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita”. Terdapat dua dimensi besar, yaitu :

1. Seleksi isu berkaitan dengan pemilihan fakta, dari semua realitas yang kompleks serta beragam, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan. Dalam hal ini, berkaitan dengan tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.
2. Penonjolan aspek tertentu merupakan proses membuat informasi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau sesuatu yang lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang lebih menonjol kemungkinana besar akan untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayk dalam memahami suatu realitas. Hal tersebut berkaitan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari sebuah peristiwa telah dipilih, lalu akan dilanjutkan dengan bagaimana aspek tersebut

ditulis. Hal ini berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Analisis framing adalah analisis yang digunakan untuk melihat bagaimana media Kompas.com dan CNNIndonesia.com mengemas sebuah berita. Memberikan fakta yang telah ada dan bagaimana fakta itu dibingkai merupakan cara media menonjolkan sebuah informasi. Dari beberapa fakta yang ada, fakta tersebut dipilih dan fakta mana yang akan ditonjolkan atau dihilangkan sehingga peristiwa yang diberikan akan mudah diingat di benak khalayak. Pembingkai sebuah peristiwa dilakukan setelah proses konstruksi media.

2.2.7 Konsep Framing Robert M. Entman

Robert M. Entman adalah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis framing untuk studi isi media. Konsep mengenai framing ditulis dalam sebuah artikel untuk *journal of political communication* dan tulisan lain yang mempraktikkan konsep itu dalam suatu studi kasus pemberitaan media. Konsep framing, oleh Entman digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada isu yang lain.

Framing memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagian mana yang ditonjolkan/dianggap penting oleh pembuat teks. Kata penonjolan itu sendiri dapat didefinisikan: membuat informasi lebih terlihat jelas, lebih bermakna, atau lebih mudah diingat oleh khalayak. Informasi yang menonjol kemungkinan lebih diterima oleh khalayak, lebih terasa dan tersimpan dalam memori dibandingkan dengan yang disajikan secara biasa. Bentuk penonjolan tersebut bisa beragam: menempatkan satu aspek informasi lebih menonjol dibandingkan yang lain, lebih mencolok, melakukan pengulangan informasi yang dipandang penting atau dihubungkan dengan aspek budaya yang akrab dibenak khalayak. Dengan bentuk seperti itu, sebuah ide/gagasan/informasi lebih mudah terlihat, lebih mudah diperhatikan, diingat, dan ditafsirkan karena berhubungan dengan skema pandangan khalayak. Karena kemenonjolan adalah

produk interaksi antara teks dan penerima, kehadiran frame dalam teks bisa jadi tidak seperti yang dideteksi oleh peneliti, khalayak sangat mungkin mempunyai pandangan apa yang dia pikirkan atas suatu teks dan bagaimana teks berita tersebut dikonstruksi dalam pikiran khalayak (Eriyanto, 2011:219).

2.2.8 Elemen Framing M. Entman

Define Problems (pendefinisian masalah) adalah elemen yang pertama kali dapat kita lihat mengenai framing. Elemen ini merupakan master frame/bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Ketika ada masalah atau peristiwa, bagaimana peristiwa atau isu tersebut dipahami. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda dan dibingkai yang berbeda. *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah) merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai actor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*), tetapi bisa juga berarti siapa (*who*).bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. *Make moral judgement* (membuat pilihan moral) adalah elemen *framing* yang dipakai untuk membenarkan/memberiargumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, sibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Elemen *framing* lain adalah *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah (Eriyanto, 2011:227).

2.2.9 Hukum Tanah

Hak atas tanah yang diperoleh karena pemberian hak “lahir” (terjadi) secara yuridis pada saat dibuatkan Buku Tanah hak yang bersangkutan (pendaftaran pertama kali), yaitu dicatat jenis haknya dan nama pemegang haknya. Tanpa pendaftaran tanah, maka hak tersebut tidak akan lahir.

Ada dua macam sistem pendaftaran tanah, yaitu sistem pendaftaran akta (*registration of deeds*) dan sistem pendaftaran hak (*registration of titles*). Sistem pendaftaran tanah memperlakukan: apa yang didaftar, bentuk penyimpanan dan penyajian data yuridisnya serta bentuk tanda bukti haknya. Sistem yang dianut oleh PP 24/1997 adalah sistem pendaftaran hak (*registration of titles*) sebagaimana yang digunakan dalam PP 10/1961. Hal ini terlihat dengan adanya Buku Tanah (register) sebagai dokumen yang memuat data yuridis dan data fisik yang dihimpun dan disajikan, serta diterbitkannya sertifikat sebagai tanda hak yang didaftar.

Tanah adalah suatu aset negara yang sangat banyak mempengaruhi penghasilan negara dari pajak seperti sewa, hak pakai dan lain sebagainya. Tanah sebagian dari bumi disebutkan dalam pasal 4 ayat 1 Undang-undang Nomor 5 Tahun 1960 atau yang disebut juga Undang-undang pokok Agraria (UUPA), yaitu “Atas dasar hak menguasai dari negara sebagai yang dimaksud dalam pasal 2 ditentukan adanya macam-macam hak atas permukaan bumi, yang disebut tanah, yang dapat diberikan kepada dan dipunyai oleh orang-orang, baik sendiri maupun bersama-sama dengan orang-orang lain serta badan-badan hukum”. jelaslah bahwa tanah dalam pengertian yuridis adalah permukaan bumi, sedangkan hak atas tanah adalah hak atas sebagian tertentu permukaan bumi, yang terbatas, berdimensi dua dengan ukuran panjang dan lebar (Santoso, 2013:9).

Hukum tanah adalah keseluruhan ketentuan-ketentuan hukum, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang semuanya mempunyai objek pengaturan yang sama yaitu hak penguasaan atas tanah sebagai lembaga-lembaga hukum dan sebagai hubungan hukum yang konkret, beraspek publik dan privat, yang dapat disusun dan dipelajari secara sistematis, hingga keseluruhannya menjadi satu kesatuan yang merupakan satu sistem (Santoso, 2013:10).

2.2.10 Konflik

Konflik sebenarnya muncul karena perbedaan kepentingan, tujuan, nilai, hingga bentuk-bentuk kegagalan komunikasi, yang pada akhirnya membawa implikasi tertentu, termasuk perubahan dalam interaksi sosial. Kondisi tersebut

membuat konflik membawa perubahan besar pada keseimbangan sosial serta membawa keseimbangan baru untuk mengganti keseimbangan yang sudah ada sebelumnya. Dengan demikian konflik bisa dipahami sebagai satu cara membawa perubahan sosial (Fajar, 2016:9)

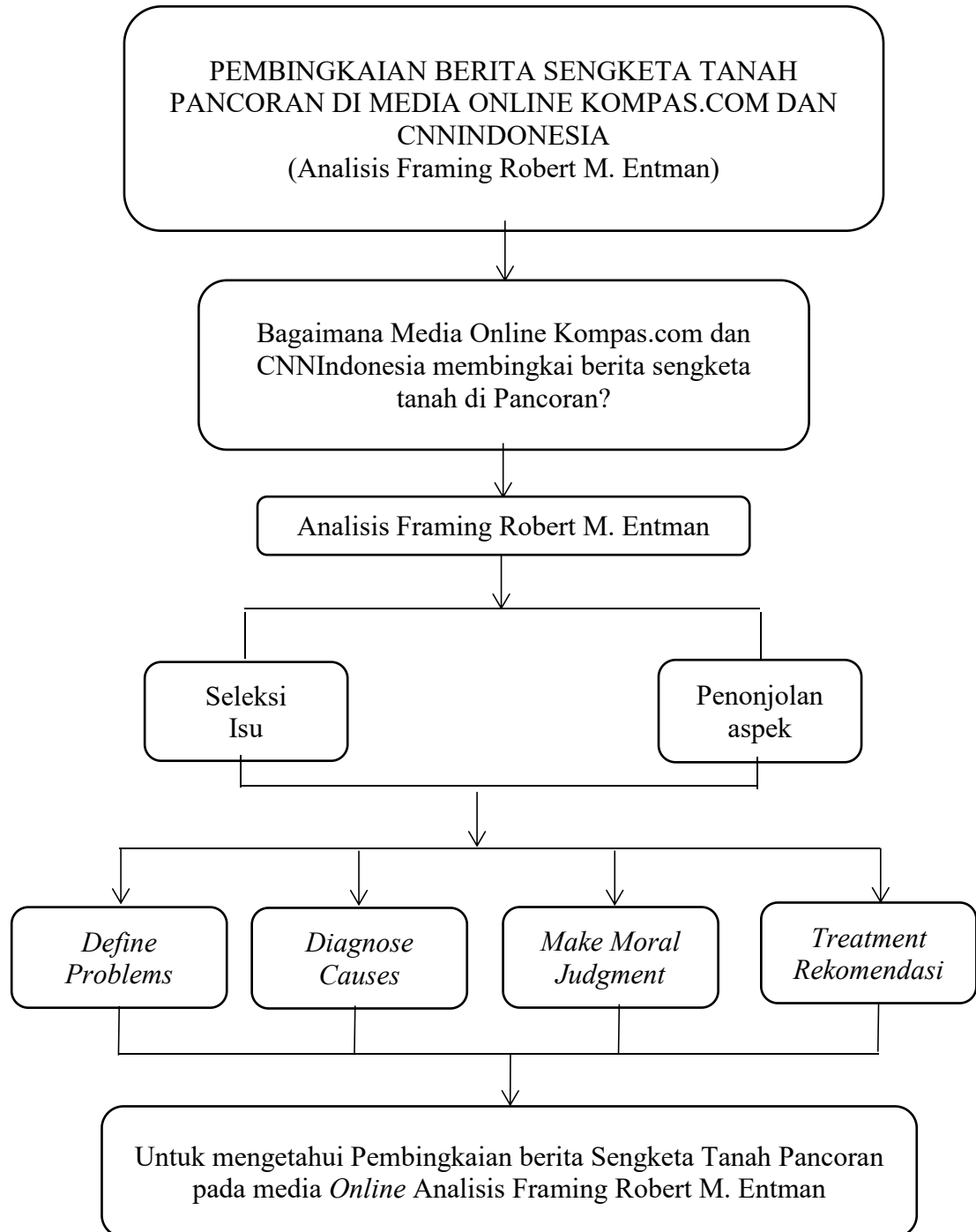
Setiap organisasi atau masyarakat pasti mengalami perubahan, dan konflik merupakan penyebab terjadinya perubahan sosial. Konflik terjadi antara masyarakat dengan masyarakat atau individu dengan kelompok.

Setiap kehidupan sosial bermasyarakat tidak ada satupun manusia yang memiliki kesamaan yang peris baik perilaku, kepentingan, tujuan maupun etnis, pada setiap konflik ada yang dapat terselesaikan dan ada juga yang tidak dapat terselesaikan sehingga menimbulkan kekerasan sosial.

2.2 Kerangka Pemikiran

Media *online* yang memberitakan sengketa tanah Pancoran, *Kompas.com* dan *CNNIndonesia.com* Melalui kedua media *online* ini berita dengan tema sengketa tanah Pancoran diseleksi dan dianalisis teks dengan analisis *framing* model Robert N. Entman melalui tahap yakni *Define problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgement dan Treatment Recommendation*. Model ini dipilih karena dinilai sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk melihat bagaimana sikap media melalui *framing* terhadap peristiwa sengketa tanah di Pancoran. Adapun ringkasan kerangka pemikiran telah disajikan dalam bagan berikut ini:

Bagan 2.3 Kerangka Pikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan kerangka berfikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan social dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori. Secara umum, pendekatan penelitian atau sering juga disebut paradigma penelitian yang cukup dominan yaitu paradigma penelitian kualitatif, kuantitatif, dan campuran (gabungan kualitatif dan kuantitatif) (Noor, 2011:33)

Paradigma konstruktivisme banyak dipengaruhi oleh pandangan fenomenologi. Aliran ini menolak pandangan empirisme yang memisahkan subjek dan objek bahasa. Dalam pandangan paradigma ini bahasa tidak lagi hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif belaka dan yang dipisahkan dari subjek sebagai penyampai pernyataan. Konstruktivisme justru menganggap subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan wacana serta hubungan-hubungan sosialnya. (Nurhadi, 2017:27)

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Alasan Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme karena Peneliti ingin memahami bagaimana peristiwa mengenai sengketa tanah di Pancoran ini dibingkai oleh *Kompas.com* dan *CNNIndonesia* kedua media *online* tersebut menjadi sangat sentral karena dalam teks berita yang disajikannya terdapat *headline*, pembahasan serta penyusunan kata yang berbeda, dan berbeda pula perspektif pembaca yang membaca teks berita tersebut, serta mencari tahu apakah pembaca menanggapi pemberitaan tersebut positif atau negative, karena pemberitaan tentang sengketa tanah bukanlah hal yang kecil, mengingat sengketa tanah yang sudah lama terjadi dan belum juga usai hingga sekarang, serta patut mendapatkan perhatian lebih dari pembaca.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana Peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018:8)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, Peneliti menganalisis data yang berupa teks berita di 2 media *online* dan menggambarkan hasil penelitian dari pemberitaan mengenai sengketa tanah di Pancoran pada media *online Kompas.com* dan *CNNIndonesia.com*, untuk mengetahui pembingkai berita sengketa tanah di Pancoran pada media *online Kompas.com* dan *CNNIndonesia.com*

3.3 Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis framing Robert M. Entman karena terdapat dua dimensi ini berhubungan dengan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu dipilih aspek, aspek ini berkaitan dengan penulisan fakta. Setelah isu tersebut dipilih lalu bagaimana aspek itu dituliskan, hal ini berkaitan dengan pemilihan kata, kalimat gambar untuk diungkapkan kepada khalayak. Dalam konsep Entman, terdapat empat skema framing yang mempengaruhi isu berita yaitu: Pendefinisian masalah, memperkirakan masalah, membuat keputusan moral, menekankan penyelesaian. Untuk mengetahui konstruksi berita sengketa tanah di pancoran pada media *online Kompas.com* dan *CNNIndonesia*, peneliti akan membaca seluruh teks berita yang tampil di website masing-masing media *online* tersebut. lalu, peneliti akan menganalisis teks berita seperti penggunaan kata, kalimat serta gambar-gambar yang ada pada pemberitaan tersebut untuk mengetahui kerangka berfikir media terkait proses seleksi isu serta penonjolan aspek kedua media online tersebut.

Peneliti menggunakan metode penelitian analisis framing yang digunakan untuk melihat perspektif bagaimana media membentuk pembingkai bagaimana media membentuk pembingkai atas suatu realitas dengan menyeleksi isu-isu tertentu dan menekankan atau menonjolkan aspek-aspek tertentu dalam realitas tersebut. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil serta bagaimana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut (Eriyanto, 2011:79).

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

3.4.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah media *Kompas.com* dan *CNNIndonesia.com* oleh karena itu penelitian yang dilakukan oleh Peneliti mengenai bagaimana cara media *online Kompas.com* dan *CNNIndonesia.com* membingkai pemberitaan yang dituangkan dalam isi berita di media tersebut.

3.4.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:38) pengertian objek penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai versi tertentu yang ditetapkan oleh Peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini objeknya adalah teks berita dalam media *online* mengenai pemberitaan sengketa tanah di Pancoran. Objek yang dipilih oleh Peneliti adalah teks berita pada media *online* pada periode waktu 17 - 20 Maret 2021.

Sampel pembingkai dalam penelitian ini menggunakan media online yang dipilih dan diambil dari beberapa media berita tersajikan. Jumlah berita yang diturunkan oleh *Kompas.com* adalah 24 berita pada periode waktu 17 - 20 Maret 2021 tetapi hanya 3 berita yang diambil dan *CNNIndonesia* adalah 12 berita pada periode waktu 17 - 20 Maret 2021 tetapi hanya 3 berita yang diambil. Berikut

adalah berita yang terdapat di media *online Kompas.com* dan *CNNIndonesia* yang sudah peneliti kumpulkan berdasarkan tanggal yang telah ditentukan.

Tabel 3.1

Daftar Berita Sengketa Tanah Pancoran Pada Media *Online Kompas.com*

No.	Judul	Hari dan Tanggal
1	Bubarkan Massa Bentrok di Jalan Pancoran Raya, Polisi Tembakkan Gas Air Mata	Rabu , 17 Maret 2021
2	Bentrokan Pecah di Jalan Pancoran Raya, Ada Lemparan Bom Molotov	Rabu , 17 Maret 2021
3	Bentrokan Terjadi di Jalan Pancoran, Jalan Ditutup	Rabu , 17 Maret 2021
4	Sengketa Lahan di Pancoran, Polisi Minta Pihak Luar Tidak Ikut Campur	Kamis, 18 Maret 2021
5	PT Pertamina Bantah Kerahkan Ormas untuk Gusur Warga Pancoran	Kamis, 18 Maret 2021
6	Polisi: Para Pihak yang Bersengketa Lahan di Pancoran Masing-masing Punya Massa Pendukung	Kamis, 18 Maret 2021
7	Bentrok di Pancoran gara-gara Sengketa Lahan, Wagub DKI: Tanah Itu Milik Pertamina	Kamis, 18 Maret 2021
8	Pertamina Klaim sebagai Pemilik Sah Tanah di Pancoran Berdasarkan Putusan MA	Kamis, 18 Maret 2021
9	Kronologi Sengketa Lahan di Pancoran yang Picu Bentrokan Versi Kontras, Warga Kerap Diintimidasi dan Dianiaya	Kamis, 18 Maret 2021
10	Duduk Perkara Sengketa Lahan di Pancoran yang Picu Bentrokan, Bermasalah Sejak 1970-an	Kamis, 18 Maret 2021
11	Kronologi Bentrok di Pancoran, Berawal dari Provokasi Ormas hingga Warga Jadi Korban	Kamis, 18 Maret 2021
12	Bentrok di Pancoran, Polisi Sebut Warga dan Pertamina Sama-sama Kerahkan Massa	Kamis, 18 Maret 2021
13	Fakta Bentrokan di Pancoran, Berawal dari Sengketa Tanah dengan Pertamina hingga Timbulkan Puluhan Korban Luka	Kamis, 18 Maret 2021
14	Kontras: Bentrok di Pancoran karena Lahan Warga Hendak Digusur PT Pertamina	Kamis, 18 Maret 2021
15	Bentrokan di Pancoran, Diduga Ada Pihak Luar yang Tunggangi Masing-masing Kelompok	Kamis, 18 Maret 2021
16	Bentrokan di Pancoran, 23 Orang Jadi Korban, Satu Warga Dirawat di Rumah Sakit	Kamis, 18 Maret 2021
17	Bentrokan di Pancoran, Polisi Berjaga Sampai di Jalan Raya Pasar Minggu	Kamis, 18 Maret 2021
18	Batu dan Pecahan Batu Berserakan di Jalan Pancoran Raya	Kamis, 18 Maret 2021
19	Bentrok di Jalan Raya Pancoran, Lalu Lintas Dialihkan ke Gatot Subroto dan Perdatam	Kamis, 18 Maret 2021
20	Ombudsman Jakarta Minta Polisi Terbitkan Laporan Model A untuk Bentrokan di Pancoran	Jum'at, 19 Maret 2021
21	Ombudsman Minta Kementerian BUMN Dalami Keterkaitan Ormas dalam Bentrokan di Pancoran	Jum'at, 19 Maret 2021
22	Ombudsman Minta Polisi Usut Tuntas Bentrokan di Pancoran	Jum'at, 19 Maret 2021
23	Bentrokan di Pancoran, Pertamina Bantah Pakai Ormas hingga Warga Ingin Perlakuan Manusiawi	Jum'at, 19 Maret 2021
24	Ombudsman Nilai Polisi Lambat Antisipasi Bentrok Warga	Sabtu, 20 Maret 2021

	dan Ormas di Pancoran	
Total 24 Berita		

Tabel 3.2

Daftar Berita Sengketa Tanah Pancoran Pada Media *Online CNNIndonesia*

No.	Judul	Hari dan Tanggal
1	Walkot Jaksel Akui Sulit Bantu Nasib Warga Diusir Pertamina	Rabu, 17 Maret 2021
2	Penggusuran Pancoran, Pertamina Klaim Punya 25 Sertifikat HGB	Rabu, 17 Maret 2021
3	Wagub DKI Cari Solusi Konflik Lahan Warga Pancoran-Pertamina	Kamis, 18 Maret 2021
4	Kronologi Ricuh Penggusuran Gang Buntu Pancoran Versi KontraS	Kamis, 18 Maret 2021
5	Cerita Warga Pancoran, Digusur Pertamina Diserang Ormas	Kamis, 18 Maret 2021
6	Kronologi Ricuh Penggusuran di Gang Buntu Pancoran	Kamis, 18 Maret 2021
7	Cerita Warga Gang Buntu II Dituduh Menduduki Markas Ormas	Jum'at, 19 Maret 2021
8	Adu Argumen Warga Vs Pertamina di Balik Bentrok Pancoran	Jum'at, 19 Maret 2021
9	Polisi Ungkap Pemicu Rusuh Dalam Sengketa Lahan di Pancoran	Jum'at, 19 Maret 2021
10	Jejak Pertamina Beli Tanah Sengketa di Pancoran	Jum'at, 19 Maret 2021
11	LBH Jakarta Sebut Kasus Lahan Pancoran Pelanggaran HAM Berat	Jum'at, 19 Maret 2021
12	Premanisme, Penggusuran di Pancoran Dinilai Langgar UU Ormas	Sabtu, 20 Maret 2021
Total 12 Berita		

3.5 Definisi Konsep

Agar memudahkan penelitian ketahap selanjutnya, Peneliti lebih dahulu akan menjelaskan konsep-konsep yang ada dalam teori yang Peneliti gunakan dalam penelitian yang dibuat.

3.5.1 Media Online

Media *Online* adalah media massa yang menggunakan jaringan internet, penyampaian informasi yang cepat dan praktis membuat khalayak lebih mudah mendapatkan sebuah berita. media mengalami transformasi bermula dari surat kabar, buku, film, radio, televisi dan internet.

3.5.2 Berita

Berita adalah peristiwa yang dilaporkan melalui media massa. Akan tetapi tidak semua peristiwa dapat dijadikan berita. Peristiwa yang dipublikasikan harus

memiliki unsur 5W+1H (*What, Who, Where, When, Why + How*) dan mempunyai 2 bentuk seperti *Hard News* (berita berat) dan *Soft News* (berita ringan).

3.5.3 Analisis Framing

Analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta kedalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya (Sobur 2018:162)

Analisis *framing* adalah analisis yang digunakan untuk melihat bagaimana media mengemas sebuah berita. Memberikan fakta yang telah ada dan bagaimana fakta itu dibingkai merupakan cara media menonjolkan sebuah informasi. Dari beberapa fakta yang ada, fakta tersebut dipilih dan fakta mana yang akan ditonjolkan atau dihilangkan sehingga peristiwa yang diberikan akan mudah diingat di benak khalayak. Pembingkaiian sebuah peristiwa dilakukan setelah proses konstruksi media.

3.5.4 Kompas.com

Kompas.com Media massa pertama kali hadir di internet dengan hadirnya *kompas online*, para pembaca harian kompas terutama di Indonesia bagian timur dan di luar negeri dapat menikmati harian kompas hari itu juga, tidak perlu menunggu beberapa hari.

3.5.5 CNNIndonesia.com

CNNIndonesia.com menyajikan berita terbaru, terkini Indonesia seputar nasional, politik, ekonomi, internasional, olahraga, teknologi, hiburan, dan gaya hidup.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016:224). Peneliti menggunakan dua sumber data yang diambil, yaitu data primer dan data skunder. Data digunakan untuk mendukung dan memperkuat hasil tulisan peneliti, berikut data-data tersebut.

3.6.1 Data Primer

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya (Arikunto, 2013:134). Prosedur yang di pakai dalam pengumpulan data yaitu: Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran (Fatoni, 2011:104-105). Teks berita yang digunakan pada penelitian ini adalah naskah berita yang diberitakan oleh *Kompas.com* dan *CNNIndonesia* mengenai sengketa tanah Pancoran pada periode 17-20 Maret 2021.

3.6.2 Data Skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder (kriyantono, 2014:42). Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi pustaka dengan cara mempelajari beberapa literatur, sumber bacaan dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data sekunder pada penelitian ini didapatkannya oleh peneliti dari hasil dokumentasi peneliti seperti foto, website, data-data dari *Kompas.com*, *CNNIndonesia.com*, atau studi pustaka. Hasil dari data diatas maka metode dalam pengumpulan data yang relevan adalah menggunakan pengamatan terhadap dokumen tertulis dan bergambar.

3.7 Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012:144). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif, menggunakan analisis framing yang dideskriptifkan dimana dalam penelitian ini akan digambarkan segala hasil temuan data baik gambar maupun kata-kata pada objek penelitian dari awal penelitian hingga akhir penelitian, yang selanjutnya di deskripsikan melalui tulisan ilmiah. Peneliti menggunakan cara deskriptif analisis, yaitu dengan menganalisis subjek atau objek penelitian sesuai dengan pokok

penelitian sehingga hasil penelitian tersebut Peneliti mendapatkan jawaban atas apa yang Peneliti lakukan.

Analisis dilakukan dengan membandingkan teks berita *Kompas.com* dan *CNNIndonesia* mengenai pemberitaan sengketa tanah di Pancoran. Yang mengandung unsur sesuai dengan framing Robert M. Entman. Kemudian dilihat bagaimana sesungguhnya makna dari kalimat dan isi berita tersebut, sehingga jelas apa yang digambarkan pada berita tersebut.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian pada dasarnya dapat dilakukan dimana saja bisa melalui, situs media *online* dan sebagian besar penelitian dilakukan di kediaman peneliti, dan penelitian mengenai analisis framing ini dilakukan dari bulan Maret 2021 hingga bulan Februari 2022.

3.9 Validitas Data

Untuk mengkaji validitas data penelitian ini, penulis menggunakan analisis trigulasi karena dapat melihat secara jelas apakah data yang kita peroleh valid atau tidak. Kriyantono mengutip dari Dwidjowinoto mengungkapkan beberapa macam triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda, misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi.

2. Triangulasi Waktu

Berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia dapat berubah setiap waktu.

3. Triangulasi Teori

Memanfaatkan dua atau lebih teori untuk diadu atau dipadu, untuk itu diperlukan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap supaya hasilnya komprehensif.

4. Triangulasi Periset

Menggunakan lebih dari satu preset dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena masing-masing preset mempunyai gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati fenomena, maka hasil pengamatannya bisa berbeda meski fenomenanya sama.

5. Triangulasi Metode

Usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan sama (Kriyantono, 2014:70).

Berdasaaarkan penjabaran diatas peneliti menggunakan triangulasi sumber. Dikarenakan peneliti membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Di sini peneliti menggunakan teks berita dari *Kompas.com* dan *CNNIndonesia.com* dengan tema sengketa tanah Pancoran. Lalu peneliti menganalisis makna-makna yang ada dalam setiap pemberitaan yang dipublikasikan masing-masing media *online* tersebut. Perbedaan penggunaan kata-kata, kalimat, dan juga gambar akan memperjelas *frame* masing-masing media *online* tersebut. Kemudian peneliti membandingkan hasil pengamatan dengan melihat perbedaan berita pada dua media *online* tersebut, yaitu *Kompas.com* dan *CNNIndonesia.com*. Setelah data sudah dianalisis dan diolah, maka akan muncul perbedaan-perbedaan yang signifikan maupun *frame* yang berbeda dari kedua media *online* tersebut, maka peneliti akan mendapatkan kesimpulan mengenai framing dari kedua media *online* tersebut.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Profil Kompas.com



Gambar 4.1 Portal Berita Kompas.com

Sumber: www.kompas.com (diakses pada tanggal 19 Desember 2021 pukul 22:00 WIB)

Kompas.com adalah salah satu pionir media *online* di Indonesia ketika pertama kali hadir di Internet pada 14 september 1995 dengan nama *kompas online* Atau KOL yang diakses dengan alamat kompas.co.id hanya menampilkan replika dari berita-berita harian *kompas* yang terbit hari itu.

Tujuannya adalah memberikan layanan kepada para pembaca harian *kompas* ditempat yang sulit dijangkau oleh jaringan *distribusi* *kompas*. Dengan hadirnya *kompas online*, para pembaca harian *kompas* terutama di indonesia

bagian timur dan diluar negeri dapat menikmati harian Kompas hari itu juga, tidak perlu menunggu beberapa hari seperti biasanya. (sumber: inside.kompas.com/about-us, diakses 19 Desember 2021 pukul 22:15 WIB)

Demi memberikan layanan yang maksimal, di awal tahun 1996 alamat Kompas online berubah menjadi www.kompas.com dengan alamat baru, Kompas *online* menjadi semakin populer buat para pembaca setia harian Kompas diluar negeri.

Melihat potensi dunia digital yang besar, Kompas *online* kemudian dikembangkan menjadi sebuah unit bisnis tersendiri di bawah bendera PT Kompas Cyber Media (KCM) pada 6 Agustus 1998. Sejak saat itu, Kompas *Online* lebih dikenal KCM. Di era ini, para pengunjung KCM tidak lagi hanya mendapatkan replika harian Kompas, tapi juga mendapatkan update perkembangan berita-berita terbaru yang terjadi sepanjang hari. Pengunjung KCM meningkat pesat seiring dengan tumbuhnya pengguna Internet di Indonesia. Mengakses informasi dari Internet kini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari hidup kita sehari-hari. Dunia digital terus berubah dari waktu ke waktu. KCM pun membenahi diri. (sumber: inside.kompas.com/about-us, diakses 19 Desember 2021 pukul 22:15 WIB)

4.1.2 Sejarah Kompas.com

Kompas.com adalah situs berita *online* Indonesia yang dipublikasikan oleh PT Kompas Cyber Media. Situs berita *online* dengan tagline “Kompas.com jernih melihat dunia” ini, berkantor pusat di Gedung Kompas Gramedia, Jl. Palmerah Selatan No. 22-28 Jakarta, Indonesia.

Pada 29 Mei 2008, portal berita me-rebranding dirinya menjadi Kompas.com, merujuk kembali pada brand Kompas yang selama ini dikenal selalu menghadirkan jurnalisme yang memberi makna. Produktivitas sajian berita ditingkatkan demi memberikan sajian informasi yang update dan aktual kepada para pembaca. Rebranding Kompas.com ingin menegaskan bahwa portal berita ini ingin hadir di tengah pembaca sebagai acuan bagi jurnalisme yang baik di tengah

derasnya aliran informasi yang tidak jelas kebenarannya. (sumber: inside.kompas.com/about-us, diakses 19 Desember 2021 pukul 22:15 WIB)

4.1.3 Visi Misi Kompas.com

Menjadi perusahaan yang tersebar, terbaik, terpadu dan tersebar di Asia tenggara melalui usaha berbasis pengetahuannya yang menciptakan masyarakat terdidik, tercerahkan, menghargai, kbinekaan dan adil sejahtera. (sumber: inside.kompas.com/about-us, diakses 19 Desember 2021 pukul 22:15 WIB)

4.1.4 Tim Redaksi Kompas.com

- | | |
|--------------------------------------|---|
| 1. Editor in Cheif | : Wisnu Nugroho |
| 2. Managing Editor | : Amir Sodikin, Johanes Heru Margianto |
| 3. Assistant Mananging Editor | : Laksono Hari Wiwiho, Anan Shofiana Syatiri, Caroline Sodang, Andhiksysni Damanik |
| 4. Editors | : Bayu Galih Wibisono, Diamanty Meiliana, Krisiandi, Fabian Januarius Kuwado, Icha Rastika, Kristian Erdianto, Dani Prabowo, Sabrina Asril, Sandro Gatra, Egidius Patnistik, Jessi Carina, Irfan Maullana, Ambaranie Nadia Kemala Movanita, Nursita Sari, Farid Assifa, Aprillia Ika, Robertus Belarminus, Abba Gabrillin, Erlangga Djumena, Bambang Priyo Jatmiko, Sakina Rakhma Diah Setiawan, Yoga Sukmana, Hilda Hastuti, Dian Maharani, Kistyarini, Andi Muttya Keteng, Tri Susanto Setyawan, Aris Ferttonny Harvenda, Agung Kurniawan, Azwar Ferdian, Aditya Maulana, |

Agustinus Wisnubrata, Glori Kyrious
 Wadrianto, Lusia Kus Anna Maryati,
 Bestari Kumala Dewi, Muhammad
 Reza Wahyudi, Reska Koko Nistanto,
 Oik Yusuf Araya, Gito Yudha Pratomo,
 Silvita Agmasari, Aloysius Gonsaga
 Angi Ebo, Eris Eka Jaya, Ferril Dennys
 Sitorus, Shierine Wangsa Wibawa,
 Wahyu Adityo Prodjo, Palupi Annisa
 Auliani, Erwin Kusuma Oloan Hutapea,
 Yunanto Wiji Utomo, Nibras Nada
 Nailufar, Ardi Priyatno Utomo,
 Michael Hangga Wismabrata, Gloria
 Setyvani Putri K., Inggried Dwi
 Wedhaswari, Resa Eka Ayu Sartika,
 Ariska Puspita Anggraini, Tri
 Indriawati, Khairina, Muhammad Idris,
 Andika Aditia, Sari Hardiyanto

5. Reporters

:Ihsanuddin, Rakhmat Nur Hakim,
 Ardito Ramadhan, Akhdi Martin
 Pratama, Rosiana Haryanti, Ira Gita
 Natalia Sembiring, Setyo Adi Nugroho,
 Stanly Ravel Pattiwaelapia, Nabilla
 Tashandra, Dian Reinis Kumampung,
 Wahyunanda Kusuma Pertiwi,
 Josephus Primus, Alsadadrudi, Mela
 Arnani, Luthfia Ayu Azanella, Retia
 Katika Dewi, Akbar Bhayu Tamtomo,
 Bill Clinton, Rindi Nuris Velarosdela,
 Mutia Fauzia, Fitria Chusna Farisa,
 Vitorio Mantalean, Fika Nurul Ulya,

Cynthia Lova, Nur Rohmi Aida, Dandy Bayu Bramasta

6. Multimedia & Social Media

:Roderick Adrian Mozes, Heribertus Kristianto Purnomo, Dino Oktaviano Sami Putra, Ari Prasetyo, Garry Andrew Lotulung, Andreas Lukas, Lulu Cinantya, Sherly Puspita, Pamela Djajasaputra

7. Administrative & Secretary

:Adinda Dwi Putri, Ira Fauziah

8. Content Marketing

:Alia Deviani, Fikria Hidayat, Sri Noviyanti, Mikhael Gewati, Sheila Respati, Anggara Wikan Prasetya, Hisnuditia Hagiworo, Alek Kurniawan, Anissa Dea Widiarini, Aditya Mulyawan.

(<https://inside.kompas.com/about-us>, diakses 19 Desember 2021 pukul 22:30 WIB)

4.1.5 Profil CNNIndonesia.com



Gambar 4.2 Portal Berita CNNIndonesia.com

Sumber: <https://www.cnnindonesia.com/tentang-kami> (diakses pada tanggal 19 Desember 2021 pukul 23:00 WIB)

Cable News Network Indonesia lebih akrab dikenal CNNIndonesia. CNNIndonesia.com adalah situs berita milik Trans media bekerjasama dengan Turner Internasional. Kantor pusat CNNIndonesia.com PT Trans News Corpora gedung Transmedia terletak di jalan Kapten P. Tendean Kav, 12-14A Mampang Prapatan, Jakarta Selatan. CNNIndonesia menyediakan konten international dan lokal, memfokuskan pada berita umum, bisnis, olahraga, teknologi dan hiburan. CNNIndonesia mengangkat tagline News We Can Trust. (<https://www.cnnindonesia.com/tentang-kami>, diakses pada tanggal 19 Desember 2021 pukul 23:00 WIB)

4.1.6 Sejarah CNNIndonesia.com

CNNIndonesia.com merupakan anak dari perusahaan media CNN Amerika Serikat. CNNIndonesia.com berdiri pada 20 Oktober 2014, dibawah bendera Trans Corp (Trans Media) milik Chairul Tanjung bekerjasama dengan turner Internasional. (<https://www.cnnindonesia.com/tentang-kami>, diakses pada tanggal 19 Desember 2021 pukul 23:00 WIB)

4.1.7 Visi Misi CNNIndonesia.com

Panjang bukan berarti membosankan. Pendek tidak berarti dangkal. Panjang pendek bukanlah rumus. Panjang pendek bukanlah kungkungan. Panjang dan pendek hanyalah sebuah format penyampaian. Sebuah pilihan. Dangkal dan

membosankan adalah cermin ketidaktrampilan penyampainya. Bukan karena formatnya. Karenanya berita kami bisa panjang dan bisa pendek. Sama seperti dengan pilihan kami untuk tidak sekadar menggunakan semata kata-kata untuk menyampaikan berita. Grafis, foto, dan video adalah juga alat kami. Semua bisa saling berdiri sendiri bercerita sekaligus saling melengkapi sebagai sebuah kesatuan.

Kami tak hendak menjadi hakim. Tak hendak pula menjadi algojo. Niatan kami hanyalah mengungkapkan fakta secara apa adanya. Membilasnya dari bias. Kami ada semata karena kepekaan. Ketika sebuah peristiwa, sebuah perkara, layak untuk disampaikan, menarik, dan sebisa mungkin membuka wawasan. Ketika kegembiraan, tragedi, yang tersembunyi, dan yang terbuka perlu untuk diketahui. Kami hadir untuk mengabarkan. (<https://www.cnnindonesia.com/tentang-kami>, diakses pada tanggal 19 Desember 2021 pukul 23:00 WIB)

4.1.7 Tim Redaksi CNNIndonesia

- 1. Editor in Chief** : Titin Rosmasari
- 2. Deputy Editor in Chief** : Ike Agestu
- 3. Managing Editors** :Gusti M. Anugerah Perkasa, Vetriciawizach Simbolon, Suriyanto
- 4. Editors** :Ardita, Ahmad Bachrain, Christina Andhika Setyanti, Christine Novita Nababan, Gilang Fauzi, Haryanto Tri Wibowo, Muhammad Ikhsan, S. Yugo Hindarto, Wishnugroho Akbar
- 5. Writers** :Agnes Savithri, Agniya Khoiri, Agus Triyono, Angga Indrawan, Arif Hulwan, Asri Wuni, Bimo Wiwoho, Dika Dania Kardi, Eka Santhika, Endro Priherdityo, Febri Ardani, Feri Agus Setyawan, Hanna Azarya Samosir, Ihsan J. Dalimunthe, Jun Mahares, Juprianto Alexander, M. Fajar

	Fadhillah, Nova Arifianto, Prima Gumilang, Putra Permata Tegar Idaman, Safyra Primadhyta, Surya Sumirat, Fersita Felicia Facette
6. News Developers	:Avinda Eka Utami, Christie Stefanie, Damar Iradat, Dhio Faiz, Dinda Audriene Muthmainah, Dini Nur Asih, Elise Dwi Ratnasari, Immanuel Beniardhie, Khaira Ummah, M. Andika Putra, Martahan Sohuturon, Melani Hermalia Putri, Michael Josua, Diah Ayu Saraswati, Naely Himami, Puput Tripeni Juniman, Ramadhan Rizki, Rayhand Purnama Karim, Riva Dessthania Suastha, Ryan Hadi Suhendra, Tiara Sutari, Titi Fajriyah, Tohirin, Yogi Anugrah, Yuli Yanna Fauzie, Wella Andany
7. Head of Multimedia	: Fajrian
8. Photographers	:Adhi Wicaksono, Andry Novelino, Mohammad Safir Makki
9. Creative Designers	:Asfahan Yahsyi, Basith Subastian
10.Video Journalists	:Aulia Bintang Pratama, Hamka Winovan
11.Photo Researcher	:Hesti Rika Pratiwi, Mundri Winanto
12.HTML Specialist	:Muhammad Ali
13.Editorial Secretary	:Amira Rinita, Innesyifa Haqien
14.Social Media	:Katri Adiningtyas, Rorien Novriana
15.SEO Research	:Aulia Diza, Donni Iskandar (https://www.cnnindonesia.com/tentang-kami , diakses pada tanggal 19 Desember 2021 pukul 23:00 WIB)

4.2 Hasil Penelitian

Peneliti akan memaparkan hasil penelitian tentang pembingkai berita sengketa tanah Pancoran di media *online* Kompas.com dan CNNIndonesia.com periode waktu 17-20 Maret 2021. Berdasarkan analisis *framing* Robert M. Entman yang memiliki dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek dari suatu realitas dari peristiwa yang terjadi. Oleh karena itu, peneliti membuat hasil penelitian dengan sebenar-benarnya dan dijabarkan sesuai teks berita yang dimuat oleh Kompas.com dan CNNIndonesia.com dengan menggunakan kerangka pemikiran yang telah peneliti buat sebelumnya untuk mengetahui dan menyesuaikan hasil penelitian.

Berita mengenai sengketa tanah di Pancoran yang dimuat di Kompas.com pada tanggal 17-20 Maret 2021 berjumlah 24 berita, lalu berita yang dimuat di CNNIndonesia.com pada tanggal 17-20 Maret 2021 berjumlah 12 berita. Berikut Peneliti menguraikan seluruh berita yang telah difokuskan pada penelitian keadaan sebuah tabel.

4.2.1 Dua Dimensi Besar Framing Robert M. Entman

1. Seleksi Isu

Seleksi Isu Menurut Robert M. Entman, aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta dari realitas yang kompleks dan beragam, kemudian diseleksi aspek mana yang ingin ditampilkan? Di sini wartawan tidak menampilkan semua aspek yang ada, namun memilih aspek tertentu dari suatu isu. Dalam proses ini pasti akan ada aspek yang dimasukan (*included*) dan juga aspek yang dikeluarkan (*excluded*). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu (Eriyanto 2011:222).

Peneliti menguraikan berita Kompas.com dan CNNIndonesia.com definisi Hukum, Moral, Politik, Sosial, peneliti mengaitkan kata maupun kalimat tertentu berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) untuk menentukan keabsahan dari kata yang digunakan.

Kamus Besar Indonesia (KBBI) mendefinisikan “**Hukum**” adalah peraturan atau adat yang secara resmi dianggap mengikat, yang dikukuhkan oleh penguasa atau pemerintah.

Kamus Besar Indonesia (KBBI) mendefinisikan “**Moral**” adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya.

Kamus Besar Indonesia (KBBI) mendefinisikan “**Politik**” adalah pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan seperti tentang *system* pemerintah.

Kamus Besar Indonesia (KBBI) mendefinisikan “**Sosial**” adalah berhubungan dengan masyarakat suka memperhatikan kepentingan umum, contohnya suka menolong

Tabel 4.1

Klasifikasi Berita Kompas.com Tentang sengketa tanah di pancoran

No	Hari/Tanggal	Judul Berita	Hukum	Moral	Politik	Sosial
1	17 Maret 2021	Bubarkan Massa Bentrok di Jalan Pancoran Raya, Polisi Tembakkan Gas Air Mata		√		
2	17 Maret 2021	Bentrokan Pecah di Jalan Pancoran Raya, Ada Lemparan Bom Molotov		√		
3	17 Maret 2021	Bentrokan Terjadi di Jalan Pancoran, Jalan Ditutup		√		
4	18 Maret 2021	Sengketa Lahan di Pancoran, Polisi Minta Pihak Luar Tidak Ikut Campur	√			
5	18 Maret 2021	PT Pertamina Bantah Kerahkan Ormas untuk Gusur Warga Pancoran	√			
6	18 Maret 2021	Polisi: Para Pihak yang Bersengketa Lahan di Pancoran Masing-masing Punya Massa Pendukung				√
7	18 Maret 2021	Bentrokan di	√			

		Pancoran gara-gara Sengketa Lahan, Wagub DKI: Tanah Itu Milik Pertamina				
8	18 Maret 2021	Pertamina Klaim sebagai Pemilik Sah Tanah di Pancoran Berdasarkan Putusan MA	√			
9	18 Maret 2021	Kronologi Sengketa Lahan di Pancoran yang Picu Bentrokan Versi Kontras, Warga Kerap Diintimidasi dan Dianiaya		√		
10	18 Maret 2021	Duduk Perkara Sengketa Lahan di Pancoran yang Picu Bentrokan, Bermasalah Sejak 1970-an	√			
11	18 Maret 2021	Kronologi Bentrok di Pancoran, Berawal dari Provokasi Ormas hingga Warga Jadi Korban		√		
12	18 Maret 2021	Bentrok di Pancoran, Polisi Sebut Warga dan Pertamina Sama-sama Kerkahkan Massa		√		
13	18 Maret 2021	Fakta Bentrokan di Pancoran, Berawal dari Sengketa Tanah dengan Pertamina hingga Timbulkan Puluhan Korban Luka		√		
14	18 Maret 2021	Kontras: Bentrok di Pancoran karena Lahan Warga Hendak Digusur PT Pertamina		√		
15	18 Maret 2021	Bentrokan di Pancoran, Diduga Ada Pihak Luar yang Tunggangi Masing-masing Kelompok		√		
16	18 Maret 2021	Bentrokan di Pancoran, 23 Orang Jadi Korban, Satu		√		

		Warga Dirawat di Rumah Sakit				
17	18 Maret 2021	Bentrokan di Pancoran, Polisi Berjaga Sampai di Jalan Raya Pasar Minggu			√	
18	18 Maret 2021	Batu dan Pecahan Batu Berserakan di Jalan Pancoran Raya				√
19	18 Maret 2021	Bentrok di Jalan Raya Pancoran, Lalu Lintas Dialihkan ke Gatot Subroto dan Perdatam			√	
20	19 Maret 2021	Ombudsman Jakarta Minta Polisi Terbitkan Laporan Model A untuk Bentrokan di Pancoran			√	
21	19 Maret 2021	Ombudsman Minta Kementerian BUMN Dalami Keterkaitan Ormas dalam Bentrokan di Pancoran			√	
22	19 Maret 2021	Ombudsman Minta Polisi Usut Tuntas Bentrokan di Pancoran			√	
23	19 Maret 2021	Bentrokan di Pancoran, Pertamina Bantah Pakai Ormas hingga Warga Ingin Perlakuan Manusiawi		√		
24	20 Maret 2021	Ombudsman Nilai Polisi Lambat Antisipasi Bentrok Warga dan Ormas di Pancoran		√		
			5	12	5	2
Total			24			

Tabel 4.2

Klasifikasi Berita CNNIndonesia.com Tentang Sengketa Tanah di Pancoran

No	Tanggal	Judul	Hukum	Moral	Politik	Sosial
1	17 Maret 2021	Walkot Jaksel Akui Sulit Bantu Nasib Warga Diusir Pertamina			√	
2	17 Maret 2021	Penggusuran Pancoran, Pertamina Klaim Punya 25 Sertifikat HGB	√			
3	18 Maret 2021	Wagub DKI Cari Solusi Konflik Lahan Warga Pancoran-Pertamina			√	
4	18 Maret 2021	Kronologi Ricuh Penggusuran Gang Buntu Pancoran Versi KontraS		√		
5	18 Maret 2021	Cerita Warga Pancoran, Digusur Pertamina Diserang Ormas				√
6	18 Maret 2021	Kronologi Ricuh Penggusuran di Gang Buntu Pancoran				√
7	19 Maret 2021	Cerita Warga Gang Buntu II Dituduh Menduduki Markas Ormas		√		
8	19 Maret 2021	Adu Argumen Warga Vs Pertamina di Balik Bentrok Pancoran	√			
9	19 Maret 2021	Polisi Ungkap Pemicu Rusuh Dalam Sengketa Lahan di Pancoran	√			
10	19 Maret 2021	Jejak Pertamina Beli Tanah Sengketa di Pancoran	√			
11	20 Maret 2021	LBH Jakarta Sebut Kasus Lahan Pancoran Pelanggaran HAM Berat	√			
12	20 Maret 2021	Premanisme, Penggusuran di Pancoran Dinilai Langgar UU Ormas	√			

	6	2	2	2
Total	12 berita			

Berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan, terdapat 24 berita di Kompas.com dan 12 berita di CNNIndonesia.com terkait sengketa tanah di Pancoran pada periode waktu 17 - 20 Maret 2021. Dari klasifikasi yang telah peneliti lakukan pada Kompas.com terdapat lima berita dalam masalah hukum, sebelas berita dalam masalah moral, lima berita masalah politik, dan dua berita sosial. Sementara pada CNNIndonesia.com terdapat enam berita dalam masalah hukum, dua berita dalam masalah moral, dua berita dalam masalah politik, dan dua berita dalam social.

Dari data tersebut, dapat dipisahkan bahwa Kompas.com memberitakan sengketa tanah pancoran lebih fokus memberitakan tentang moral dan CNNIndonesia.com memberitakan sengketa tanah di Pancoran lebih fokus tentang hukum.

2. Penonjolan Aspek

Menurut Robert M. Entman aspek ini berhubungan dengan fakta. Ketika aspek tertentu dari isu tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak (Erianto 2011:222).

Peneliti menemukan beberapa penonjolan aspek dalam pemberitaan sengketa tanah di Pancoran pada media online Kompas.com dan CNNIndonesia.com. Penonjolan aspek yang berada pada berita sengketa tanah Pancoran berupa kata-kata, kalimat, maupun gambar. Berikut penonjolan-penonjolan aspek yang peneliti temukan pada 3 berita Kompas.com yang menjuru kedalam aspek moral.

Dari seluruh berita yang tayang di Kompas.com dan CNNIndonesia.com, Peneliti memilih berita yang masuk klasifikasi dalam masalah moral di Kompas.com dan masalah hukum di CNNIndonesia.com, karena memiliki penonjolan aspek berbeda diantara kedua media *online* sehingga mempertegas isi berita, berita di kedua media *online* tersebut juga

memenuhi unsur 5W+1H (*what, who, when, where, why + how*) dan berita yang Peneliti pilih ini berkaitan satu sama lain sehingga berita yang dipilih ini menarik untuk diteliti karena kedua media online tersebut memiliki *frame* yang berbeda dalam sebuah pemberitaan kasus yang sama.

Tabel 4.3

Berita di Kompas.com yang Dianalisis

No.	Judul Berita	Waktu
1	Kronologi Sengketa Lahan di Pancoran yang Picu Bentrokan Versi Kontras, Warga Kerap Diintimidasi dan Dianiaya	Kamis, 18 Maret 2021
2	Bentrokan di Pancoran, 23 Orang Jadi Korban, Satu Warga Dirawat di Rumah Sakit	Jumat, 19 Maret 2021
3	Bentrokan di Pancoran, Pertamina Bantah Pakai Ormas hingga Warga Ingin Perlakuan Manusiawi	Jumat, 19 Maret 2021

Tabel 4.4

Berita CNNIndonesia.com Yang Dianalisis

No.	Judul Berita	Waktu
1	Penggusuran Pancoran, Pertamina Klaim Punya 25 Sertifikat HGB	Rabu, 17 Maret 2021
2	Adu Argumen Warga Vs Pertamina di Balik Bentrok Pancoran	Jumat, 19 Maret 2021
3	Jejak Pertamina Beli Tanah Sengketa di Pancoran	Jumat, 19 Maret 2021

1. Luka

Penonjolan aspek berupa kata “luka” menurut KBBI memiliki arti “(pecah, cedera, lecet, dan sebagainya) pada kulit karena kena barang yang tajam dan sebagainya” kata luka pada berita Kompas.com yang peneliti analisis muncul sebanyak 12 kali

“Sebanyak 20 warga terluka karena bentrok fisik dengan oknum ormas yang diduga dikerahkan Pertamina”. (Kronologi Sengketa Lahan di Pancoran yang Picu Bentrokan Versi Kontras, Warga Kerap Diintimidasi dan Dianiaya: paragraf 2)

“Korban berasal dari pihak warga Jalan Pancoran Buntu II, yaitu Arip (luka di tangan dan punggung), Sukardi (kaki berdarah), Warso (kepala bocor), dan Eko (dada terkena batu)”. (Bentrokan di Pancoran, 23 Orang Jadi Korban, Satu Warga Dirawat di Rumah Sakit: paragraf 7)

“Perwakilan Solidaritas Forum Pancoran Bersatu Milan mencatat, ada 28 korban luka akibat penyerangan ormas ke Jalan Pancoran Buntu II”. (Bentrokan di Pancoran, Pertamina Bantah Pakai Ormas hingga Warga Ingin Perlakuan Manusiawi: paragraf 12)

2. Intimidasi

Penonjolan aspek berupa kata “intimidasi” menurut KBBI memiliki arti tindakan menakut-nakuti (terutama untuk memaksa orang atau pihak lain berbuat sesuatu); gertakan; ancaman.

“PT Pertamina Persero mulai melakukan intimidasi dan teror secara door to door kepada warga. Beberapa orang dari warga menjadi ketakutan akibat intimidasi tersebut dan memutuskan untuk membongkar rumahnya sendiri dan pergi meninggalkan lokasi tersebut”. (Kronologi Sengketa Lahan di Pancoran yang Picu Bentrokan Versi KontraS, Warga Kerap Diintimidasi dan Dianiaya: 13 & 14)

“Pada Oktober 2020, warga yang resah akibat intimidasi dari anggota Brimob yang dilibatkan dalam pengusuran ini berembuk untuk mengadukan intimidasi ini kepada Komnas HAM. Mereka juga melakukan aksi juga di depan kantor Komnas HAM”. (Kronologi Sengketa Lahan di Pancoran yang Picu Bentrokan Versi KontraS, Warga Kerap Diintimidasi dan Dianiaya: 41)

“Pada 9 Maret 2021, beberapa orang berpakaian bebas kembali mendatangi warga dan mengintimidasi warga, salah satunya terjadi cekcok antara preman ini dengan salah satu warga yang sedang hamil dan sakit”. (Kronologi Sengketa Lahan di Pancoran yang Picu Bentrokan Versi KontraS, Warga Kerap Diintimidasi dan Dianiaya: paragraf 40)

3. Penggusur

Penonjolan aspek berupa kata “penggusur” menurut KBBI memiliki arti “perbuatan menggusur” kata penggusuran pada berita Kompas.com yang peneliti analisis muncul sebanyak 11 kali

"Semenjak bulan Juli 2020, Warga Gang Buntu II telah mengalami penggusuran yang sebenarnya dinilai cacat pada prosedur hukumnya," kata Rivan saat dihubungi Kompas.com, Kamis (18/3/2021). (Kronologi Sengketa Lahan di Pancoran yang Picu Bentrokan Versi KontraS, Warga Kerap Diintimidasi dan Dianiaya: paragraf 6)

"Juli 2020, Warga Gang Buntu II mulai mengalami penggusuran yang dinilai cacat pada prosedur hukumnya karena tanah masih berstatus sengketa dan belum ada putusan pengadilan. (Kronologi Sengketa Lahan di Pancoran yang Picu Bentrokan Versi KontraS, Warga Kerap Diintimidasi dan Dianiaya: paragraf 12)

4. Ormas

Penonjolan aspek berupa kata "ormas" menurut KBBI memiliki arti "organisasi massa, organisasi masyarakat" kata ormas pada berita Kompas yang peneliti analisis muncul sebanyak 15 kali

"Pada tanggal 15 Januari 2021, PT Pertamina datang dengan menggunakan bantuan dari oknum ormas yang berseragam lengkap dan preman yang membawa palu penghancur, gergaji mesin, serta satu unit ekskavator". (Kronologi Sengketa Lahan di Pancoran yang Picu Bentrokan Versi KontraS, Warga Kerap Diintimidasi dan Dianiaya: 25)

"Ekskavator yang dikawal oleh oknum ormas dan preman yang berjumlah kurang lebih 30 orang itu hendak meratakan lapangan yang biasa digunakan oleh sebagian anak muda bermain skateboard beserta satu empang pemancingan milik salah satu warga". (Kronologi Sengketa Lahan di Pancoran yang Picu Bentrokan Versi KontraS, Warga Kerap Diintimidasi dan Dianiaya: 26)

"Dua kelompok massa dari warga Pancoran Buntu II dan anggota Forum Solidaritas Pancoran Bersatu dengan diduga kelompok ormas saling melemparkan batu". (Bentrokan di Pancoran, 23 Orang Jadi Korban, Satu Warga Dirawat di Rumah Sakit: 13)

"Warga Pancoran Buntu II diserang kelompok ormas yang diketahui berada di pihak PT. Pertamina". (Bentrokan di Pancoran, Pertamina

Bantah Pakai Ormas hingga Warga Ingin Perlakuan Manusiawi: 2)

Bentrokan yang sama pernah terjadi pada 24 Februari 2021 lalu. Kala itu, ormas dengan seragam loreng orange hitam bentrok di Jalan Pancoran Buntu II. (Bentrokan di Pancoran, Pertamina Bantah Pakai Ormas hingga Warga Ingin Perlakuan Manusiawi: 5)

Namun pada Rabu malam, tak terlihat seragam ormas. Namun, warga menduga kuat lawan mereka pada saat itu adalah ormas yang sama. (Bentrokan di Pancoran, Pertamina Bantah Pakai Ormas hingga Warga Ingin Perlakuan Manusiawi: 6)

5. Molotov

Penonjolan aspek “molotov” menurut KBBI memiliki arti bom bakar sederhana berisi kerosin

“Beberapa hari setelah bentrokan terakhir, warga kerap mendapat intimidasi akan adanya penyerangan mendadak di malam hari seperti ancaman akan dilempar molotov, anak-anak muda dari pihak warga akan diculik/ditangkap satu per satu sebagai upaya pembungkaman”. (Kronologi Sengketa Lahan di Pancoran yang Picu Bentrokan Versi Kontra, Warga Kerap Diintimidasi dan Dianiaya: 38)

Bom molotov terlihat melayang dan meledak di Jalan Pasar Minggu Raya. (Bentrokan di Pancoran, 23 Orang Jadi Korban, Satu Warga Dirawat di Rumah Sakit: 14)

Batu-batu dan bom molotov melayang dari dua sisi yang terlibat bentrokan. Akibat bentrokan, Jalan Pasar Minggu Raya ditutup dari arah perempatan Tugu Pancoran dan pertigaan Jalan Perdatam. (Bentrokan di Pancoran, Pertamina Bantah Pakai Ormas hingga Warga Ingin Perlakuan Manusiawi:11)

Sedangkan CNNIndonesia.com berikut penonjolan-penonjolan aspek yang peneliti temukan pada 3 berita yang menjuru kedalam hukum.

1. Pemilik

Penonjolan aspek “pemilik” menurut KBBI memiliki arti yang memiliki, yang empunya.

“PT Pertamina Training and Consulting menyatakan kepemilikan lahan di Gang Buntu II, Pancoran, Jakarta Selatan yang dihuni warga dapat dibuktikan secara hukum”. (Penggusuran Pancoran, Pertamina Klaim Punya 25 Sertifikat HGB: paragraf 1)

“Secara hukum, hak kepemilikan Pertamina atas lahan tersebut dikuatkan melalui 25 sertifikat Hak Guna Bangunan [HGB] yang diterbitkan oleh Kantor Pertanahan Jakarta Selatan 11 Badan Pertanahan Nasional dan Akta Pelepasan Hak No. 103 Tahun 1973,” kata Legal Manager PT PTC Achmad Suyudi kepada CNNIndonesia.com, Rabu (17/3)”. (Penggusuran Pancoran, Pertamina Klaim Punya 25 Sertifikat HGB: paragraf 3)

”Kepemilikan tersebut, kata pria yang akrab disapa Yudi itu, sudah disosialisasikan melalui dialog dengan warga setempat sejak Juli 2020. Ia mengklaim 75 persen warga merelakan tempat tinggalnya dan berpindah lokasi”. (Penggusuran Pancoran, Pertamina Klaim Punya 25 Sertifikat HGB: paragraf 4)

“Bentrokan yang terjadi Rabu (17/3) malam mengakibatkan puluhan warga luka. Di luar ricuh tersebut, kedua pihak yang bersengketa masing-masing beradu klaim atas kepemilikan lahan di Pancoran”. (Adu Argumen Warga Vs Pertamina di Balik Bentrok Pancoran: paragraf 2)

“SVP Corporate Communication and Investor Relation Pertamina, Agus Suprajitno mengklaim pihaknya merupakan pemilik sah atas lahan di Pancoran. Kata dia, Pertamina memiliki sertifikat hak guna bangunan (SHGB) yang diterbitkan Kantor Pertanahan Jakarta Selatan dan Akta Pelepasan Hak Nomor 103 yang diterbitkan Tahun 1973”. (Adu Argumen Warga Vs Pertamina di Balik Bentrok Pancoran: paragraf 3)

“Namun begitu di sisi lain Vice President Corporate Communication Pertamina, Fajriyah Usman menyangkal pernyataan yang menyebut sertifikat lahan Pertamina batal demi hukum. Menurut Fajriyah, Pertamina merupakan pemilik sah lahan di Buntu II”. (Adu Argumen Warga Vs Pertamina di Balik Bentrok Pancoran: paragraf 16)

“Menurut Fajriyah, hal tersebut diperkuat hasil putusan Peninjauan Kembali (PK) Mahkamah Agung yang menyatakan bahwa Pertamina merupakan satu-satunya pemilik tanah dan bangunan di Buntu II”. (Adu Argumen Warga Vs Pertamina di Balik Bentrok Pancoran: paragraf 18)

2. Pemulihan atas aset

Penonjolan aspek berupa kata “ pemulihan” menurut KBBI memiliki arti pengembalian; pemulangan (hak, harta benda, dan sebagainya)

“Namun masih ada 25 persen warga yang bertahan dan menolak pindah. Untuk itu, Yudi mengatakan PT PTC melakukan pemulihan atas aset milik Pertamina yang rencananya akan digunakan untuk kepentingan negara. Dia tidak merinci lahan akan digunakan untuk apa”. (Penggusuran Pancoran, Pertamina Klaim Punya 25 Sertifikat HGB: paragraf 5)

3. Komunikasi

Penonjolan aspek berupa kata “komunikasi” menurut KBBI memiliki arti perhubungan

”Yudi menegaskan pihaknya tidak menutup jalur komunikasi dengan warga setempat. Ia menyatakan Pertamina terbuka jika warga menyuarakan aspirasi. Menurut klaimnya, pihak korporasi juga sudah memberikan kompensasi kepada warga”. (Penggusuran Pancoran, Pertamina Klaim Punya 25 Sertifikat HGB: paragraf 7)

4. Pengadilan

Penonjolan aspek berupa kata “pengadilan” menurut KBBI memiliki arti dewan atau majelis yang mengadili perkara; mahkamah; proses mengadili; keputusan hakim, sidang hakim ketika mengadili perkara, rumah (bangunan) tempat mengadili perkara

Namun mereka kalah di tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi, dan Mahkamah Agung. (Adu Argumen Warga Vs Pertamina di Balik Bentrok Pancoran: Paragraf 12)

"Saya menolak kerohiman [ganti rugi] karena ada prosedurnya. Nunggu putusan pengadilan," kata Warso saat ditemui CNNIndonesia.com, Kamis (18/3). 31

Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat dan Selatan No.255/1973 G tanggal 7 September 1974 kemudian menyatakan bahwa semua perjanjian jual beli dengan pihak ketiga dinyatakan batal demi hukum. (Jejak Pertamina Beli Tanah Sengketa di Pancoran: paragraf 12)



Menanggapi ini, Pertamina kembali melawan. Mereka mengajukan bantahan atas Sita Eksekusi ini di Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi, dan Mahkamah Agung. Namun, Pertamina tetap kalah. (Jejak Pertamina Beli Tanah Sengketa di Pancoran: 19)

Namun, 16 tahun berikutnya Pertamina melakukan Peninjauan Kembali (PK) atas sita jaminan dan sita eksekusi. Putusan pengadilan menyatakan bahwa Pertamina merupakan satu-satunya pemilik tanah di Pancoran itu. (Jejak Pertamina Beli Tanah Sengketa di Pancoran: (Jejak Pertamina Beli Tanah Sengketa di Pancoran: paragraf 24)

Tabel 4.5


Penonjolan Aspek Berupa Pemakaian Gambar Pada Teks Berita di Kompas.com

No.	Gambar	Keterangan
1.		Dalam berita pertama Kompas.com menggunakan potret Polisi menembakkan gas air mata ke arah kelompok massa yang terlibat tawuran di Jalan Pancoran Raya, Pancoran, Jakarta Selatan pada Rabu (17/3/2021) sekitar pukul 23.04 WIB

2.		Dalam berita kedua Kompas Menggunakan Potret Polisi menembakkan gas air mata ke arah kelompok massa yang terlibat tawuran di Jalan Pancoran Raya, Pancoran, Jakarta Selatan pada Rabu (17/3/2021) sekitar pukul 23.04 WIB.
3.		Dalam berita ketiga Kompas.com menggunakan potret polisi yang dikerahkan ke daerah konflik untuk membubarkan bentrokan antar massa. Akibat dari bentrokan Batu dan pecahan botol berserakan di Jalan Pancoran Raya, Pancoran, Jakarta Selatan pada Rabu (17/3/2021) malam.

Tabel 4.6

Penonjolan Aspek Berupa Gambar Pada Teks Berita di CNNIndonesia.com

No.	Gambar	Keterangan
1.		Dalam berita pertama CNNIndonesia.com menggunakan potret Kantor pusat Pertamina, Jakarta

<p>2.</p>		<p>Dalam berita Kedua CNNIndonesia.com menggunakan tiga potret, pertama Kompleks perumahan warga di Gang Buntu II, Pancoran, Jakarta Selatan yang dirobohkan, dan yang Potret Kedua Kompleks perumahan warga di Gang Buntu II, Kelurahan Pancoran, Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan yang dirobohkan yang menerima kerahiman dari PT. PTC, anak perusahaan Pertamina, Kamis (18/3). (CNN Indonesia/Syakirun Niam)</p> <p>ketiga Sekolah PAUD Insan Aulia sebelumnya diduduki Brimob dan anggota ormas selama 8 bulan lebih. Setelah bentrok, sekolah kembali dikuasai warga.</p>
<p>3.</p>		<p>Dalam berita ketiga CNNIndonesia.com menggunakan potret ilustrasi, Pertamina disebut membeli tanah sengketa di kawasan Pancoran yang sekarang ini menjadi sumber rebutan dengan warga.</p>

4.2.3. Empat Elemen Framing Rober M. Entman

Peneliti memilih 3 berita dari masing-masing media *online* Kompas.com dan CNNIndonesia.com terkait berita sengketa tanah di Pancoran untuk di analisis menggunakan teori Robert M. Entman. Alasan peneliti memilih 3 berita tersebut, memenuhi unsur pembingkai empat elemen Robert M. Entman yaitu *Define Problem* (Pendefinisian Masalah), *Diagnose Cause* (Penyebab Masalah), *Make Moral Judgment* (Membuat Kepuasan Moral), dan *Treatment Recommendation* (Penyelesaian Masalah).

4.2.3.1 Analisis Berita di Kompa.com Tentang sengketa tanah Pancoran di media online rentang Waktu 17 - 20 Maret 2021

A. Analisis Teks Berita 1

Tabel 4.7

Berita Pertama Kompas.com Yang Dianalisis

Judul Berita	Isi Berita	Narasumber
Kronologi Sengketa Lahan di Pancoran yang Picu Bentrokan Versi Kontras, Warga Kerap Diintimidasi dan Dianiaya	 <p>JAKARTA, KOMPAS.com - Bentrok yang disebabkan sengketa lahan antara warga dan PT Pertamina pecah di kawasan Gang Buntu II RT 006 RW 002, Kelurahan Pancoran, Rabu (17/3/2021) malam.</p> <p>Sebanyak 20 warga terluka karena bentrok fisik dengan oknum ormas yang diduga dikerahkan Pertamina.</p> <p>Berdasarkan keterangan warga, konflik lahan ini sebenarnya sudah terjadi selama delapan bulan terakhir.</p> <p>Wakil Koordinator Kontras Rivanlee Anandar menyebutkan, konflik lahan antara Pertamina dan warga di Gang Buntu II sudah terjadi sejak Juli 2020.</p> <p>PT Pertamina mengklaim menguasai lahan di kawasan itu dan hendak menggusur warga</p>	Wakil Koordinator Kontras Rivanlee Anandar,

	<p>setempat.</p> <p>"Semenjak bulan Juli 2020, Warga Gang Buntu II telah mengalami penggusuran yang sebenarnya dinilai cacat pada prosedur hukumnya," kata Rivan saat dihubungi Kompas.com, Kamis (18/3/2021).</p> <p>Rivan menjelaskan, Gang Buntu II RT 006 RW 002 merupakan wilayah perumahan warga seluas 4,8 hektar yang memiliki jumlah penduduk kurang lebih 2.000 jiwa.</p> <p>Warga di sana rata-rata telah tinggal selama 20 tahun lebih, bahkan di antara warga yang masih ingin bertahan ada yang sudah tinggal selama 40 tahun.</p> <p>"Sebagian besar warga memang sudah lahir dan besar di tanah ini," kata dia.</p> <p>Oleh karena itu, banyak warga yang enggan meninggalkan rumahnya. Akhirnya konflik antara warga dan Pertamina pun kerap terjadi dalam sembilan bulan terakhir.</p> <p>Berikut kronologi versi Kontras yang dihimpun dari keterangan warga dan telah dirangkum Kompas.com:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Juli 2020, Warga Gang Buntu II mulai mengalami penggusuran yang dinilai cacat pada prosedur hukumnya karena tanah masih berstatus sengketa dan belum ada putusan pengadilan. <p>PT Pertamina Persero mulai melakukan intimidasi dan teror secara door to door kepada warga.</p> <p>Beberapa orang dari warga menjadi ketakutan akibat intimidasi tersebut dan memutuskan untuk membongkar rumahnya sendiri dan pergi meninggalkan lokasi tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> - PT Pertamina juga melaporkan warga kepada Polres Jakarta Selatan dengan Pasal 167 KUHP tentang penyerobotan lahan dan beberapa warga sudah menghadap ke Polres Jakarta Selatan berdasarkan panggilan dari pihak kepolisian. Padahal, tanah yang dihuni tersebut masih dalam sengketa. - Seiring berjalannya waktu, pihak PT Pertamina yang datang mengatasnamakan 	
--	---	--

	<p>diri sebagai Perwakilan dari PT PTC (Pertamina Training and Consulting), tetapi hingga saat ini warga tidak tahu tanah yang sedang digusur hendak didirikan atau dibangun apa.</p> <p>- Pada Oktober 2020, warga yang resah akibat intimidasi dari anggota Brimob yang dilibatkan dalam penggusuran ini berembuk untuk mengadukan intimidasi ini kepada Komnas HAM. Mereka juga melakukan aksi juga di depan kantor Komnas HAM.</p> <p>Namun, sampai saat ini, belum ada tanggapan dari Komnas HAM kepada warga.</p> <p>- Pada Oktober 2020, anggota dari Brimob juga mengokupasi secara paksa sekolah PAUD yang berada di lokasi warga dengan alasan sekolah PAUD tersebut sedang kosong karena aktivitas belajar-mengajar sedang berjalan secara daring.</p> <p>- Warga kemudian melaporkan hal ini dengan mengajukan surat kepada BAN PAUD dan KPAI.</p> <p>- Pada 11 Januari 2021, pihak PT Pertamina yang diwakili oleh Aditya Karma datang menemui warga membawa berkas tebal. Berkas tersebut diklaim sebagai bukti kepemilikan dari PT PTC.</p> <p>Namun, ketika ditanya mengenai surat peringatan penggusuran oleh warga, Aditya Karma tidak dapat menjawab.</p> <p>Ia berdalih bahwa yang terjadi bukanlah penggusuran melainkan pemulihan aset negara. Ia berjanji kepada warga bahwa tidak akan ada penggusuran lagi sebelum ada putusan pengadilan, walaupun kenyataannya upaya penggusuran terus terjadi.</p> <p>- Walaupun belum ada kesepakatan atau pemufakatan warga, PT Pertamina telah menempelkan plang bertuliskan "Tanah dan/atau bangunan ini milik PT Pertamina" dan plang yang bertuliskan "Rumah ini harus dikosongkan".</p> <p>- Pada tanggal 15 Januari 2021, PT Pertamina datang dengan menggunakan bantuan dari oknum ormas yang berseragam lengkap dan preman yang membawa palu</p>	
--	--	--

	<p>penghancur, gergaji mesin, serta satu unit ekskavator.</p> <p>Ekskavator yang dikawal oleh oknum ormas dan preman yang berjumlah kurang lebih 30 orang itu hendak meratakan lapangan yang biasa digunakan oleh sebagian anak muda bermain skateboard beserta satu empang pemancingan milik salah satu warga.</p> <p>Namun, pada saat memotong salah satu pohon yang menghalangi ekskavator untuk masuk, warga pun maju untuk menahan mereka agar tidak maju memotong pohon dan meratakan empang, sehingga terjadi dorong mendorong antara warga dengan pihak penggusur.</p> <p>Tidak lama kemudian Kapolsek Pancoran pun datang dan mencabut kunci ekskavator sehingga kericuhan usai dan pihak penggusur pergi.</p> <p>Ekskavator disegel dengan garis polisi dan diparkirkan di area dekat lokasi penggusuran tersebut. Namun, selang tiga hari kemudian, di malam hari, ekskavator tersebut kembali dihidupkan dan dipindahkan dan dipakai hingga saat ini.</p> <p>- Pada 22 Februari 2021, kericuhan antara warga dengan penggusur kembali terjadi. Di sela kericuhan saat dorong-dorongan terjadi, seorang warga bernama Pak Gito yang sudah lansia sempat dibawa paksa oleh anggota berpakaian Brimob dan preman masuk ke dalam sekolah PAUD dan ditahan selama kurang lebih 30 menit.</p> <p>Di luar, warga lainnya mendesak agar mereka melepaskan Pak Gito. Beberapa hari kemudian diketahui Pak Gito akan dikriminalisasi dengan tuduhan melakukan penganiayaan/pemukulan.</p> <p>Sampai dengan saat ini Pak Gito telah menerima dua kali panggilan dari Polres Jakarta Selatan, tetapi tidak dapat memenuhi panggilan karena yang bersangkutan sedang sakit.</p> <p>- Di bulan yang sama pihak, PT Pertamina juga sempat ingin memblokade akses keluar masuk dari warga Gang Buntu II dengan membuat plang pagar. Namun warga</p>	
--	---	--

	<p>melawan.</p> <p>Sampai saat ini, dari dua akses, hanya ada satu akses yang dijaga untuk membatasi warga keluar masuk. Warga menolak ini karena alasan mata pencarian sebagian besar warga yang membutuhkan pickup/truk keluar masuk permukiman.</p> <p>- Pada 24 Februari, upaya penggusuran kembali dilakukan. Oknum ormas dan preman mulai menyerbu permukiman warga dan hendak merobohkan rumah warga.</p> <p>Warga yang mencoba mempertahankan rumahnya mendapat tindakan kekerasan dari oknum ormas dan preman. Tiga orang warga luka-luka disebabkan tindak kekerasan oleh oknum ormas dan preman. Satu orang warga mengalami bocor di kepala akibat tumpukan batu, satu orang warga mengalami lebam di mata, dan satu orang lagi ditarik dan diseret ke aspal Jalan Raya Pasar Minggu hingga sempat mengalami pingsan.</p> <p>Proses eksekusi berakhir sampai menjelang maghrib dan menyebabkan satu rumah warga terbongkar/roboh.</p> <p>- Beberapa hari setelah bentrokan terakhir, warga kerap mendapat intimidasi akan adanya penyerangan mendadak di malam hari seperti ancaman akan dilempar molotov, anak-anak muda dari pihak warga akan diculik/ditangkap satu per satu sebagai upaya pembungkaman.</p> <p>- Di malam hari mulai ada lima orang anggota Brimob dengan menggunakan tiga sepeda motor dengan atribut lengkap helm pelindung badan serta persenjataan lengkap berkeliling dengan sepeda motor memasuki pekarangan warga sembari salah satu dari mereka merekam kegiatan warga.</p> <p>- Pada 9 Maret 2021, beberapa orang berpakaian bebas kembali mendatangi warga dan mengintimidasi warga, salah satunya terjadi cekcok antara preman ini dengan salah satu warga yang sedang hamil dan sakit.</p>	
--	---	--

B. Analisis Teks Berita 2

Tabel 4.8

Berita Kedua Kompas.com Yang Dianalisis

Judul Berita	Isi Berita	Narasumber
Bentrokan di Pancoran, 23 Orang Jadi Korban, Satu Warga Dirawat di Rumah Sakit	 <p>JAKARTA, KOMPAS.com - Puluhan korban berjatuh akibat bentrokan di Jalan Pasar Minggu Raya, Pancoran, Jakarta Selatan pada Rabu (17/3/2021) malam.</p> <p>Perwakilan Solidaritas Forum Pancoran Bersatu Leon Alvinda Putra mengatakan, korban berasal dari warga Jalan Pancoran Buntu II dan anggota Forum Solidaritas Pancoran Bersatu.</p> <p>“Korbannya sudah puluhan, sekarang yang terdata sudah 20 orang. Banyak yang luka berat,” ujar Leon saat dikonfirmasi, Kamis (18/3/2021) dini hari.</p> <p>Leon mengatakan, korban-korban mengalami luka kepala bocor dan kaki sobek. Korban lainnya mengalami sesak napas akibat gas air mata yang ditembakkan pihak kepolisian.</p> <p>“Banyak (korban) yang dibawa ke rumah sakit,” ujar Leon.</p> <p>Data yang diterima Kompas.com, ada 23 korban akibat bentrokan di Jalan Pasar Minggu Raya.</p> <p>Korban berasal dari pihak warga Jalan Pancoran Buntu II, yaitu Arip (luka di tangan dan punggung), Sukardi (kaki berdarah), Warso (kepala bocor), dan Eko (dada terkena batu).</p> <p>Warga dan anggota Forum Solidaritas Pancoran Bersatu juga mengalami sesak napas akibat gas air mata yang ditembakkan polisi ke arah Jalan Pancoran</p>	Perwakilan Solidaritas Forum Pancoran Bersatu Leon Alvinda Putra

	<p>Buntu II.</p> <p>“Seorang warga (Pancoran Buntu II) dengan luka berat masih dirawat di RS Tebet,” ujar Leon.</p> <p>Korban sempat kesulitan ditangani karena terbatasnya alat medis dan kesulitan mengakses bantuan medis.</p> <p>“Kami berusaha menghubungi ambulans dari rumah sakit terdekat, namun tidak ada yang mau menangani,” tambah Leon.</p> <p>Sebelumnya, bentrokan antara warga terjadi sekitar pukul 21.00 WIB.</p> <p>Dua kelompok massa dari warga Pancoran Buntu II dan anggota Forum Solidaritas Pancoran Bersatu dengan diduga kelompok ormas saling melemparkan batu.</p> <p>Bom molotov terlihat melayang dan meledak di Jalan Pasar Minggu Raya.</p> <p>Arus lalu lintas di Jalan Pancoran Raya, Pancoran, Jakarta Selatan hingga pukul 12.42 WIB masih ditutup.</p> <p>Lalu lintas di perempatan Tugu Pancoran dan pertigaan Jalan Perdatam ditutup.</p> <p>Kendaraan dari arah Dr Saharjo dialihkan ke arah Jalan Jenderal Gatot Soebroto.</p> <p>Sementara itu, arus lalu lintas dari arah Pasar Minggu diarahkan berbelok ke arah Jalan Perdatam.</p> <p>Saat ini, bentrokan sudah mereda. Polisi terlihat berjaga di sekitar lokasi bentrokan.</p> <p>Belum diketahui penyebab awal terjadinya bentrokan di Jalan Pasar Minggu Raya.</p>	
--	--	--

C. Analisis Teks Berita 3

Tabel 4.9

Berita Ketiga Kompas.com Yang Dianalisis

Judul Berita	Isi Berita	Narasumber
Bentrokan di Pancoran, Pertamina Bantah Pakai Ormas hingga Warga Ingin Perlakuan Manusiawi	 <p>JAKARTA, KOMPAS.com - Situasi Jalan Pancoran Buntu II, Pancoran, Jakarta Selatan memanaskan pada Rabu (17/3/2021) malam.</p> <p>Warga Pancoran Buntu II diserang kelompok ormas yang diketahui berada di pihak PT. Pertamina.</p> <p>Warga dan anggota solidaritas kemudian melawan mereka dengan batu dan alat seadanya.</p> <p>Bentrokan terjadi buntut dari sengketa lahan antara warga Pancoran Buntu II dan PT. Pertamina.</p> <p>Bentrokan yang sama pernah terjadi pada 24 Februari 2021 lalu. Kala itu, ormas dengan seragam loreng orange hitam bentrok di Jalan Pancoran Buntu II.</p> <p>Namun pada Rabu malam, tak terlihat seragam ormas. Namun, warga menduga kuat lawan mereka pada saat itu adalah ormas yang sama.</p> <p>Pukul 22.00 WIB, ormas berusaha memprovokasi warga dan anggota Forum Solidaritas Pancoran Bersatu.</p> <p>Sementara itu, penjagaan oleh warga dan solidaritas dilakukan di setiap titik akses.</p> <p>“Tiba-tiba mulai ada lemparan batu dari pihak ormas dan terjadi bentrokan yang menjatuhkan banyak korban dari pihak warga dan solidaritas. Warga dan solidaritas</p>	<p>Perwakilan Solidaritas Forum Pancoran Bersatu, Leon Alvinda Putra,</p> <p>Perwakilan Solidaritas Forum Pancoran Bersatu Milan, Kombes Pol Azis Andriansyah,</p> <p>Achmad Suyudi, Manager Legal PT Pertamina Training and Consulting (PTC),</p> <p>Perwakilan warga Pancoran Buntu II, Lilik Sulistyo</p> <p>Wakil Gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria</p>

	<p>diserang dari dua arah akses masuk Pancoran Gang Buntu II,” ujar Perwakilan Solidaritas Forum Pancoran Bersatu, Leon Alvinda Putra saat dikonfirmasi.</p> <p>Bentrokan terjadi hingga pukul 23.00 WIB. Sejumlah polisi sudah berada di lokasi sekitar pukul 21.00 WIB dan berangsur-angsur bertambah pada pukul 22.30 WIB.</p> <p>Batu-batu dan bom molotov melayang dari dua sisi yang terlibat bentrokan. Akibat bentrokan, Jalan Pasar Minggu Raya ditutup dari arah perempatan Tugu Pancoran dan pertigaan Jalan Perdatam.</p> <p>Perwakilan Solidaritas Forum Pancoran Bersatu Milan mencatat, ada 28 korban luka akibat penyerangan ormas ke Jalan Pancoran Buntu II.</p> <p>“Kalau dari data kami ada 28 orang korban luka dan dibagi dalam dua kategori, luka ringan dan berat,” kata Milan saat ditemui di Posko Solidaritas Forum Pancoran Bersatu di Gang Buntu II, Kamis (18/3/2021).</p> <p>Milan mengatakan, korban terdiri dari 20 luka ringan dan delapan luka berat.</p> <p>Ia menambahkan, tim medis sempat kewalahan menangani korban luka. Penanganan korban luka terkendala dengan kondisi yang terbatas.</p> <p>“Dari semalam kan sifatnya kayak mendadak (bentrokan), ada upaya pencegahan juga. Memang masih kurang banget. Tadi pagi juga kami umumkan ke masyarakat untuk pertolongan medis,” tambah Milan.</p> <p>Korban umumnya mengalami luka di bagian kepala, tangan, dan kaki akibat lemparan batu. Para korban juga mengalami sesak nafas akibat tembakan gas air mata dari polisi.</p> <p>"Korban luka berat ada yang patah di tulang belikat," ujar Milan.</p> <p>Polisi tak menangkap pihak-pihak ormas yang berada di Jalan Pasar Minggu Raya.</p>	
--	--	--

	<p>Kapolres Metro Jakarta Selatan, Kombes Pol Azis Andriansyah mengatakan, kelompok yang terlibat bentrokan adalah pihak-pihak luar yang mendukung masing-masing pihak yang bersengketa.</p> <p>“Jadi memang ada di daerah Pancoran Buntu, ada sengketa lahan antara Pertamina dengan warga, kemudian proses hukum berjalan, mediasi berjalan. Namun masing-masing pihak dari pihak Pertamina dan warga ini ada yang membela masing-masing. Yang satu dari satu kelompok (warga). Yang satu, satu kelompok (Pertamina). Inilah yang kemudian bersengketa di lapangan,” kata Azis di Mapolres Jakarta Selatan, Kamis malam.</p> <p>Azis meminta kedua kelompok yang membela masing-masing kelompok untuk tidak ikut campur masalah sengketa lahan antara Pertamina dan warga Pancoran Buntu II.</p> <p>Ia meminta kedua belah pihak untuk menahan diri dan menunggu proses hukum terkait sengketa lahan.</p> <p>Bantah pakai Ormas PT Pertamina membantah pihaknya bertindak anarkistis maupun mengerahkan organisasi masyarakat (ormas) dalam proses pemulihan aset tanah di Jalan Pancoran Buntu II.</p> <p>Tanah di Pancoran Buntu II diklaim milik sah PT. Pertamina.</p> <p>"Semua kami lakukan sesuai prosedur dan tidak ada cara-cara anarkistis menggunakan ormas tertentu pada proses pemulihan aset," tutur Achmad Suyudi, Manager Legal PT Pertamina Training and Consulting (PTC) yang merupakan anak usaha PT Pertamina, melalui keterangan tertulis, Kamis (18/3/2021).</p> <p>Tanah yang disengketakan tersebut diklaim Achmad sah milik PT Pertamina setelah Mahkamah Agung mengabulkan upaya peninjauan kembali yang diajukan.</p> <p>“Berdasarkan upaya hukum luar biasa yang dilakukan, yakni peninjauan kembali, Mahkamah Agung mengabulkan bantahan perusahaan dan menyatakan bahwa</p>	
--	---	--

	<p>Pertamina adalah pemilik satu-satunya yang sah dari tanah-tanah dan bangunan beserta segala sesuatu yang terdapat di atasnya," kata Achmad.</p> <p>Karena kepemilikan dinyatakan sah, PT Pertamina melakukan proses pemulihan aset yang ditempuh melalui pengamanan dan penertiban aset dari penghuni tanpa hak di lokasi tanah tersebut.</p> <p>Upaya pemulihan telah berjalan lebih dari sepuluh bulan dan sudah lebih dari 75 persen lahan dikembalikan kepada Pertamina.</p> <p>Wagub minta Pertamina sediakan lahan</p> <p>Wakil Gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria meminta PT Pertamina mencari tempat tinggal baru untuk warga Pancoran Buntu II yang tergusur.</p> <p>"Mari kita carikan solusi bersama agar Pertamina mendapatkan tempat tersebut untuk kepentingan masyarakat banyak juga dan masyarakat yang tinggal bertahun-tahun di situ mendapatkan solusi tempat tinggal yang baru," kata Riza dalam keterangan suara, Kamis (18/3/2021).</p> <p>Dalam sengketa tanah di Pancoran Buntu II, Riza meminta Pertamina memerhatikan aspek kemanusiaan dalam sengketa tersebut.</p> <p>Meskipun PT Pertamina memiliki lahan tersebut, kata Riza, tidak berarti warga yang bertahun-tahun tinggal di tempat tersebut diabaikan begitu saja.</p> <p>"Saya kira Pertamina juga punya solusi, terkait solusi terhadap masalah-masalah tersebut," kata Riza.</p> <p>Dia juga menegaskan posisi Pemprov DKI dalam sengketa lahan tersebut sebagai mediator untuk memediasi kedua pihak yang bersengketa mendapatkan kesepakatan.</p> <p>Sehingga, tidak ada lagi kekerasan yang terjadi akibat sengketa lahan di Pancoran Buntu II, Jakarta Selatan.</p> <p>Warga berharap polisi netral dan menunggu</p>	
--	---	--

	<p>hasil proses hukum</p> <p>Perwakilan warga Pancoran Buntu II, Lilik Sulisty (44) mengatakan, polisi bersikap netral dalam kasus sengketa lahan Pancoran Buntu II.</p> <p>Pasalnya, sebelumnya ia menuding polisi kerap ikut campur dengan program penanganan sengketa tanah Pancoran Buntu II.</p> <p>"Awalnya selalu datang, ngebantu Pertamina, ikut programnya dia, kerohiman," ujar Lilik saat ditemui, Kamis (18/3/2021).</p> <p>Warga juga takut dengan kehadiran polisi. Menurut Lilik, kehadiran polisi di Jalan Pancoran Buntu II kerap membawa senjata seperti gas air mata dan senjata api.</p> <p>"Kita jangan ditakut-takutin. Kalau memang dia ke masyarakat, datang usahakan tidak yang tidak menggunakan senjata. Berseragam boleh ngga masalah. Tapi jangan yang bawa senjata. Warga ngga semua mentalnya kuat, lihat senjata gitu takut. Apalagi kalau sudah sama Pertamina. Takut," ujar Lilik.</p> <p>Lilik juga mengatakan, warga Pancoran Buntu II juga akan patuh pada hasil proses hukum terkait sengketa tanah di Pancoran Buntu II.</p> <p>Warga Pancoran Buntu II siap menyerahkan tanah ke PT Pertamina (Persero) jika kalah dalam proses hukum yang digelar di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.</p> <p>Warga bakal legowo andai Majelis Hakim memutuskan Pertamina merupakan pemilik sah atas tanah seluas 5,1 hektare.</p> <p>"Kalau memang sidang sudah kelar, kalau kita kalah, ya sudah kita legowo. Kalau kita nggak legowo berarti kita mau menguasai dong," ujar Lilik.</p> <p>Lilik berharap para warga Pancoran Buntu II diberikan waktu untuk berkemas dan difasilitasi untuk mencari tempat tinggal baru.</p> <p>Warga Pancoran Buntu II ingin</p>	
--	---	--


	<p>diperlakukan secara manusiawi dalam sengketa lahan.</p> <p>"Paling nggak, kalau kita kalah, ya sudah. Selayaknya kita harus pindah, ya pindah. Tapi nggak diusir juga, entah difasilitasi, kemasi barang-barang atau gimana. Dimanusiakan gitu lho. Jangan asal gusur, kita kan manusia juga, punya hak yang sama," ujar dia.</p> <p>Warga Pancoran Buntu II, lanjut Lilik, menyoroti pembongkaran bangunan tetap berjalan meski belum ada putusan dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.</p> <p>"Selama ditunda tetap jalan pembongkaran. Ini kan mereka nggak mau tahu, dihabisin saja sudah. Itu yang kita lawan sama mereka," tutur Lilik.</p>	
--	--	--

4.2.2 Analisis Berita di CNNIndonesia.com

A. Analisis Teks Berita 1

Tabel 4.10

Berita Pertama CNNIndonesia yang Dianalisis

Judul Berita	Isi Berita	Narasumber
Penggusuran Pancoran, Pertamina Klaim Punya 25 Sertifikat HGB	 <p>Jakarta, CNN Indonesia -- PT Pertamina Training and Consulting menyatakan kepemilikan lahan di Gang Buntu II, Pancoran, Jakarta Selatan yang dihuni warga dapat dibuktikan secara hukum.</p> <p>Sengketa lahan antara anak perusahaan PT Pertamina Persero dengan warga tersebut berujung pada penggusuran yang menurut kesaksian warga melibatkan intimidasi dan kekerasan.</p> <p>"Secara hukum, hak kepemilikan Pertamina atas lahan tersebut dikuatkan melalui 25 sertifikat Hak Guna Bangunan [HGB] yang diterbitkan oleh Kantor Pertanahan Jakarta Selatan 11 Badan Pertanahan Nasional dan Akta Pelepasan Hak No. 103 Tahun 1973," kata Legal Manager PT PTC Achmad Suyudi kepada</p>	Manager PT PTC Achmad Suyudi

	<p>CNNIndonesia.com, Rabu (17/3).</p> <p>"Secara hukum, hak kepemilikan Pertamina atas lahan tersebut dikuatkan melalui 25 sertifikat Hak Guna Bangunan [HGB] yang diterbitkan oleh Kantor Pertanahan Jakarta Selatan 11 Badan Pertanahan Nasional dan Akta Pelepasan Hak No. 103 Tahun 1973," kata Legal Manager PT PTC Achmad Suyudi kepada CNNIndonesia.com, Rabu (17/3).</p> <p>Kepemilikan tersebut, kata pria yang akrab disapa Yudi itu, sudah disosialisasikan melalui dialog dengan warga setempat sejak Juli 2020. Ia mengklaim 75 persen warga merelakan tempat tinggalnya dan berpindah lokasi.</p> <p>Namun masih ada 25 persen warga yang bertahan dan menolak pindah. Untuk itu, Yudi mengatakan PT PTC melakukan pemulihan atas aset milik Pertamina yang rencananya akan digunakan untuk kepentingan negara. Dia tidak merinci lahan akan digunakan untuk apa.</p> <p>"PTC telah menempuh jalur hukum sesuai dengan aturan yang berlaku," ucap dia.</p> <p>Yudi menegaskan pihaknya tidak menutup jalur komunikasi dengan warga setempat. Ia menyatakan Pertamina terbuka jika warga menyuarakan aspirasi. Menurut klaimnya, pihak korporasi juga sudah memberikan kompensasi kepada warga.</p> <p>Sementara terkait keterlibatan aparat kepolisian, ia mengatakan upaya tersebut dilakukan untuk penertiban dan pengawasan kondisi di lapangan.</p> <p>Yudi mengatakan Pertamina sudah berkoordinasi dengan aparat pemerintah mulai dari Wali Kota Jakarta Selatan, Kecamatan Pancoran, Kelurahan Pancoran hingga RT/RW terkait aktivitas pemulihan aset.</p> <p>Sebelumnya, warga mengadukan aktivitas penggusuran yang dilakukan Pertamina kepada Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Jakarta. Kesaksian warga menyatakan penggusuran dilakukan secara paksa</p>	
--	--	--

	<p>dengan bantuan aparat Brimob, organisasi masyarakat hingga preman.</p> <p>Penggusuran terjadi berulang kali sejak Juli 2020. Sering kali aktivitas diwarnai kericuhan antara aparat dan warga karena penolakan dari warga. Warga yang memilih menetap mengaku kerap dapat teror dan intimidasi hingga kini.</p> <p>Warga yang masih bertahan memilih menetap karena tidak punya alternatif tempat tinggal lain. Ada pula yang berkeras bertahan karena sudah tinggal di wilayah tersebut sejak 40 tahun lalu.</p>	
--	--	--

B. Analisis Teks Berita 2

Tabel 4.11

Berita Kedua CNNIndonesia.com yang Dianalisis

Judul Berita	Isi Berita	Narasumber
Adu Argumen Warga Vs Pertamina di Balik Bentrok Pancoran	 <p>Jakarta, CNN Indonesia -- Sengketa lahan antara anak usaha Pertamina dan ahli waris keluarga Mangkusasmito Sanjoto di Buntu II, Pancoran, Jakarta Selatan diwarnai bentrok antara warga--yang diizinkan ahli waris menempati areal tersebut--dan anggota organisasi masyarakat (ormas).</p> <p>Bentrokan yang terjadi Rabu (17/3) malam mengakibatkan puluhan warga luka. Di luar ricuh tersebut, kedua pihak yang bersengketa masing-masing beradu klaim atas kepemilikan lahan di Pancoran.</p> <p>SVP Corporate Communication and Investor Relation Pertamina, Agus Suprajitno mengklaim pihaknya merupakan pemilik sah atas lahan di Pancoran. Kata dia, Pertamina memiliki sertifikat hak guna bangunan (SHGB) yang diterbitkan Kantor Pertanahan</p>	<p>SVP Corporate Communication and Investor Relation Pertamina, Agus Suprajitno kuasa hukum ahli waris Mangkusasmito Sanjoto, Edi Danggur Vice President Corporate Communication Pertamina, Fajriyah Usman Warso, salah satu warga Buntu II</p>

	<p>Jakarta Selatan dan Akta Pelepasan Hak Nomor 103 yang diterbitkan Tahun 1973.</p> <p>Selain itu, agus juga mengatakan pihaknya selalu rutin membayarkan pajak PBB atas lahan tersebut. "Pertamina sebagai subjek pajak selalu melakukan pembayaran tepat waktu," kata Agus melalui keterangan resmi.</p> <p>Namun menurut kuasa hukum ahli waris Mangkusasmito Sanjoto, Edi Danggur, SHGB itu telah batal demi hukum berdasarkan putusan Mahkamah Agung No.1675 K/Sip/1975 pada 21 Januari 1977.</p> <p>Menurut putusan tersebut, Pertamina telah beritikad buruk dalam penerbitan sertifikat yang terbit tahun 1973. Sebab, Pertamina membeli lahan yang sedang dalam sengketa.</p>  <p>Lahan yang dibeli Pertamina merupakan objek sengketa antara Sanjoto dengan rekan bisnisnya, Anton Partono CS. Lahan yang dibeli dengan uang Sanjoto itu, menurut Edi, secara diam-diam dijual oleh Anton Partono CS ke PT Nagasasra Jayasakti. Perusahaan tersebut kemudian menjual lahan ke Pertamina.</p> <p>Namun, tindakan Anton terendus Sanjoto. Dia lantas memutuskan mengajukan gugatan ke pengadilan dan, hakim pengadilan kemudian memenangkan Sanjoto.</p> <p>Sebelum Pertamina membeli lahan tersebut, menurut Edi, kliennya telah membuat pengumuman di media massa agar tidak ada yang membeli lahan Buntu II karena sedang dalam sengketa. Kliennya bahkan bersurat secara resmi ke Pertamina dengan maksud mengingatkan agar tidak membeli lahan</p>	
--	--	--

	<p>tersebut.</p> <p>"Eh, ternyata dia tetap beli. Maka digugatlah oleh Pak Sanjoto si Anton Partono dan kawan-kawan," terang Edi.</p> <p>Pihak Sanjoto kemudian memenangkan pertarungan di ranah hukum melawan Anton Partono cs. Perlawanan juga dilakukan Pertamina. Perusahaan negara itu mengajukan bantahan atas putusan sita jaminan dan sita eksekusi yang dikeluarkan pengadilan.</p> <p>Namun mereka kalah di tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi, dan Mahkamah Agung.</p> <p>"Jadi Pak Sanjoto sudah menang di perkara Anton Partono, dia juga menang atas bantahan terhadap Sita Jaminan maupun Sita Eksekusi yang diadakan oleh Pertamina," jelas Edi lagi.</p> <p>Berbekal putusan MA, keluarga Sanjoto mengajukan eksekusi ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Mereka kemudian memiliki lahan tersebut sejak 21 Maret 1981--merujuk pada putusan juru sita PN Jakarta Selatan.</p> <p>"Berdasarkan itu Pak Sanjoto sudah menempati tanah Buntu II sejak 21 Maret 1981, atau tepat 40 tahun yang lalu," kata Edi.</p>  <p>Namun begitu di sisi lain Vice President Corporate Communication Pertamina, Fajriyah Usman menyangkal pernyataan yang menyebut sertifikat lahan Pertamina batal demi hukum. Menurut Fajriyah, Pertamina merupakan pemilik sah lahan di Buntu II.</p> <p>"Nggak ada sertifikat yang batal demi hukum," kata Fajriyah saat dihubungi CNNIndonesia.com, Jumat (19/3) pagi.</p> <p>Menurut Fajriyah, hal tersebut diperkuat</p>	
--	--	--

	<p>hasil putusan Peninjauan Kembali (PK) Mahkamah Agung yang menyatakan bahwa Pertamina merupakan satu-satunya pemilik tanah dan bangunan di Buntu II.</p> <p>"Sudah dikuatkan secara hukum melalui putusan Peninjauan Kembali oleh MA sebagai pemilik satu-satunya yang sah dari tanah dan bangunan beserta segala sesuatu yang terdapat di atasnya," jelas Fajriyah.</p> <p>Putusan MA yang memenangkan Pertamina tersebut, lanjut Fajriyah, membatalkan putusan persidangan-persidangan sebelumnya.</p> <p>"Setelah menang di tingkat MA, kan masih ada upaya hukum lain yaitu Peninjauan Kembali (PK). Ya apabila PK Pertamina yang menang, maka gugur keputusan-keputusan sebelumnya," kata Fajriyah.</p> <p>Mengenai putusan MA yang memenangkan Pertamina pada 1997, Edi selaku kuasa hukum ahli waris Sanjoto menjelaskan, bahwa hasil PK tersebut tidak membatalkan kemenangan pihak mereka di MA pada 1977.</p> <p>Sebab, gugatan yang dikabulkan MA adalah putusan Sita Jaminan dan Sita Eksekusi di pengadilan sebelumnya. Sementara, lanjut Edi, putusan MA yang memenangkan keluarga Sanjoto tidak dibatalkan dan menjadi dasar untuk eksekusi atas lahan Gang Buntu II.</p> <p>"Apalagi ini kan sudah eksekusi, jadi atas tanah yang sama tidak boleh diajukan eksekusi untuk kedua kali," tegas Edi.</p> <p>Para Penghuni Gang Buntu II</p> <p>Salah satu hal yang tidak bisa dielakkan dari sengketa lahan tersebut adalah keberadaan warga di Buntu II, Pancoran. Kuasa ahli waris Sanjoto, Edi Danggur mengatakan kliennya mengizinkan warga menempati lahan tersebut.</p> <p>Warga, menurutnya, sudah menghuni areal itu sejak dekade 1970an.</p>	
--	--	--

	<p>"Anak-anak merekalah yang sekarang ada di sana. Ya boleh [tinggal di sana]," kata Edi.</p> <p>Karena sengketa lahan itu pula, para penghuni Gang Buntu II sempat terlibat bentrok dengan anggota ormas. Tidak sedikit dari mereka mengalami luka-luka, baik karena lemparan batu, molotov, maupun pecahan kaca dan paku yang diduga berasal dari penggunaan senjata rakitan dorlop oleh ormas.</p> <p>Warga Buntu II sendiri memiliki alasan mengapa mereka sampai nekat melakukan perlawanan terhadap Pertamina, meskipun lahan itu bukan milik mereka.</p> <p>Warso, salah satu warga Buntu II mengungkapkan ia dan warga lain memilih bertahan karena pengusuran dianggap tidak sesuai hukum. Di sisi lain, proses hukum di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pun masih berlangsung.</p> <p>"Saya menolak kerohiman [ganti rugi] karena ada prosedurnya. Nunggu putusan pengadilan," kata Warso saat ditemui CNNIndonesia.com, Kamis (18/3).</p> <p>Selain itu, warga juga mengaku mendapatkan amanat dari ahli waris untuk tetap menempati rumah atau kontrakan mereka di Buntu II selama persidangan masih berproses.</p> <p>"Kita di sini ngontrak juga, bukannya menguasai [lahan Buntu II]. Kita keluar dengan cara baik-baik, kan ada undang-undangnya," tutur Warso.</p>	
--	---	--

C. Analisis Teks Berita 3

Tabel 4.12

Berita Ketiga CNNIndonesia.com yang Dianalisis

Judul Berita	Isi Berita	Narasumber
Jejak Pertamina Beli Tanah Sengketa di Pancoran	 <p>Jakarta, CNN Indonesia -- Kuasa hukum ahli waris keluarga Mangkusasmito Sanjoto, Edi Danggur mengatakan 25 Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) terbitan 1973 yang menjadi dasar Pertamina mengklaim tanah di Gang Buntu II, Pancoran, Jakarta Selatan telah batal demi hukum.</p> <p>Hal ini merujuk pada putusan kasasi Mahkamah Agung (MA) No.1675 K/Sip/1975 tanggal 21 Januari 1977. Alasannya, Pertamina dinilai telah melakukan iktikad buruk dalam pembelian lahan yang sedang dalam sengketa pada tahun 1973.</p> <p>"Iktikad buruk itu maksudnya kan mereka sudah diingatkan berkali-kali agar jangan beli karena sedang dalam sengketa tapi mereka tetap beli," kata Edi saat dihubungi CNNIndonesia.com, Kamis (18/3) sore.</p> <p>Kasus sengketa antara ahli waris keluarga Sanjoto dengan perusahaan negara Pertamina atas tanah di Gang Buntu II, Kelurahan Pancoran, Jakarta Selatan memang berakar sejak dekade 1970 an.</p> <p>Mulanya, Sanjoto melakukan kerja sama bisnis dengan Anton Partono dan tiga orang lainnya. Sanjoto dan Anton Partono CS</p>	Edi Danggur, Kuasa hukum ahli waris keluarga Mangkusasmito Sanjoto.

	<p>kemudian membeli lahan di Buntu II Pancoran pada tahun 1970 an dari seorang mantan karyawan PT Inarub.</p> <p>Karena seluruh biaya pembelian lahan itu menggunakan uang Sanjoto, ia meminta agar setifikat tanah itu diberikan kepadanya.</p> <p>Namun, Anton CS menjual tanah itu secara diam-diam kepada PT Nagasasra Jayasakti. Perusahaan tersebut kemudian menjual tanah di Buntu II kepada Pertamina.</p> <p>Namun, tindakan Anton CS terendus oleh Sanjoto. Ia kemudian memutuskan untuk membuat pengumuman di tiga media massa, yakni, KOMPAS pada 2 Mei 1973, Sinar Harapan 22 Desember 1972, dan Berita Buana pada 30 April 1973.</p> <p>"Intinya, siapapun pihak tidak boleh membeli tanah itu karena tanah bermasalah dan tanah dalam sengketa," katra Edi.</p> <p>Namun, kabar Pertamina akan membeli lahan itu semakin kencang terdengar. Sanjoto kemudian mengingatkan Pertamina dengan cara bersurat melalui kuasa hukumnya Profesor Sudarto Gautama pada 6 Agustus 1973. Inti surat itu adalah permohonan agar tidak membeli lahan karena sedang diperkarakan di pengadilan.</p> <p>"Eh, ternyata dia tetap beli. Maka digugatlah oleh Pak Sanjoto si Anton Partono dan kawan-kawan," terang Edi.</p> <p>Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat dan Selatan No.255/1973 G tanggal 7 September 1974 kemudian menyatakan bahwa semua perjanjian jual beli dengan pihak</p>	
--	---	--

	<p>ketiga dinyatakan batal demi hukum.</p> <p>Kemudian, pengadilan meletakkan tanah tersebut sebagai Sita Jaminan.</p> <p>"Sita jaminan itu tanah tadi dinyatakan status quo tidak boleh dijual ke siapa-siapa, tidak boleh dipake siapa-siapa, dialihkan tidak boleh," jelas Edi.</p> <p>Setelah putusan itu, Anton Partono CS mengajukan banding dan kalah di tingkat Pengadilan Tinggi. Belum menyerah, Anton CS mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung. Namun, putusan kasasi MA No.1675 K/Sip/1975 tanggal 21 Januari 1977 menyatakan Anton tetap tidak bisa memenangkan sengketa.</p> <p>Perlawanan terhadap Sanjoto tidak hanya dilakukan Anton CS. Pertamina mengajukan bantahan di pengadilan negeri atas keputusan Sita Jaminan.</p> <p>"Pertamina kalah di PN, kalah di pengadilan tinggi, kalah di tingkat kasasi," tutur Edi.</p> <p>Setelah putusan MA memiliki kekuatan hukum tetap atas kekalahan Anton CS, status Sita Jaminan secara otomatis berubah menjadi Sita Eksekusi.</p> <p>Menanggapi ini, Pertamina kembali melawan. Mereka mengajukan bantahan atas Sita Eksekusi ini di Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi, dan Mahkamah Agung. Namun, Pertamina tetap kalah.</p> <p>"Jadi Pak Sanjoto sudah menang di perkara Anton Partono, dia juga menang atas bantahan terhadap Sita Jaminan maupun Sita Eksekusi yang diadakan</p>	
--	---	--

	<p>oleh Pertamina," kata Edi menegaskan.</p> <p>Karena kemenangan itu, Sanjoto mengajukan eksekusi ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Pertamina kemudian ditegur agar mengikuti putusan hukum dan menyerahkan tanah itu kepada Sanjoto.</p> <p>Menurut Edi, Pertamina kemudian mengeluarkan surat perintah kepada karyawannya yang berjaga di objek sengketa agar meninggalkan tanah itu pada 11 Februari 1981. Juru sita PN Jakarta Selatan kemudian membacakan putusan yang dihadiri oleh para pihak.</p> <p>"Berdasarkan itu Pak Sanjoto sudah menempati tanah Buntu II sejak 21 Maret 1981, atau tepat 40 tahun yang lalu," kata Edi.</p> <p>Namun, 16 tahun berikutnya Pertamina melakukan Peninjauan Kembali (PK) atas sita jaminan dan sita eksekusi. Putusan pengadilan menyatakan bahwa Pertamina merupakan satu-satunya pemilik tanah di Pancoran itu.</p> <p>Meski demikian, kata Edi, yang dikabulkan MA adalah bantahan atas Sita Jaminan dan Sita Eksekusi. Putusan MA itu tidak membatalkan putusan kasasi yang menjadi dasar bagi Edi untuk mengajukan eksekusi.</p> <p>"Apalagi ini kan sudah eksekusi, jadi atas tanah yang sama tidak boleh diajukan eksekusi untuk kedua kali," terang Edi.</p> <p>Edi mengakui bahwa Pertamina memang memiliki sertifikat atas tanah di Buntu II. Namun, sertifikat itu telah batal demi hukum.</p> <p>"Tapi putusan pengadilan itu</p>	
--	---	--

	mengatakan bahwa sertifikat mereka itu batal demi hukum, karena diterbitkan dengan iktikad buruk," kata Edi.	
--	--	--

Define Problems (pendefinisian masalah) merupakan cara bagaimana melihat masalah dari suatu peristiwa atau isu dalam pendefinisian masalah yang peneliti temukan dalam pemberitaan tentang Sengketa Tanah Pancoran , Kompas.com membingkainya dalam masalah moral, seperti dalam kutipan berikut:

“Wakil Koordinator KontraS Rivanlee Anandar menyebutkan, konflik lahan antara Pertamina dan warga di Gang Buntu II sudah terjadi sejak Juli 2020”. (Kronologi Sengketa Lahan di Pancoran yang Picu Bentrokan Versi KontraS, Warga Kerap Diintimidasi dan Dianiaya: paragraf 4)

“Warga Pancoran Buntu II diserang kelompok ormas yang diketahui berada di pihak PT. Pertamina”. (Bentrokan di Pancoran, Pertamina Bantah Pakai Ormas hingga Warga Ingin Perlakuan Manusiawi: paragraf 2)

“Puluhan korban berjatuhan akibat bentrokan di Jalan Pasar Minggu Raya, Pancoran, Jakarta Selatan pada Rabu (17/3/2021) malam”. (Bentrokan di Pancoran, 23 Orang Jadi Korban, Satu Warga Dirawat di Rumah Sakit: paragraf 1)

Diagnose Cause (Memperkirakan Penyebab Masalah) sebuah cara melihat peristiwa yang disebabkan oleh apa dan siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah. Dalam keseluruhan pemberitaan ini pada sengketa tanah di Pancoran yang sudah lama terjadi. PT Pertamina melakukan penekan terhadap warga Gang Buntu II untuk meninggalkan wilayah sengketa dan Pertamina tidak mengikuti prosedur hukum, sejak bulan juli 2020 warga Gang Buntu II telah mengalami penggusuran sedangkan tanah masih berstatus sengketa dan belum ada putusan pengadilan.

“Juli 2020, Warga Gang Buntu II mulai mengalami penggusuran yang dinilai cacat pada prosedur hukumnya karena tanah masih berstatus sengketa dan belum ada putusan pengadilan.”. (Bentrokan di Pancoran, 23 Orang Jadi Korban, Satu Warga Dirawat di Rumah Sakit: paragraf 12)

“PT Pertamina Persero mulai melakukan intimidasi dan teror secara door to door kepada warga”. (Bentrokan di Pancoran, 23 Orang Jadi Korban, Satu Warga Dirawat di Rumah Sakit: paragraf 13)

Make Moral Judgment (Membuat Kepuasan Moral) adalah elemen framing yang digunakan untuk memberi nilai moral. Kompas.com memberikan nilai moral pada berita sengketa tanah Pancoran yaitu setelah mendapatkan intimidasi beberapa warga Gang Buntu II memutuskan untuk meninggalkan lokasi sengketa karena ketakutan.

“Beberapa orang dari warga menjadi ketakutan akibat intimidasi tersebut dan memutuskan untuk membongkar rumahnya sendiri dan pergi meninggalkan lokasi tersebut”. (Bentrokan di Pancoran, 23 Orang Jadi Korban, Satu Warga Dirawat di Rumah Sakit: paragraf 14)

Treatment Recommendation (Penyelesaian Masalah) sebuah cara penyelesaian yang ditawarkan untuk mengatasi masalah atau isu. Pada pemberitaan tentang sengketa tanah Pancoran dimana Kompas.com menyelesaikan masalah dengan Polisi berjaga di sekitar lokasi untuk mereda bentrokan, menutup jalan di perempatan Tugu Pancoran dan pertigaan jalan Perdatam, untuk menghindari korban diluar masa bentrokan. Wakil Gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria meminta PT Pertamina memperhatikan aspek kemanusiaan dalam sengketa tersebut, dan mencari tempat tinggal baru untuk warga Pancoran Buntu II yang tergusur.

“Lalu lintas di perempatan Tugu Pancoran dan pertigaan Jalan Perdatam ditutup”. (Bentrokan di Pancoran, 23 Orang Jadi Korban, Satu Warga Dirawat di Rumah Sakit: paragraf 16)

“Saat ini, bentrokan sudah mereda. Polisi terlihat berjaga di sekitar lokasi bentrokan”. (Bentrokan di Pancoran, 23 Orang Jadi Korban, Satu Warga Dirawat di Rumah Sakit: paragraf 19)

“Wakil Gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria meminta PT Pertamina mencari tempat tinggal baru untuk warga Pancoran Buntu II yang tergusur”. (Bentrokan di Pancoran, Pertamina Bantah Pakai Ormas hingga Warga Ingin Perlakuan Manusiawi: paragraf 32)

“Dalam sengketa tanah di Pancoran Buntu II, Riza meminta Pertamina memerhatikan aspek kemanusiaan dalam sengketa tersebut”. (Bentrokan di Pancoran, Pertamina Bantah Pakai Ormas hingga Warga Ingin Perlakuan Manusiawi: paragraf 34)

“Meskipun PT Pertamina memiliki lahan tersebut, kata Riza, tidak berarti warga yang bertahun-tahun tinggal di tempat tersebut diabaikan begitu saja”. (Bentrokan di Pancoran, Pertamina Bantah Pakai Ormas hingga Warga Ingin Perlakuan Manusiawi: paragraf 35)

Sedangkan ***Define Problems*** (pendefinisian masalah) pada media online CNNIndonesia.com tentang berita Sengketa Tanah Pancoran membingkai dalam hukum. Seperti kutipan:

“SVP Corporate Communication and Investor Relation Pertamina, Agus Suprajitno mengklaim pihaknya merupakan pemilik sah atas lahan di Pancoran. Kata dia, Pertamina memiliki sertifikat hak guna bangunan (SHGB) yang diterbitkan Kantor Pertanahan Jakarta Selatan dan Akta Pelepasan Hak Nomor 103 yang diterbitkan Tahun 1973”. (Adu Argumen Warga Vs Pertamina di Balik Bentrok Pancoran: paragraf 3)

"Secara hukum, hak kepemilikan Pertamina atas lahan tersebut dikuatkan melalui 25 sertifikat Hak Guna Bangunan [HGB] yang diterbitkan oleh Kantor Pertanahan Jakarta Selatan 11 Badan Pertanahan Nasional dan Akta Pelepasan Hak No. 103 Tahun 1973," kata Legal Manager PT PTC Achmad Suyudi kepada

CNNIndonesia.com, Rabu (17/3). (Penggusuran Pancoran, Pertamina Klaim Punya 25 Sertifikat HGB: paragraf 3)

Diagnose Cause (Memperkirakan Penyebab Masalah) sebuah cara melihat peristiwa yang disebabkan oleh apa dan siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah. Menurut uasa hukum ahli waris Mangkusasmito Sanjoto, Edi Danggur, SHGB itu telah batal demi hukum, Pertamina telah beritikad buruk dalam penerbitan sertifikat karena Pertamina membeli lahan yang sedang dalam sengketa. Sejak Juli 2020 penggusuran terjadi berulang kali, warga melakukan penolakan terhadap penggusuran sehingga diwarnai kericuhan dengan aparat, warga memilih menetap karena tidak punya alternatif tempat tinggal.

“Penggusuran terjadi berulang kali sejak Juli 2020. Sering kali aktivitas diwarnai kericuhan antara aparat dan warga karena penolakan dari warga. Warga yang memilih menetap mengaku kerap dapat teror dan intimidasi hingga kini”. (Penggusuran Pancoran, Pertamina Klaim Punya 25 Sertifikat HGB: 11)

”Warga yang masih bertahan memilih menetap karena tidak punya alternatif tempat tinggal lain. Ada pula yang berkeras bertahan karena sudah tinggal di wilayah tersebut sejak 40 tahun lalu”. (Penggusuran Pancoran, Pertamina Klaim Punya 25 Sertifikat HGB:12)

“Namun menurut kuasa hukum ahli waris Mangkusasmito Sanjoto, Edi Danggur, SHGB itu telah batal demi hukum berdasarkan putusan Mahkamah Agung No.1675 K/Sip/1975 pada 21 Januari 1977”. (Adu Argumen Warga Vs Pertamina di Balik Bentrok Pancoran: paragraf 5)

”Menurut putusan tersebut, Pertamina telah beritikad buruk dalam penerbitan sertifikat yang terbit tahun 1973. Sebab, Pertamina membeli lahan yang sedang dalam sengketa”. Adu Argumen Warga Vs Pertamina di Balik Bentrok Pancoran: paragraf 6)

Make Moral Judgment (Membuat Kepuasan Moral) adalah elemen framing yang digunakan untuk memberi nilai moral. CNNIndonesia.com memberikan nilai moral pada berita sengketa tanah Pancoran yaitu Pertamina melakukan pemulihan aset untuk kepentingan negara. Pertamina sudah mensosialisasikan sejak Juli 2020 kepada warga setempat untuk meninggalkan lahan sengketa, 75 persen warga merelakan rumahnya, namun 25 persen warga memilih bertahan dan menolak pindah yang menyebabkan bentrok antara warga dan pihak Pertamina.

“Kepemilikan tersebut, kata pria yang akrab disapa Yudi itu, sudah disosialisasikan melalui dialog dengan warga setempat sejak Juli 2020. Ia mengklaim 75 persen warga merelakan tempat tinggalnya dan berpindah lokasi”. (Penggusuran Pancoran, Pertamina Klaim Punya 25 Sertifikat HGB: paragraf 4)

Namun masih ada 25 persen warga yang bertahan dan menolak pindah. Untuk itu, Yudi mengatakan PT PTC melakukan pemulihan atas aset milik Pertamina yang rencananya akan digunakan untuk kepentingan negara. Dia tidak merinci lahan akan digunakan untuk apa”. (Penggusuran Pancoran, Pertamina Klaim Punya 25 Sertifikat HGB: paragraf 5)

Treatment Recommendation (Penyelesaian Masalah) sebuah cara penyelesaian yang ditawarkan untuk mengatasi masalah atau isu. Pada pemberitaan tentang sengketa tanah Pancoran dimana sertifikat yang dimiliki Pertamina telah batal demi hukum, namun kuasa hukum ahli waris Mangkusasmito Sanjoto, Edi Danggur mengakui Pertamina memiliki sertifikat atas tanah di Buntu II.

“Edi mengakui bahwa Pertamina memang memiliki sertifikat atas tanah di Buntu II. Namun, sertifikat itu telah batal demi hukum”. (Jejak Pertamina Beli Tanah Sengketa di Pancoran: paragraf 27)

4.3 Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif kualitatif, peneliti ini membahas 6 berita terkait sengketa tanah di Pancoran pada periode tanggal 17-20 Maret 2021 pada media *online* Kompas.com dan CNNIndonesia.com, peneliti mengambil 3 berita dari Kompas.com dan 3 berita dari CNNIndonesia.com.

Alasan peneliti memilih berita tersebut karena menarik untuk dikaji, dimana kedua media ini sama-sama memberitakan sengketa tanah di Gang Buntu II, Pancoran.

Selain itu berita yang Peneliti pilih mengandung unsur 4 elemen yang dikembangkan oleh Robert N. Entman, yaitu *Define Problems* (Pendefinisian Masalah), *Diagnose Cause* (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah), *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral), dan *Treatment Recommendation* (Menekan Penyelesaian).

Pemberitaan di Kompas.com dan CNNIndonesia.com dalam berbagai macam berita yang disajikan ada beberapa perbedaan dalam pemberitaannya. Berita Kompas.com dan CNNIndonesia.com kepada khalayak merupakan salah satu komponen penting dari fungsi komunikasi massa.

Pemberitaan tentang Sengketa tanah di Pancoran yang terdapat kedua media ini yaitu Kompas.com dan CNNIndonesia.com terdapat unsur 5W+1H(*What, Where, Who, When, Why, How*) yang menjadikan detail sebuah berita untuk disajikan kepada khalayak.

Tabel 4.13

5W+1H Kompas.com

Berita Pertama

**Kronologi Sengketa Lahan di Pancoran yang Picu Bentrokan Versi Kontras,
Warga Kerap Diintimidasi dan Dianiaya**

5W+1H	Keterangan
Who	Wakil Koordinator Kontras Rivanlee Anandar
What	Bentrokan yang disebabkan sengketa lahan antara warga dan PT Pertamina pecah di kawasan Gang Buntu II RT 006 RW 002, Kelurahan Pancoran
When	Kamis 18 Maret 2021
Where	Jalan Pancoran Buntu II, Pancoran, Jakarta Selatan
Why	konflik lahan ini sebenarnya sudah terjadi selama delapan bulan terakhir.

	Wakil Koordinator Kontras Rivanlee Anandar menyebutkan, konflik lahan antara Pertamina dan warga di Gang Buntu II sudah terjadi sejak Juli 2020. PT Pertamina mengklaim menguasai lahan di kawasan itu dan hendak menggusur warga setempat.
How	Pada tanggal 15 Januari 2021, PT Pertamina datang dengan menggunakan bantuan dari oknum ormas yang berseragam lengkap dan preman yang membawa palu penghancur, gergaji mesin, serta satu unit ekskavator. Ekskavator yang dikawal oleh oknum ormas dan preman yang berjumlah kurang lebih 30 orang itu hendak meratakan lapangan yang biasa digunakan oleh sebagian anak muda bermain skateboard beserta satu empang pemancingan milik salah satu warga. Namun, pada saat memotong salah satu pohon yang menghalangi ekskavator untuk masuk, warga pun maju untuk menahan mereka agar tidak maju memotong pohon dan meratakan empang, sehingga terjadi dorong mendorong antara warga dengan pihak penggusur.

Tabel 4.14

5W+1H Kompas.com

Berita Kedua

Bentrokan di Pancoran, 23 Orang Jadi Korban, Satu Warga Dirawat di Rumah Sakit

5W+1H	Keterangan
Who	Forum Pancoran Bersatu Leon Alvinda Putra,
What	Puluhan korban berjatuh akibat bentrokan di Jalan Pasar Minggu Raya, Pancoran, Jakarta Selatan
When	Kamis 18 Maret 2021
Where	Jalan Pancoran Buntu II, Pancoran, Jakarta Selatan
Why	Puluhan korban berjatuh akibat bentrokan. korban-korban mengalami luka kepala bocor dan kaki sobek. Korban lainnya mengalami sesak napas akibat gas air mata yang ditembakkan pihak kepolisian.
How	bentrokan antara warga terjadi sekitar pukul 21.00 WIB. Dua kelompok massa dari warga Pancoran Buntu II dan anggota Forum Solidaritas Pancoran Bersatu dengan diduga kelompok ormas saling melemparkan batu. Bom molotov terlihat melayang dan meledak di Jalan Pasar Minggu Raya.

Tabel 4.15

5W+1H Kompas.com

Berita Ketiga

Bentrokan di Pancoran, Pertamina Bantah Pakai Ormas hingga Warga Ingin Perlakuan Manusiawi

5W+1H	Keterangan
Who	Forum Pancoran Bersatu Leon Alvinda Putra, Solidaritas Forum Pancoran Bersatu

	Milan, Kapolres Metro Jakarta Selatan, Kombes Pol Azis Andriansyah, Achmad Suyudi, Manager Legal PT Pertamina Training and Consulting (PTC), Wakil Gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria, warga Pancoran Buntu II, Lilik Sulisty,
What	Warga Pancoran Buntu II diserang kelompok ormas yang diketahui berada di pihak PT. Pertamina.
When	Kamis, 18 Maret 2021
Where	Jalan Pancoran Buntu II, Pancoran, Jakarta Selatan
Why	Bentrokan terjadi buntut dari sengketa lahan antara warga Pancoran Buntu II dan PT. Pertamina.
How	<p>Bentrokan yang sama pernah terjadi pada 24 Februari 2021 lalu. Kala itu, ormas dengan seragam loreng orange hitam bentrok di Jalan Pancoran Buntu II.</p> <p>Namun pada Rabu malam, tak terlihat seragam ormas. Namun, warga menduga kuat lawan mereka pada saat itu adalah ormas yang sama.</p> <p>Pukul 22.00 WIB, ormas berusaha memprovokasi warga dan anggota Forum Solidaritas Pancoran Bersatu.</p> <p>Sementara itu, penjagaan oleh warga dan solidaritas dilakukan di setiap titik akses.</p> <p>“Tiba-tiba mulai ada lemparan batu dari pihak ormas dan terjadi bentrokan yang menjatuhkan banyak korban dari pihak warga dan solidaritas. Warga dan solidaritas diserang dari dua arah akses masuk Pancoran Gang Buntu II,” ujar Perwakilan Solidaritas Forum Pancoran Bersatu, Leon Alvinda Putra saat dikonfirmasi.</p> <p>Bentrokan terjadi hingga pukul 23.00 WIB. Sejumlah polisi sudah berada di lokasi sekitar pukul 21.00 WIB dan berangsur-angsur bertambah pada pukul 22.30 WIB.</p> <p>Batu-batu dan bom molotov melayang dari dua sisi yang terlibat bentrokan. Akibat bentrokan, Jalan Pasar Minggu Raya ditutup dari arah perempatan Tugu Pancoran dan pertigaan Jalan Perdatam.</p>

Tabel 4.16

5W+1H CNNIndonesia.com

Berita Pertama

Pengusuran Pancoran, Pertamina Klaim Punya 25 Sertifikat HGB

5W+1H	Keterangan
Who	Manager PT PTC Achmad Suyudi,
What	PT Pertamina Training and Consulting menyatakan kepemilikan lahan di Gang Buntu II, Pancoran, Jakarta Selatan yang dihuni warga dapat dibuktikan secara hukum.
When	Rabu, 17 Maret 2021
Where	Gang Buntu II, Pancoran, Jakarta Selatan
Why	"Secara hukum, hak kepemilikan Pertamina atas lahan tersebut dikuatkan melalui 25 sertifikat Hak Guna Bangunan [HGB] yang diterbitkan oleh Kantor Pertanahan Jakarta Selatan 11 Badan Pertanahan Nasional dan Akta Pelepasan Hak No. 103 Tahun 1973," kata Legal Manager PT PTC Achmad Suyudi kepada CNNIndonesia.com, Rabu (17/3).
How	Pengusuran terjadi berulang kali sejak Juli 2020. Sering kali aktivitas diwarnai

	kericuhan antara aparat dan warga karena penolakan dari warga. Warga yang memilih menetap mengaku kerap dapat teror dan intimidasi hingga kini. Warga yang masih bertahan memilih menetap karena tidak punya alternatif tempat tinggal lain. Ada pula yang berkeras bertahan karena sudah tinggal di wilayah tersebut sejak 40 tahun lalu.
--	--

Tabel 4.17

5W+1H CNNIndonesia.com

Berita Kedua

Adu Argumen Warga Vs Pertamina di Balik Bentrok Pancoran

5W+1H	Keterangan
Who	SVP Corporate Communication and Investor Relation Pertamina Agus Suprajitno, kuasa hukum ahli waris Mangkusasmito Sanjoto, Edi Danggur, Vice President Corporate Communication Pertamina, Fajriyah Usman, Warso, salah satu warga Buntu II,
What	Bentrokan yang terjadi Rabu (17/3) malam mengakibatkan puluhan warga luka. Di luar ricuh tersebut, kedua pihak yang bersengketa masing-masing beradu klaim atas kepemilikan lahan di Pancoran.
When	Jumat, 19 Maret 2021
Where	Buntu II, Pancoran, Jakarta
Why	Lahan yang dibeli Pertamina merupakan objek sengketa antara Sanjoto dengan rekan bisnisnya, Anton Partono CS. Lahan yang dibeli dengan uang Sanjoto itu, menurut Edi, secara diam-diam dijual oleh Anton Partono CS ke PT Nagasasra Jayasakti. Perusahaan tersebut kemudian menjual lahan ke Pertamina.
How	<p>SVP Corporate Communication and Investor Relation Pertamina, Agus Suprajitno mengklaim pihaknya merupakan pemilik sah atas lahan di Pancoran. Kata dia, Pertamina memiliki sertifikat hak guna bangunan (SHGB) yang diterbitkan Kantor Pertanahan Jakarta Selatan dan Akta Pelepasan Hak Nomor 103 yang diterbitkan Tahun 1973.</p> <p>Selain itu, agus juga mengatakan pihaknya selalu rutin membayarkan pajak PBB atas lahan tersebut. "Pertamina sebagai subjek pajak selalu melakukan pembayaran tepat waktu," kata Agus melalui keterangan resmi.</p> <p>Namun menurut kuasa hukum ahli waris Mangkusasmito Sanjoto, Edi Danggur, SHGB itu telah batal demi hukum berdasarkan putusan Mahkamah Agung No.1675 K/Sip/1975 pada 21 Januari 1977.</p> <p>Menurut putusan tersebut, Pertamina telah beritikad buruk dalam penerbitan sertifikat yang terbit tahun 1973. Sebab, Pertamina membeli lahan yang sedang dalam sengketa.</p>

Tabel 4.18

5W+1H CNNIndonesia.com

Berita Ketiga

Jejak Pertamina Beli Tanah Sengketa di Pancoran

5W+1H	Keterangan
Who	Kuasa hukum ahli waris keluarga Mangkusasmito Sanjoto, Edi Danggur,

What	Kuasa hukum ahli waris keluarga Mangkusasmito Sanjoto, Edi Danggur mengatakan 25 Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) terbitan 1973 yang menjadi dasar Pertamina mengklaim tanah di Gang Buntu II, Pancoran, Jakarta Selatan telah batal demi hukum.
When	Jumat, 19 Maret 2021
Where	Gang Buntu II, Pancoran, Jakarta Selatan
Why	Hal ini merujuk pada putusan kasasi Mahkamah Agung (MA) No.1675 K/Sip/1975 tanggal 21 Januari 1977. Alasannya, Pertamina dinilai telah melakukan iktikad buruk dalam pembelian lahan yang sedang dalam sengketa pada tahun 1973.
How	<p>Kasus sengketa antara ahli waris keluarga Sanjoto dengan perusahaan negara Pertamina atas tanah di Gang Buntu II, Kelurahan Pancoran, Jakarta Selatan memang berakar sejak dekade 1970 an.</p> <p>Mulanya, Sanjoto melakukan kerja sama bisnis dengan Anton Partono dan tiga orang lainnya. Sanjoto dan Anton Partono CS kemudian membeli lahan di Buntu II Pancoran pada tahun 1970 an dari seorang mantan karyawan PT Inarub.</p> <p>Karena seluruh biaya pembelian lahan itu menggunakan uang Sanjoto, ia meminta agar setifikat tanah itu diberikan kepadanya.</p> <p>Namun, Anton CS menjual tanah itu secara diam-diam kepada PT Nagasasra Jayasakti. Perusahaan tersebut kemudian menjual tanah di Buntu II kepada Pertamina.</p> <p>Namun, tindakan Anton CS terendus oleh Sanjoto. Ia kemudian memutuskan untuk membuat pengumuman di tiga media massa, yakni, KOMPAS pada 2 Mei 1973, Sinar Harapan 22 Desember 1972, dan Berita Buana pada 30 April 1973.</p> <p>"Intinya, siapapun pihak tidak boleh membeli tanah itu karena tanah bermasalah dan tanah dalam sengketa," katra Edi.</p> <p>Namun, kabar Pertamina akan membeli lahan itu semakin kencang terdengar. Sanjoto kemudian mengingatkan Pertamina dengan cara bersurat melalui kuasa hukumnya Profesor Sudarto Gautama pada 6 Agustus 1973. Inti surat itu adalah permohonan agar tidak membeli lahan karena sedang diperkarakan di pengadilan.</p> <p>"Eh, ternyata dia tetap beli. Maka digugatlah oleh Pak Sanjoto si Anton Partono dan kawan-kawan," terang Edi.</p> <p>Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat dan Selatan No.255/1973 G tanggal 7 September 1974 kemudian menyatakan bahwa semua perjanjian jual beli dengan pihak ketiga dinyatakan batal demi hukum.</p>

Dalam pemberitaan mengenai sengketa tanah Pancoran terdapat nilai-nilai berita yang menjadi acuan redaksi Kompas.com dan CNNIndonesia.com dalam mencari dan membuat berita, Nilai berita sengketa tanah Pancoran mengandung konflik (*conflict*) yang melibatkan antar dua kelompok kepentingan, berita ini bersifat konflik karena kasus ini merupakan peristiwa yang mengkaji sosial ekonomi dan unsur Hak Asasi Manusia. Dampak (*Impact*), berita ini mempunyai

dampak yaitu sebuah ketakutan parsial yang dirasakan oleh seluruh masyarakat Pancoran Gang Buntu II atas sikap intimidatif dari pihak Pertamina. Hal ini yang menyebabkan beberapa masyarakat memilih meninggalkan kawasan tersebut untuk mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera diluar konflik antar kelas sosial yang sudah terjadi dalam kurun waktu yang lama. Polemik ini juga menyebabkan banyaknya korban yang dilarikan ke rumah sakit akibat bentrokan yang terjadi.

Peneliti menggunakan metode framing Robert M. Entman untuk mengetahui bagaimana wartawan mengkonstruksi realitas. Karena pada dasarnya informasi yang didapatkan oleh wartawan tidak semuanya bisa dimasukkan dalam sebuah berita. Wartawan harus menyeleksi berbagai isu sosial dan penonjolan aspek yang akan ditampilkan. Wartawan membuat sebuah berita lebih menarik dan mudah dimengerti masyarakat luas, seperti kasus yang Peneliti jadikan sebagai bahan penelitian yaitu terkait kasus sengketa lahan di Pancoran.

Peneliti telah mendeskripsikan hasil penelitian melalui elemen-elemen framing Robert M. Entman pada halaman sebelumnya. Elemen yang digunakan adalah *Define Problems* (Pendefinisian Masalah), *Diagnose Causes* (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah), *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral), *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian) mengenai kasus Sengketa Tanah di Pancoran pada media *online* Kompas.com dan CNNIndonesia.com pada periode 17-20 Maret 2021.

Dalam penelitian ini, Kompas.com dan CNNIndonesia.com sudah menjalankan fungsinya sebagai media massa yaitu menyajikan informasi terkait kasus sengketa tanah di Pancoran, khususnya pada periode 17-20 Maret 2021. Selain itu, berita yang disajikan menggunakan narasumber yang dapat dipercaya, karena mempunyai keahlian dibidang hukum.

Berdasarkan kepopuleran sebagai media massa khususnya pada media *online* yang memiliki banyak pembaca setia, Kompas.com dan CNNIndonesia.com membuktikannya melalui penyajian berita kasus sengketa tanah Pancoran. Tetapi pada pemberitaan kasus tersebut, Kompas.com dan CNNIndonesia.com memiliki perbedaan. Kompas.com memberitakan

perkembangan kasus itu secara *up to date* serta mendalam, karena total penyajian berita tentang kasus tersebut pada periode tanggal 17-20 Maret 2021, sebanyak 24 berita dan Kompas.com lebih fokus kepada aspek Moral. Berbeda dengan CNNIndonesia.com yang memberitakan kasus tersebut hanya 12 berita mengenai aspek hukum pada periode yang sama. Hal itu menyatakan bahwa dalam penyajian informasi, Kompas.com memberitakannya secara berkala dan cepat dibanding CNNIndonesia.com. Oleh sebab itu, berita yang disajikan Kompas.com memiliki lebih banyak kuantitas berita, lebih mudah diakses dan lebih mudah untuk mendapat informasi yang mendalam terhadap suatu peristiwa yang diberitakannya, sehingga khalayak lebih banyak yang mengunjungi portal berita Kompas.com dibanding CNNIndonesia.com.

Penonjolan aspek yang ditonjolkan Kompas.com dan CNNIndonesia.com berupa pemakaian kata atau gambar dalam berita sengketa tanah di Pancoran. Bagaimana kata serta gambar yang digunakan ini dapat menciptakan realitas kepada khalayak. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, Kompas.com membingkai berita terkait kasus sengketa tanah di Pancoran pada masalah moral. Hal itu berdasarkan penjabaran yang dilakukan oleh Peneliti terkait seluruh berita yang dimuat Kompas.com pada periode 17-20 Maret 2021. Dari 24 berita yang telah dimuat, 5 berita masuk dalam kategori Hukum, 12 berita masuk dalam kategori moral, 5 berita masuk dalam kategori politik dan 2 berita masuk dalam kategori sosial. Selain itu, faktor yang membuktikan bahwa Kompas.com membingkai berita tersebut pada masalah moral, karena isi berita-beritanya banyak mengandung moralitas, narasumber Kompas pun berkaitan dengan masalah moral, seperti Wakil Koordinator KontraS (Rivanlee Anandar), Kombes Pol (Azis Andriansyah), Wakil Gubernur DKI Jakarta (Ahmad Riza Patria). Kompas.com dalam pemberitaannya lebih fokus ke tokoh-tokoh yang berhubungan dengan garis besar masalah dalam berita sengketa tanah di Pancoran.

Sedangkan CNNIndonesia.com membingkai berita terkait sengketa tanah di Pancoran pada masalah hukum. Hal itu berdasarkan penjabaran yang dilakukan Peneliti terkait seluruh berita yang dimuat oleh CNNIndonesia.com pada periode 17-20 Maret 2021. Dari 12 berita yang dimuat, 5 berita masuk kategori

hukum, 3 berita masuk dalam kategori moral, 2 berita masuk dalam kategori politik, dan 2 berita masuk kategori sosial. Selain itu, Faktor yang membuktikan bahwa CNNIndonesia.com membingkai berita dalam masalah hukum, karena berita-beritanya menggunakan narasumber yang berkaitan dengan hukum, seperti Kuasa hukum ahli waris keluarga Mangkusasmito Sanjoto (Edi Danggur), SVP *Corporate Communication and Investor Relation* Pertamina (Agus Suprajitno), (*Vice President Corporate Communication* Pertamina (Fajriyah Usman), dan dikuatkan dengan bukti-bukti Sertifikat Hak Bangunan.

Berdasarkan analisis teks berita yang telah Peneliti dapatkan dari media Kompas.com dan CNNIndonesia.com telah Peneliti seleksi terkait pemberitaan Sengketa Tanah di Pancoran pada periode 17-20 Maret 2021, Peneliti mengkaitkan kata maupun kalimat berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) untuk menentukan keabsahan dari kata yang digunakan Kompas.com dan CNNIndonesia.com dalam penonjolan aspek. Berikut penjabaran Peneliti terkait penonjolan aspek yang ditonjolkan Kompas.com :

Penonjolan aspek pada berita pertama **“Kronologi Sengketa Lahan di Pancoran yang Picu Bentrokan Versi Kontras, Warga Kerap Diintimidasi dan Dianiaya”**, berupa kata-kata yang dapat membangun opini khalayak. Terdapat beberapa penonjolan aspek pada berita pertama ini, dimulai dari paragraf pertama dan keempat.

“Bentrokan yang disebabkan sengketa lahan antara warga dan PT Pertamina pecah di kawasan Gang Buntu II RT 006 RW 002, Kelurahan Pancoran, Rabu (17/3/2021) malam”.

“Wakil Koordinator Kontras Rivanlee Anandar menyebutkan, **konflik** lahan antara Pertamina dan warga di Gang Buntu II sudah terjadi sejak Juli 2020”. “Bentrokan” menurut KBBI karena kurang komunikasi, majikan sering dengan buruh “konflik” menurut KBBI percekcoakan (perselisihan; pertentangan). Artinya, Kompas.com menginformasikan kepada khalayak bentrokan sengketa tanah di Pancoran merupakan konflik yang sudah terjadi lama sejak Juli 2020.

Penonjolan aspek pada teks berita kedua **“Bentrokan di Pancoran, 23 Orang Jadi Korban, Satu Warga Dirawat di Rumah Sakit”**, berupa kata-kata

yang dapat membangun opini khalayak. Terdapat beberapa penonjolan aspek pada berita kedua ini, dimulai dari paragraf pertama dan keempat.

“Puluhan **korban** berjatuh akibat bentrokan di Jalan Pasar Minggu Raya, Pancoran, Jakarta Selatan pada Rabu (17/3/2021) malam”.

“Leon mengatakan, **korban-korban** mengalami luka kepala bocor dan kaki sobek. Korban lainnya mengalami sesak napas akibat gas air mata yang ditembakkan pihak kepolisian”.

“korban” menurut KBBI orang, binatang, dan sebagainya yang menjadi menderita (mati dan sebagainya) akibat suatu kejadian, perbuatan jahat, dan sebagainya. Artinya, Kompas.com menginformasikan kepada khalayak akibat dari bentrok sengketa tanah Dipancoran warga mengalami kepala bocor, kaki sobek dan sesak nafas karena tembakan gas air mata dari pihak kepolisian untuk membubarkan bentrok.

Penonjolan aspek pada teks berita ketiga “**Bentrokan di Pancoran, Pertamina Bantah Pakai Ormas hingga Warga Ingin Perlakuan Manusiawi**”, berupa kata-kata yang dapat membangun opini khalayak. Terdapat beberapa penonjolan aspek pada berita ketiga ini, dimulai dari paragraf keduapuluh lima.

“PT Pertamina membantah pihaknya bertindak **anarkistis** maupun mengerahkan organisasi masyarakat (ormas) dalam proses **pemulihan** aset tanah di Jalan Pancoran Buntu II”. 25

“anarkis” menurut KBBI adalah orang yang melakukan tindakan anarki. “pemulihan” menurut KBBI adalah pengembalian; pemulangan (hak, harta benda, dan sebagainya). Artinya dalam pengembalian hak atas tanah PT Pertamina membantah melakukan tindakan anarki.

Berikut Peneliti jabaarkan penonjolan aspek yang ditonjolkan oleh CNNIndonesia.com:

Penonjolan aspek pada teks berita pertama “**Penggusuran Pancoran, Pertamina Klaim Punya 25 Sertifikat HGB**”, berupa kata-kata yang dapat membangun opini khalayak. Terdapat beberapa penonjolan aspek pada berita pertama, dimulai dari paragraf keempat.

"Secara hukum, hak **kepemilikan** Pertamina atas lahan tersebut dikuatkan melalui 25 sertifikat Hak Guna Bangunan [HGB] yang diterbitkan oleh Kantor Pertanahan Jakarta Selatan 11 Badan Pertanahan Nasional dan Akta Pelepasan Hak No. 103 Tahun 1973," kata Legal Manager PT PTC Achmad Suyudi kepada CNNIndonesia.com, Rabu (17/3)".

"**Kepemilikan** tersebut, kata pria yang akrab disapa Yudi itu, sudah disosialisasikan melalui dialog dengan warga setempat sejak Juli 2020. Ia mengklaim 75 persen warga merelakan tempat tinggalnya dan berpindah lokasi".

"Kepemilikan" menurut KBBI perihal pemilikan. Artinya PT Pertamina pemilik sah, dengan bukti Sertifikat Hak Guna Bangunan yang diterbitkan oleh Kantor Pertanahan Jakarta Selatan dan Akta Pelepasan Hak Nomor 103 Tahun 1973.

Penonjolan aspek pada teks berita kedua "**Adu Argumen Warga Vs Pertamina di Balik Bentrok Pancoran**", berupa kata-kata yang dapat membangun opini khalayak. Terdapat beberapa penonjolan aspek pada berita kedua, dimulai pada paragraf pertama

"Sengketa lahan antara anak usaha Pertamina dan **ahli waris** keluarga Mangkusasmito Sanjoto di Buntu II, Pancoran, Jakarta Selatan diwarnai bentrok antara warga--yang diizinkan **ahli waris** menempati areal tersebut--dan anggota organisasi masyarakat (ormas)".

"Ahli waris" menurut KBBI orang yang berhak menerima warisan (harta pusaka). Artinya keluarga Mangkusasmito Sanjoto orang yang berhak menerima warisan mengizinkan warga untuk tinggal di Buntu II, Pancoran, Jakarta Selatan mengalami bentrokan dengan organisasi masyarakat sebagai perwakilan anak usaha Pertamina, buntut dari sengketa tanah.

Penonjolan aspek pada teks berita Ketiga "**Jejak Pertamina Beli Tanah Sengketa di Pancoran**", berupa kata-kata yang dapat membangun opini khalayak. Terdapat beberapa penonjolan aspek pada berita ketiga, dimulai pada paragraf ke lima belas.

“Anton Partono CS **mengajukan** banding dan kalah di tingkat Pengadilan Tinggi. Belum menyerah, Anton CS **mengajukan** kasasi ke Mahkamah Agung. Namun, putusan kasasi MA No.1675 K/Sip/1975 tanggal 21 Januari 1977 menyatakan Anton tetap tidak bisa memenangkan sengketa.”

“mengajukan” menurut KBBI mengemukakan (usul, permintaan, sanggahan, protes, dan sebagainya). Artinya Anton Partono CS permintaan banding dan kalah di tingkat Pengadilan Tinggi. Perjuangan Anton Partono CS tidak hanya sampai disitu, Anton CS melakukan permintaan kasasi ke Mahkamah Agung, namun keputusan kasasi MA No.1675 K/Sip/1975 tanggal 21 Januari 1977 menyatakan Anton tetap tidak bisa memenangkan sengketa tanah di Pancoran.

Tabel 4.19

FRAME PERBANDINGAN KOMPAS.COM DAN CNNINDONESIA.COM

Elemen	Kompas.com	CNNIndonesia.com
Define Problem (Pendefinisian Masalah)	Kompas.com mendefinisikan sebagai masalah Moral	CNNIndonesia.com mendefinisikan sebagai masalah Hukum
Diagnose Cause (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Perebutan tanah Gang Buntu II antara warga dan Pertamina.	Hal ini merujuk pada putusan kasasi Mahkamah Agung (MA) No.1675 K/Sip/1975 tanggal 21 Januari 1977.
Make Moral Judgement (Membuat keputusan moral)	Terdapat korban luka di bagian kepala, tangan, dan kaki akibat lemparan batu.	Pihak Pertamina tidak menutup jalur komunikasi dengan warga setempat.
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Wakil Gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria meminta PT Pertamina mencari tempat tinggal baru untuk warga Pancoran Buntu II yang tergusur.	Keterlibatan aparat kepolisian upaya tersebut dilakukan untuk penertiban dan pengawasan kondisi di lapangan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah peneliti menganalisa pemberitaan tentang sengketa tanah di Pancoran yang sudah Peneliti lakukan dengan menggunakan Analisis Framing Robert M. Entman, pada media online Kompas.com dan CNNIndonesia.com pada periode 17-20

Peneliti menganalisis pemingkakan di kedua media online menggunakan metode *framing* Robert M. Entman dengan dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek dan empat elemen konsep dari Entman yaitu *Define Problems* (Pendefinisian masalah), *Diagnose cause* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), *make moral judgements* (membuat keputusan moral), *Treatment Recommendation* (menekan penyelesaian). *Diagnose cause* (memperkirakan masalah atau sumber masalah) disini peniti menemukan ada perbedaan dari sumber masalah pada kedua media online. Kompas sumber masalah Bentrokan antara PT Pertamina dan warga Pancoran Buntu II merupakan buntut dari sengketa lahan, sedangkan CNNIndonesia.com merujuk pada putusan kasasi Mahkamah Agung (MA) No.1675 K/Sip/1975 tanggal 21 Januari 1977. *Make Moral Judgement* (Membuat keputusan moral) Kompas.com Terdapat korban luka di bagian kepala, tangan, dan kaki akibat lemparan batu, Sedangkan CNNIndonesia.com Pihak Pertamina tidak menutup jalur komunikasi dengan warga setempat. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian) Wakil Gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria meminta PT Pertamina mencari tempat tinggal baru untuk warga Pancoran Buntu II yang tergusur, sedangkan CNNIndonesia.com Keterlibatan aparat kepolisian upaya tersebut dilakukan untuk penertiban dan pengawasan kondisi di lapangan.

Dari hasil analisis yang peneliti lakukan dengan framing Robert M. Entman pada pemberitaan mengenai sengketa tanah di Pancoran di dua media berbeda

Kompas.com dan CNNIndonesia.com masing-masing media memiliki caranya sendiri mengkontruksi pemberitaanya. Seperti Kompas.com mengkontruksi kedalam masalah moral, sedangkan CNNIndonesia.com mengkontruksi kedalam masalah hukum. Tetapi disini peneliti menemukan beberapa kesamaan dari pemberitaan sengketa tanah di Pancoran yaitu pengulangan kata,kalimat yang muncul di media online Kompas.com. CNNIndonesia.com terlihat sangat to the point karena menggambarkan topic yang dibicarakan.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini tentunya peneliti sadar bahwa masih banyak kekurangan yang dilakukan oleh peneliti baik dalam hal teori maupun praktis. Berdasarkan hal tersebut, penulis dalam hal ini memberi saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi peneliti berikutnya terutama pada penggunaan metode analisis framing model Robert M. Entman maupun kepada masyarakat luas sebagai wawasan dan ilmu pengetahuan.

5.2.1 Saran Teoritis

1. Dalam menggunakan teori Framing, ada baiknya memilih dua media. Meskipun framing itu tidak selalu membandingkan. Namun dengan dua media atau lebih untuk dijadikan sumber penelitian, maka hasil yang didapatkan juga akan semakin maksimal dan dapat diambil kesimpulan lebih luas dan lebih jelas lagi.
2. Untuk penelitian selanjutnya dalam menentukan frame darisuatu teks berita dapat menggunakan teori framing yang sesuai dan sama digunakan dalam penelitian ini, agar hasil dari penelitian tersebut mendapat hasil yang sesuai dan dapat menjadi referensi bagi bahan pembelajaran lebih baik lagi.
3. Dalam menentukan sumber berita, sebaiknya menggunakan sumber berita yang diambil dari media yang telah terbukti kebenarannya sebagai media yang berkualitas dibidangnya, agar sumber informasi yang diambil untuk penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

5.2.2 Saran Praktis

1. Diharapkan kepada seluruh khalayak agar lebih kritis dalam menerima berita dari media online agar tidak terjebak dalam konstruksi realitas yang dibuat oleh media.
2. Mengingat bahwa setiap media massa mempunyai latar belakang dan tujuan berbeda-beda, maka dari itu dibutuhkan media massa yang dapat memberikan informasi secara profesional, yaitu dengan cara memberikan informasi yang transparan serta tidak berpihak kepada siapapun.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abdurrahman, Fatoni. 2013. *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Abrar, Ana Nadhya. 2019. *Menatap Masa Depan Jurnalisme Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.
- Fachruddin, Andi,. 2017. *Dasar-dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fajar, Dewanto Putra. 2016. *TEORI-TEORI KOMUNIKASI KONFLIK Upaya Memahami dan Memetakan Konflik*. Malang: UB Press.
- Hikmat, M, Mahi. 2018. *Jurnalistik : Litelary Journalism,. Jakarta: Prenadamedia Group*.
- Juliansyah, Noor. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis. Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurhadi, Zikri Fachrul. 2017. *Teori Komunikasi Kontemporer*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Romli, Asep Syamsul M,. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Santoso, Urip. 2013. *Kewenangan Pemerintah Daerah Dalam Penguasaan Atas Tanah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sobur, Alex. 2018. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif: Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: al-fabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kriyantono, Rachmat. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Group

Sumber Jurnal

Helena Berilianty, “Pembingkaian Berita Isu Kembalinya Komunisme Dalam Pemutaran Kembali Film G30S/PKI (Analisis Framing Robert M Entman pada situs *ccnindonesia.com* dan *sindonews.com* periode 29-30 September 2017)” Jakarta: UBL, 2020.

Nur Farid Hidayatulloh, “(Analisis framing pemberitaan sengketa Gunung Kelud pada media online *kediri tribunnews.com* dan *blitartimes.com* periode 2015)” Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020.

Alfa Kumala, “Polemik Pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama Sebagai Komisaris BUMN (Studi Analisis Framing berita *Tempo.co* dan *Detik.com* edisi 13 November - 26 November 2019)” Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi, 2020.

Sumber Website

<https://www.alexam.com/topsites/countries/ID>, diakses pada tanggal 8 Mei 2021 pukul 20:41

<https://www.kompas.com> diakses, 14 April 2021 pukul 22:14

<https://www.cnnindonesia.com/tentang-kami>, diakses 20 April 2021 pukul 05:16

<https://megapolitan.kompas.com/read/2021/03/18/15181161/kronologi-sengketa-lahan-di-pancoran-yang-picu-bentrokan-versi-kontras?page=all> diakses 13 April 2021 pukul 20:00 WIB

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210318143633-20-619180/cerita-warga-pancoran-digusur-pertamina-diserang-ormas/2> diakses 13 April 2021 pukul 21:30 WIB

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210318143633-20-619180/cerita-warga-pancoran-digusur-pertamina-diserang-ormas#thecomment2>, diakses 13 April 2021 pukul 22:10 WIB

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210318075920-20-618937/kronologi-ricuh-pengusuran-di-gang-buntu-pancoran> diakses 14 April 2021 pukul 20:14 WIB

<https://megapolitan.kompas.com/read/2021/03/18/14464131/duduk-perkara-sengketa-lahan-di-pancoran-yang-picu-bentrokan-bermasalah?page=all#page2>, diakses 14 April 2021 pukul 21:05 WIB

<https://megapolitan.kompas.com/komentar/2021/03/17/23194701/bentrokan-pecah-di-jalan-pancoran-rama-ada-lemparan-bom-molotov>, diakses 14 April 2021 pukul 21:48 WIB

<https://megapolitan.kompas.com/read/2021/03/18/15181161/kronologi-sengketa-lahan-di-pancoran-yang-picu-bentrokan-versi-kontras> diakses 14 April 2021 pukul 22:14 WIB

<https://megapolitan.kompas.com/read/2021/03/19/15425721/bentrokan-di-pancoran-pertamina-bantah-pakai-ormas-hingga-warga-ingin> diakses 14 April 2021 pukul 23:09 WIB

<https://megapolitan.kompas.com/read/2021/03/18/06561651/bentrokan-di-pancoran-23-orang-jadi-korban-satu-warga-dirawat-di-rumah> diakses 14 April 2021 pukul 23:39 WIB

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210317165130-20-618743/peggusuran-pancoran-pertamina-klaim-punya-25-sertifikat-hgb> diakses 15 April 2021 pukul 00:14 WIB

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210319100919-20-619493/adu-argumen-warga-vs-pertamina-di-balik-bentrokan-pancoran> diakses 15 April 2021 pukul 00:28 WIB

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210319045347-12-619418/jejak-pertamina-beli-tanah-sengketa-di-pancoran> diakses 15 April 2021 pukul 01:20 WIB

LAMPIRAN

Kronologi Sengketa Lahan di Pancoran yang Picu Bentrokan Versi Kontras, Warga Kerap Diintimidasi dan Dianiaya

Kamis, 18 Maret 2021 15:18 WIB



JAKARTA, KOMPAS.com - Bentrok yang disebabkan sengketa lahan antara warga dan PT Pertamina pecah di kawasan Gang Buntu II RT 006 RW 002, Kelurahan Pancoran, Rabu (17/3/2021) malam.

Sebanyak 20 warga terluka karena bentrok fisik dengan oknum ormas yang diduga dikerahkan Pertamina.

Berdasarkan keterangan warga, konflik lahan ini sebenarnya sudah terjadi selama delapan bulan terakhir.

Wakil Koordinator Kontras Rivanlee Anandar menyebutkan, konflik lahan antara Pertamina dan warga di Gang Buntu II sudah terjadi sejak Juli 2020.

PT Pertamina mengklaim menguasai lahan di kawasan itu dan hendak menggusur warga setempat.

"Semenjak bulan Juli 2020, Warga Gang Buntu II telah mengalami penggusuran yang sebenarnya dinilai cacat pada prosedur hukumnya," kata Rivan saat dihubungi Kompas.com, Kamis (18/3/2021).

Rivan menjelaskan, Gang Buntu II RT 006 RW 002 merupakan wilayah perumahan warga seluas 4,8 hektar yang memiliki jumlah penduduk kurang lebih 2.000 jiwa.

Warga di sana rata-rata telah tinggal selama 20 tahun lebih, bahkan di antara warga yang masih ingin bertahan ada yang sudah tinggal selama 40 tahun.

"Sebagian besar warga memang sudah lahir dan besar di tanah ini," kata dia.

Oleh karena itu, banyak warga yang enggan meninggalkan rumahnya. Akhirnya konflik antara warga dan Pertamina pun kerap terjadi dalam sembilan bulan terakhir.

Berikut kronologi versi Kontras yang dihimpun dari keterangan warga dan telah dirangkum Kompas.com:

- Juli 2020, Warga Gang Buntu II mulai mengalami penggusuran yang dinilai cacat pada prosedur hukumnya karena tanah masih berstatus sengketa dan belum ada putusan pengadilan.

PT Pertamina Persero mulai melakukan intimidasi dan teror secara door to door kepada warga.

Beberapa orang dari warga menjadi ketakutan akibat intimidasi tersebut dan memutuskan untuk membongkar rumahnya sendiri dan pergi meninggalkan lokasi tersebut.

- PT Pertamina juga melaporkan warga kepada Polres Jakarta Selatan dengan Pasal 167 KUHP tentang penyerobotan lahan dan beberapa warga sudah menghadap ke Polres Jakarta Selatan berdasarkan panggilan dari pihak kepolisian. Padahal, tanah yang dihuni tersebut masih dalam sengketa.

- Seiring berjalannya waktu, pihak PT Pertamina yang datang mengatasnamakan diri sebagai Perwakilan dari PT PTC (Pertamina Training and Consulting), tetapi hingga saat ini warga tidak tahu tanah yang sedang digusur hendak didirikan atau dibangun apa.

- Pada Oktober 2020, warga yang resah akibat intimidasi dari anggota Brimob yang dilibatkan dalam penggusuran ini berembuk untuk mengadakan intimidasi ini kepada Komnas HAM. Mereka juga melakukan aksi juga di depan kantor Komnas HAM.

Namun, sampai saat ini, belum ada tanggapan dari Komnas HAM kepada warga.

- Pada Oktober 2020, anggota dari Brimob juga mengokupasi secara paksa sekolah PAUD yang berada di lokasi warga dengan alasan sekolah PAUD tersebut sedang kosong karena aktivitas belajar-mengajar sedang berjalan secara daring.

- Warga kemudian melaporkan hal ini dengan mengajukan surat kepada BAN PAUD dan KPAI.

- Pada 11 Januari 2021, pihak PT Pertamina yang diwakili oleh Aditya Karma

datang menemui warga membawa berkas tebal. Berkas tersebut diklaim sebagai bukti kepemilikan dari PT PTC.

Namun, ketika ditanya mengenai surat peringatan penggusuran oleh warga, Aditya Karma tidak dapat menjawab.

Ia berdalih bahwa yang terjadi bukanlah penggusuran melainkan pemulihan aset negara. Ia berjanji kepada warga bahwa tidak akan ada penggusuran lagi sebelum ada putusan pengadilan, walaupun kenyataannya upaya penggusuran terus terjadi.

- Walaupun belum ada kesepakatan atau pemufakatan warga, PT Pertamina telah menempelkan plang bertuliskan "Tanah dan/atau bangunan ini milik PT Pertamina" dan plang yang bertuliskan "Rumah ini harus dikosongkan".

- Pada tanggal 15 Januari 2021, PT Pertamina datang dengan menggunakan bantuan dari oknum ormas yang berseragam lengkap dan preman yang membawa palu penghancur, gergaji mesin, serta satu unit ekskavator.

Ekskavator yang dikawal oleh oknum ormas dan preman yang berjumlah kurang lebih 30 orang itu hendak meratakan lapangan yang biasa digunakan oleh sebagian anak muda bermain skateboard beserta satu empang pemancingan milik salah satu warga.

Namun, pada saat memotong salah satu pohon yang menghalangi ekskavator untuk masuk, warga pun maju untuk menahan mereka agar tidak maju memotong pohon dan meratakan empang, sehingga terjadi dorong mendorong antara warga dengan pihak penggusur.

Tidak lama kemudian Kapolsek Pancoran pun datang dan mencabut kunci ekskavator sehingga keributan usai dan pihak penggusur pergi.

Ekskavator disegel dengan garis polisi dan diparkirkan di area dekat lokasi penggusuran tersebut. Namun, selang tiga hari kemudian, di malam hari, ekskavator tersebut kembali dihidupkan dan dipindahkan dan dipakai hingga saat ini.

- Pada 22 Februari 2021, keributan antara warga dengan penggusur kembali terjadi. Di sela keributan saat dorong-dorongan terjadi, seorang warga bernama Pak Gito yang sudah lansia sempat dibawa paksa oleh anggota berpakaian Brimob dan preman masuk ke dalam sekolah PAUD dan ditahan selama kurang lebih 30 menit.

Di luar, warga lainnya mendesak agar mereka melepaskan Pak Gito. Beberapa hari kemudian diketahui Pak Gito akan dikriminalisasi dengan tuduhan melakukan penganiayaan/pemukulan.

Sampai dengan saat ini Pak Gito telah menerima dua kali panggilan dari Polres Jakarta Selatan, tetapi tidak dapat memenuhi panggilan karena yang bersangkutan sedang sakit.

- Di bulan yang sama pihak, PT Pertamina juga sempat ingin memblokir akses keluar masuk dari warga Gang Buntu II dengan membuat pagar. Namun warga melawan.

Sampai saat ini, dari dua akses, hanya ada satu akses yang dijaga untuk membatasi warga keluar masuk. Warga menolak ini karena alasan mata pencarian sebagian besar warga yang membutuhkan pickup/truk keluar masuk permukiman.

- Pada 24 Februari, upaya pengusiran kembali dilakukan. Oknum ormas dan preman mulai menyerbu permukiman warga dan hendak merobohkan rumah warga.

Warga yang mencoba mempertahankan rumahnya mendapat tindakan kekerasan dari oknum ormas dan preman. Tiga orang warga luka-luka disebabkan tindakan kekerasan oleh oknum ormas dan preman. Satu orang warga mengalami bocor di kepala akibat tumpukan batu, satu orang warga mengalami lebam di mata, dan satu orang lagi ditarik dan diseret ke aspal Jalan Raya Pasar Minggu hingga sempat mengalami pingsan.

Proses eksekusi berakhir sampai menjelang maghrib dan menyebabkan satu rumah warga terbongkar/robok.

- Beberapa hari setelah bentrokan terakhir, warga kerap mendapat intimidasi akan adanya penyerangan mendadak di malam hari seperti ancaman akan dilempar molotov, anak-anak muda dari pihak warga akan diculik/ditangkap satu per satu sebagai upaya pembungkaman.

- Di malam hari mulai ada lima orang anggota Brimob dengan menggunakan tiga sepeda motor dengan atribut lengkap helm pelindung badan serta persenjataan lengkap berkeliling dengan sepeda motor memasuki pekarangan warga sembari salah satu dari mereka merekam kegiatan warga.

- Pada 9 Maret 2021, beberapa orang berpakaian bebas kembali mendatangi warga dan mengintimidasi warga, salah satunya terjadi cekcok antara preman ini dengan salah satu warga yang sedang hamil dan sakit.

Bentrokan di Pancoran, 23 Orang Jadi Korban, Satu Warga Dirawat di Rumah Sakit

kamis, 18 Maret 2021 06:56 WIB



JAKARTA, KOMPAS.com - Puluhan korban berjatuhan akibat bentrokan di Jalan Pasar Minggu Raya, Pancoran, Jakarta Selatan pada Rabu (17/3/2021) malam.

Perwakilan Solidaritas Forum Pancoran Bersatu Leon Alvinda Putra mengatakan, korban berasal dari warga Jalan Pancoran Buntu II dan anggota Forum Solidaritas Pancoran Bersatu.

“Korbannya sudah puluhan, sekarang yang terdata sudah 20 orang. Banyak yang luka berat,” ujar Leon saat dikonfirmasi, Kamis (18/3/2021) dini hari.

Leon mengatakan, korban-korban mengalami luka kepala bocor dan kaki sobek. Korban lainnya mengalami sesak napas akibat gas air mata yang ditembakkan pihak kepolisian.

“Banyak (korban) yang dibawa ke rumah sakit,” ujar Leon.

Data yang diterima Kompas.com, ada 23 korban akibat bentrokan di Jalan Pasar Minggu Raya.

Korban berasal dari pihak warga Jalan Pancoran Buntu II, yaitu Arip (luka di tangan dan punggung), Sukardi (kaki berdarah), Warso (kepala bocor), dan Eko (dada terkena batu).

Warga dan anggota Forum Solidaritas Pancoran Bersatu juga mengalami sesak napas akibat gas air mata yang ditembakkan polisi ke arah Jalan Pancoran Buntu II.

“Seorang warga (Pancoran Buntu II) dengan luka berat masih dirawat di RS Tebet,” ujar Leon.

Korban sempat kesulitan ditangani karena terbatasnya alat medis dan kesulitan mengakses bantuan medis.

“Kami berusaha menghubungi ambulans dari rumah sakit terdekat, namun tidak ada yang mau menangani,” tambah Leon.

Sebelumnya, bentrokan antara warga terjadi sekitar pukul 21.00 WIB.

Dua kelompok massa dari warga Pancoran Buntu II dan anggota Forum Solidaritas Pancoran Bersatu dengan diduga kelompok ormas saling melemparkan batu.

Bom molotov terlihat melayang dan meledak di Jalan Pasar Minggu Raya.

Arus lalu lintas di Jalan Pancoran Raya, Pancoran, Jakarta Selatan hingga pukul 12.42 WIB masih ditutup.

Lalu lintas di perempatan Tugu Pancoran dan pertigaan Jalan Perdatam ditutup.

Kendaraan dari arah Dr Saharjo dialihkan ke arah Jalan Jenderal Gatot Soebroto.

Sementara itu, arus lalu lintas dari arah Pasar Minggu diarahkan berbelok ke arah Jalan Perdatam.

Saat ini, bentrokan sudah mereda. Polisi terlihat berjaga di sekitar lokasi bentrokan.

Belum diketahui penyebab awal terjadinya bentrokan di Jalan Pasar Minggu Raya.

Bentrokan di Pancoran, Pertamina Bantah Pakai Ormas hingga Warga Ingin Perlakuan Manusiawi

Jumat, 19 Maret 2021 15:42 WIB



JAKARTA, KOMPAS.com - Situasi Jalan Pancoran Buntu II, Pancoran, Jakarta Selatan memanans pada Rabu (17/3/2021) malam.

Warga Pancoran Buntu II diserang kelompok ormas yang diketahui berada di pihak PT. Pertamina.

Warga dan anggota solidaritas kemudian melawan mereka dengan batu dan alat seadanya.

Bentrokan terjadi buntut dari sengketa lahan antara warga Pancoran Buntu II dan PT. Pertamina.

Bentrokan yang sama pernah terjadi pada 24 Februari 2021 lalu. Kala itu, ormas dengan seragam loreng orange hitam bentrok di Jalan Pancoran Buntu II.

Namun pada Rabu malam, tak terlihat seragam ormas. Namun, warga menduga kuat lawan mereka pada saat itu adalah ormas yang sama.

Pukul 22.00 WIB, ormas berusaha memprovokasi warga dan anggota Forum Solidaritas Pancoran Bersatu.

Sementara itu, penjagaan oleh warga dan solidaritas dilakukan di setiap titik akses.

“Tiba-tiba mulai ada lemparan batu dari pihak ormas dan terjadi bentrokan yang menjatuhkan banyak korban dari pihak warga dan solidaritas. Warga dan solidaritas diserang dari dua arah akses masuk Pancoran Gang Buntu II,” ujar Perwakilan Solidaritas Forum Pancoran Bersatu, Leon Alvinda Putra saat dikonfirmasi.

Bentrokan terjadi hingga pukul 23.00 WIB. Sejumlah polisi sudah berada di lokasi sekitar pukul 21.00 WIB dan berangsur-angsur bertambah pada pukul 22.30 WIB.

Batu-batu dan bom molotov melayang dari dua sisi yang terlibat bentrokan. Akibat bentrokan, Jalan Pasar Minggu Raya ditutup dari arah perempatan Tugu Pancoran dan pertigaan Jalan Perdatam.

Perwakilan Solidaritas Forum Pancoran Bersatu Milan mencatat, ada 28 korban luka akibat penyerangan ormas ke Jalan Pancoran Buntu II.

“Kalau dari data kami ada 28 orang korban luka dan dibagi dalam dua kategori, luka ringan dan berat,” kata Milan saat ditemui di Posko Solidaritas Forum Pancoran Bersatu di Gang Buntu II, Kamis (18/3/2021).

Milan mengatakan, korban terdiri dari 20 luka ringan dan delapan luka berat.

Ia menambahkan, tim medis sempat kewalahan menangani korban luka. Penanganan korban luka terkendala dengan kondisi yang terbatas.

“Dari semalam kan sifatnya kayak mendadak (bentrokan), ada upaya pencegahan juga. Memang masih kurang banget. Tadi pagi juga kami umumkan ke masyarakat untuk pertolongan medis,” tambah Milan.

Korban umumnya mengalami luka di bagian kepala, tangan, dan kaki akibat lemparan batu. Para korban juga mengalami sesak nafas akibat tembakan gas air mata dari polisi.

"Korban luka berat ada yang patah di tulang belikat," ujar Milan.

Polisi tak menangkap pihak-pihak ormas yang berada di Jalan Pasar Minggu Raya.

Kapolres Metro Jakarta Selatan, Kombes Pol Azis Andriansyah mengatakan, kelompok yang terlibat bentrokan adalah pihak-pihak luar yang mendukung masing-masing pihak yang bersengketa.

“Jadi memang ada di daerah Pancoran Buntu, ada sengketa lahan antara Pertamina dengan warga, kemudian proses hukum berjalan, mediasi berjalan. Namun masing-masing pihak dari pihak Pertamina dan warga ini ada yang membela masing-masing. Yang satu dari satu kelompok (warga). Yang satu, satu kelompok

(Pertamina). Inilah yang kemudian bersengketa di lapangan,” kata Azis di Mapolres Jakarta Selatan, Kamis malam.

Azis meminta kedua kelompok yang membela masing-masing kelompok untuk tidak ikut campur masalah sengketa lahan antara Pertamina dan warga Pancoran Buntu II.

Ia meminta kedua belah pihak untuk menahan diri dan menunggu proses hukum terkait sengketa lahan.

Bantah pakai Ormas

PT Pertamina membantah pihaknya bertindak anarkistis maupun mengerahkan organisasi masyarakat (ormas) dalam proses pemulihan aset tanah di Jalan Pancoran Buntu II.

Tanah di Pancoran Buntu II diklaim milik sah PT. Pertamina.

"Semua kami lakukan sesuai prosedur dan tidak ada cara-cara anarkistis menggunakan ormas tertentu pada proses pemulihan aset," tutur Achmad Suyudi, Manager Legal PT Pertamina Training and Consulting (PTC) yang merupakan anak usaha PT Pertamina, melalui keterangan tertulis, Kamis (18/3/2021).

Tanah yang disengketakan tersebut diklaim Achmad sah milik PT Pertamina setelah Mahkamah Agung mengabulkan upaya peninjauan kembali yang diajukan.

“Berdasarkan upaya hukum luar biasa yang dilakukan, yakni peninjauan kembali, Mahkamah Agung mengabulkan bantahan perusahaan dan menyatakan bahwa Pertamina adalah pemilik satu-satunya yang sah dari tanah-tanah dan bangunan beserta segala sesuatu yang terdapat di atasnya,” kata Achmad.

Karena kepemilikan dinyatakan sah, PT Pertamina melakukan proses pemulihan aset yang ditempuh melalui pengamanan dan penertiban aset dari penghuni tanpa hak di lokasi tanah tersebut.

Upaya pemulihan telah berjalan lebih dari sepuluh bulan dan sudah lebih dari 75 persen lahan dikembalikan kepada Pertamina.

Penggusuran Pancoran, Pertamina Klaim Punya 25 Sertifikat HGB

Rabu, 17 Maret 2021 17:14 WIB



Jakarta, CNN Indonesia -- PT Pertamina Training and Consulting menyatakan kepemilikan lahan di Gang Buntu II, Pancoran, Jakarta Selatan yang dihuni warga dapat dibuktikan secara hukum.

Sengketa lahan antara anak perusahaan PT Pertamina Persero dengan warga tersebut berujung pada penggusuran yang menurut kesaksian warga melibatkan intimidasi dan kekerasan.

"Secara hukum, hak kepemilikan Pertamina atas lahan tersebut dikuatkan melalui 25 sertifikat Hak Guna Bangunan [HGB] yang diterbitkan oleh Kantor Pertanahan Jakarta Selatan 11 Badan Pertanahan Nasional dan Akta Pelepasan Hak No. 103 Tahun 1973," kata Legal Manager PT PTC Achmad Suyudi kepada CNNIndonesia.com, Rabu (17/3).

"Secara hukum, hak kepemilikan Pertamina atas lahan tersebut dikuatkan melalui 25 sertifikat Hak Guna Bangunan [HGB] yang diterbitkan oleh Kantor Pertanahan Jakarta Selatan 11 Badan Pertanahan Nasional dan Akta Pelepasan Hak No. 103 Tahun 1973," kata Legal Manager PT PTC Achmad Suyudi kepada CNNIndonesia.com, Rabu (17/3).

Kepemilikan tersebut, kata pria yang akrab disapa Yudi itu, sudah disosialisasikan melalui dialog dengan warga setempat sejak Juli 2020. Ia mengklaim 75 persen warga merelakan tempat tinggalnya dan berpindah lokasi.

Namun masih ada 25 persen warga yang bertahan dan menolak pindah. Untuk itu, Yudi mengatakan PT PTC melakukan pemulihan atas aset milik Pertamina yang rencananya akan digunakan untuk kepentingan negara. Dia tidak merinci lahan akan digunakan untuk apa.

"PTC telah menempuh jalur hukum sesuai dengan aturan yang berlaku," ucap dia.

Yudi menegaskan pihaknya tidak menutup jalur komunikasi dengan warga setempat. Ia menyatakan Pertamina terbuka jika warga menyuarakan aspirasi. Menurut klaimnya, pihak korporasi juga sudah memberikan kompensasi kepada warga.

Sementara terkait keterlibatan aparat kepolisian, ia mengatakan upaya tersebut dilakukan untuk penertiban dan pengawasan kondisi di lapangan.

Yudi mengatakan Pertamina sudah berkoordinasi dengan aparat pemerintah mulai dari Wali Kota Jakarta Selatan, Kecamatan Pancoran, Kelurahan Pancoran hingga RT/RW terkait aktivitas pemulihan aset.

Sebelumnya, warga mengadukan aktivitas penggusuran yang dilakukan Pertamina kepada Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Jakarta. Kesaksian warga menyatakan penggusuran dilakukan secara paksa dengan bantuan aparat Brimob, organisasi masyarakat hingga preman.

Penggusuran terjadi berulang kali sejak Juli 2020. Sering kali aktivitas diwarnai kericuhan antara aparat dan warga karena penolakan dari warga. Warga yang memilih menetap mengaku kerap dapat teror dan intimidasi hingga kini.

Warga yang masih bertahan memilih menetap karena tidak punya alternatif tempat tinggal lain. Ada pula yang berkeras bertahan karena sudah tinggal di wilayah tersebut sejak 40 tahun lalu.

Adu Argumen Warga Vs Pertamina di Balik Bentrok Pancoran

Jumat, 19 Maret 2021 11:43 WIB



Jakarta, CNN Indonesia -- Sengketa lahan antara anak usaha Pertamina dan ahli waris keluarga Mangkusasmito Sanjoto di Buntu II, Pancoran, Jakarta Selatan diwarnai bentrok antara warga--yang diizinkan ahli waris menempati areal tersebut--dan anggota organisasi masyarakat (ormas).

Bentrokan yang terjadi Rabu (17/3) malam mengakibatkan puluhan warga luka. Di luar ricuh tersebut, kedua pihak yang bersengketa masing-masing beradu klaim atas kepemilikan lahan di Pancoran.

SVP Corporate Communication and Investor Relation Pertamina, Agus Suprajitno mengklaim pihaknya merupakan pemilik sah atas lahan di Pancoran. Kata dia, Pertamina memiliki sertifikat hak guna bangunan (SHGB) yang diterbitkan Kantor Pertanahan Jakarta Selatan dan Akta Pelepasan Hak Nomor 103 yang diterbitkan Tahun 1973.

Selain itu, Agus juga mengatakan pihaknya selalu rutin membayarkan pajak PBB atas lahan tersebut. "Pertamina sebagai subjek pajak selalu melakukan pembayaran tepat waktu," kata Agus melalui keterangan resmi.

Namun menurut kuasa hukum ahli waris Mangkusasmito Sanjoto, Edi Danggur, SHGB itu telah batal demi hukum berdasarkan putusan Mahkamah Agung No.1675 K/Sip/1975 pada 21 Januari 1977.

Menurut putusan tersebut, Pertamina telah beritikad buruk dalam penerbitan sertifikat yang terbit tahun 1973. Sebab, Pertamina membeli lahan yang sedang dalam sengketa.



Lahan yang dibeli Pertamina merupakan objek sengketa antara Sanjoto dengan rekan bisnisnya, Anton Partono CS. Lahan yang dibeli dengan uang Sanjoto itu, menurut Edi, secara diam-diam dijual oleh Anton Partono CS ke PT Nagasasra Jayasakti. Perusahaan tersebut kemudian menjual lahan ke Pertamina.

Namun, tindakan Anton terendus Sanjoto. Dia lantas memutuskan mengajukan gugatan ke pengadilan dan, hakim pengadilan kemudian memenangkan Sanjoto.

Sebelum Pertamina membeli lahan tersebut, menurut Edi, kliennya telah membuat pengumuman di media massa agar tidak ada yang membeli lahan Buntu II karena sedang dalam sengketa. Kliennya bahkan bersurat secara resmi ke Pertamina dengan maksud mengingatkan agar tidak membeli lahan tersebut.

"Eh, ternyata dia tetap beli. Maka digugatlah oleh Pak Sanjoto si Anton Partono dan kawan-kawan," terang Edi.

Pihak Sanjoto kemudian memenangkan pertarungan di ranah hukum melawan Anton Partono cs. Perlawanan juga dilakukan Pertamina. Perusahaan negara itu mengajukan bantahan atas putusan sita jaminan dan sita eksekusi yang dikeluarkan pengadilan.

Namun mereka kalah di tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi, dan Mahkamah Agung.

"Jadi Pak Sanjoto sudah menang di perkara Anton Partono, dia juga menang atas bantahan terhadap Sita Jaminan maupun Sita Eksekusi yang diadakan oleh Pertamina," jelas Edi lagi.

Berbekal putusan MA, keluarga Sanjoto mengajukan eksekusi ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Mereka kemudian memiliki lahan tersebut sejak 21 Maret 1981--merujuk pada putusan juru sita PN Jakarta Selatan.

"Berdasarkan itu Pak Sanjoto sudah menempati tanah Buntu II sejak 21 Maret 1981, atau tepat 40 tahun yang lalu," kata Edi.



Namun begitu di sisi lain Vice President Corporate Communication Pertamina, Fajriyah Usman menyangkal pernyataan yang menyebut sertifikat lahan Pertamina batal demi hukum. Menurut Fajriyah, Pertamina merupakan pemilik sah lahan di Buntu II.

"Nggak ada sertifikat yang batal demi hukum," kata Fajriyah saat dihubungi CNNIndonesia.com, Jumat (19/3) pagi.

Menurut Fajriyah, hal tersebut diperkuat hasil putusan Peninjauan Kembali (PK) Mahkamah Agung yang menyatakan bahwa Pertamina merupakan satu-satunya pemilik tanah dan bangunan di Buntu II.

"Sudah dikuatkan secara hukum melalui putusan Peninjauan Kembali oleh MA sebagai pemilik satu-satunya yang sah dari tanah dan bangunan beserta segala sesuatu yang terdapat di atasnya," jelas Fajriyah.

Putusan MA yang memenangkan Pertamina tersebut, lanjut Fajriyah, membatalkan putusan persidangan-persidangan sebelumnya.

"Setelah menang di tingkat MA, kan masih ada upaya hukum lain yaitu Peninjauan Kembali (PK). Ya apabila PK Pertamina yang menang, maka gugur keputusan-keputusan sebelumnya," kata Fajriyah.

Mengenai putusan MA yang memenangkan Pertamina pada 1997, Edi selaku kuasa hukum ahli waris Sanjoto menjelaskan, bahwa hasil PK tersebut tidak membatalkan kemenangan pihak mereka di MA pada 1977.

Sebab, gugatan yang dikabulkan MA adalah putusan Sita Jaminan dan Sita Eksekusi di pengadilan sebelumnya. Sementara, lanjut Edi, putusan MA yang

memenangkan keluarga Sanjoto tidak dibatalkan dan menjadi dasar untuk eksekusi atas lahan Gang Buntu II.

"Apalagi ini kan sudah eksekusi, jadi atas tanah yang sama tidak boleh diajukan eksekusi untuk kedua kali," tegas Edi.

Para Penghuni Gang Buntu II

Salah satu hal yang tidak bisa dielakkan dari sengketa lahan tersebut adalah keberadaan warga di Buntu II, Pancoran. Kuasa ahli waris Sanjoto, Edi Danggur mengatakan kliennya mengizinkan warga menempati lahan tersebut.

Warga, menurutnya, sudah menghuni areal itu sejak dekade 1970an.

"Anak-anak merekalah yang sekarang ada di sana. Ya boleh [tinggal di sana]," kata Edi.

Karena sengketa lahan itu pula, para penghuni Gang Buntu II sempat terlibat bentrok dengan anggota ormas. Tidak sedikit dari mereka mengalami luka-luka, baik karena lemparan batu, molotov, maupun pecahan kaca dan paku yang diduga berasal dari penggunaan senjata rakitan dorlop oleh ormas.

Warga Buntu II sendiri memiliki alasan mengapa mereka sampai nekat melakukan perlawanan terhadap Pertamina, meskipun lahan itu bukan milik mereka.

Warso, salah satu warga Buntu II mengungkapkan ia dan warga lain memilih bertahan karena penggusuran dianggap tidak sesuai hukum. Di sisi lain, proses hukum di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pun masih berlangsung.

"Saya menolak kerohiman [ganti rugi] karena ada prosedurnya. Nunggu putusan pengadilan," kata Warso saat ditemui CNNIndonesia.com, Kamis (18/3).

Selain itu, warga juga mengaku mendapatkan amanat dari ahli waris untuk tetap menempati rumah atau kontrakan mereka di Buntu II selama persidangan masih berproses.

"Kita di sini ngontrak juga, bukannya menguasai [lahan Buntu II]. Kita keluar dengan cara baik-baik, kan ada undang-undangnya," tutur Warso.

Jejak Pertamina Beli Tanah Sengketa di Pancoran

Jumat, 19 Maret 2021 05:28



Jakarta, CNN Indonesia -- Kuasa hukum ahli waris keluarga Mangkusasmito Sanjoto, Edi Danggur mengatakan 25 Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) terbitan 1973 yang menjadi dasar Pertamina mengklaim tanah di Gang Buntu II, Pancoran, Jakarta Selatan telah batal demi hukum.

Hal ini merujuk pada putusan kasasi Mahkamah Agung (MA) No.1675 K/Sip/1975 tanggal 21 Januari 1977. Alasannya, Pertamina dinilai telah melakukan iktikad buruk dalam pembelian lahan yang sedang dalam sengketa pada tahun 1973.

"Iktikad buruk itu maksudnya kan mereka sudah diingatkan berkali-kali agar jangan beli karena sedang dalam sengketa tapi mereka tetap beli," kata Edi saat dihubungi CNNIndonesia.com, Kamis (18/3) sore.

Kasus sengketa antara ahli waris keluarga Sanjoto dengan perusahaan negara Pertamina atas tanah di Gang Buntu II, Kelurahan Pancoran, Jakarta Selatan memang berakar sejak dekade 1970 an.

Mulanya, Sanjoto melakukan kerja sama bisnis dengan Anton Partono dan tiga orang lainnya. Sanjoto dan Anton Partono CS kemudian membeli lahan di Buntu II Pancoran pada tahun 1970 an dari seorang mantan karyawan PT Inarub.

Karena seluruh biaya pembelian lahan itu menggunakan uang Sanjoto, ia meminta agar sertifikat tanah itu diberikan kepadanya.

Namun, Anton CS menjual tanah itu secara diam-diam kepada PT Nagasasra Jayasakti. Perusahaan tersebut kemudian menjual tanah di Buntu II kepada Pertamina.

Namun, tindakan Anton CS terendus oleh Sanjoto. Ia kemudian memutuskan untuk membuat pengumuman di tiga media massa, yakni, KOMPAS pada 2 Mei 1973, Sinar Harapan 22 Desember 1972, dan Berita Buana pada 30 April 1973.

"Intinya, siapapun pihak tidak boleh membeli tanah itu karena tanah bermasalah dan tanah dalam sengketa," kata Edi.

Namun, kabar Pertamina akan membeli lahan itu semakin kencang terdengar. Sanjoto kemudian mengingatkan Pertamina dengan cara bersurat melalui kuasa hukumnya Profesor Sudarto Gautama pada 6 Agustus 1973. Isi surat itu adalah permohonan agar tidak membeli lahan karena sedang diperkarakan di pengadilan.

"Eh, ternyata dia tetap beli. Maka digugatlah oleh Pak Sanjoto si Anton Partono dan kawan-kawan," terang Edi.

Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat dan Selatan No.255/1973 G tanggal 7 September 1974 kemudian menyatakan bahwa semua perjanjian jual beli dengan pihak ketiga dinyatakan batal demi hukum.

Kemudian, pengadilan meletakkan tanah tersebut sebagai Sita Jaminan.

"Sita jaminan itu tanah tadi dinyatakan status quo tidak boleh dijual ke siapa-siapa, tidak boleh dipake siapa-siapa, dialihkan tidak boleh," jelas Edi.

Setelah putusan itu, Anton Partono CS mengajukan banding dan kalah di tingkat Pengadilan Tinggi. Belum menyerah, Anton CS mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung. Namun, putusan kasasi MA No.1675 K/Sip/1975 tanggal 21 Januari 1977 menyatakan Anton tetap tidak bisa memenangkan sengketa.

Perlawanan terhadap Sanjoto tidak hanya dilakukan Anton CS. Pertamina mengajukan bantahan di pengadilan negeri atas keputusan Sita Jaminan.

"Pertamina kalah di PN, kalah di pengadilan tinggi, kalah di tingkat kasasi," tutur Edi.

Setelah putusan MA memiliki kekuatan hukum tetap atas kekalahan Anton CS, status Sita Jaminan secara otomatis berubah menjadi Sita Eksekusi.

Menanggapi ini, Pertamina kembali melawan. Mereka mengajukan bantahan atas Sita Eksekusi ini di Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi, dan Mahkamah Agung. Namun, Pertamina tetap kalah.

"Jadi Pak Sanjoto sudah menang di perkara Anton Partono, dia juga menang atas bantahan terhadap Sita Jaminan maupun Sita Eksekusi yang diadakan oleh Pertamina," kata Edi menegaskan.

Karena kemenangan itu, Sanjoto mengajukan eksekusi ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Pertamina kemudian ditegur agar mengikuti putusan hukum dan menyerahkan tanah itu kepada Sanjoto.

Menurut Edi, Pertamina kemudian mengeluarkan surat perintah kepada karyawannya yang berjaga di objek sengketa agar meninggalkan tanah itu pada 11 Februari 1981. Juru sita PN Jakarta Selatan kemudian membacakan putusan yang dihadiri oleh para pihak.

"Berdasarkan itu Pak Sanjoto sudah menempati tanah Buntu II sejak 21 Maret 1981, atau tepat 40 tahun yang lalu," kata Edi.

Namun, 16 tahun berikutnya Pertamina melakukan Peninjauan Kembali (PK) atas sita jaminan dan sita eksekusi. Putusan pengadilan menyatakan bahwa Pertamina merupakan satu-satunya pemilik tanah di Pancoran itu.

Meski demikian, kata Edi, yang dikabulkan MA adalah bantahan atas Sita Jaminan dan Sita Eksekusi. Putusan MA itu tidak membatalkan putusan kasasi yang menjadi dasar bagi Edi untuk mengajukan eksekusi.

"Apalagi ini kan sudah eksekusi, jadi atas tanah yang sama tidak boleh diajukan eksekusi untuk kedua kali," terang Edi.

Edi mengakui bahwa Pertamina memang memiliki sertifikat atas tanah di Buntu II. Namun, sertifikat itu telah batal demi hukum.

"Tapi putusan pengadilan itu mengatakan bahwa sertifikat mereka itu batal demi hukum, karena diterbitkan dengan iktikad buruk," kata Edi.

Kamu Bimbingan Mahasiswa



N I M

1771503305

NAMA

Malieq Bagus Harada

Dosen Pembimbing

Laksmi Rachmaria, S.Sos., M.I.Kom

Judul Skripsi

Pembingkaian Berita Sengketa Tanah Pancoran di Media Online Kompas.com dan CNNIndonesia (Analisis Framing Robert N. Entmen)

No	Tanggal	Materi
1	15-10-2021	Bimbingan Perdana, Brain Storming
2	28-10-2021	BAB I
3	11-11-2021	Revisi BAB I
4	21-11-2021	BAB II dan BAB III
5	28-11-2021	Revisi BAB II dan BAB III
6	04-12-2021	Revisi BAB II dan BAB III
7	10-12-2021	BAB IV
8	17-12-2021	Revisi BAB IV
9	22-12-2021	Revisi BAB IV
10	3-12-2021	Revisi BAB IV
11	05-01-2022	Revisi BAB IV
12	12-01-2022	Revisi BAB IV
13	12-01-2022	Bab V dan Abstrak
14	18-01-2022	Revisi Keseluruhan

Mahasiswa diatas melakukan bimbingan dengan jumlah materi yang telah mencukupi untuk disidangkan.

Mahasiswa

(Malieq Bagus Harada)

